

**“PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA
BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK ”**

TUGAS AKHIR



Disusun Oleh :

Toni Kurniawan

31202200067

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

**“PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA
BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK ”**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota**



Disusun Oleh :

TONI KURNIAWAN

31202200067

PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2024

LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Toni Kurniawan**

NIM : **31202200067**

Status : **Mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota**

Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir / Skripsi saya dengan judul **“PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK”** adalah karya ilmiah yang bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti terdapat plagiasi dalam Tugas Akhir / Skripsi ini, maka saya bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 13 Desember 2024

Yang menyatakan,

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Toni Kurniawan
NIM. 31202200067

Boby Rahman, ST., MT.
NIK. 20217093

**PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Toni Kurniawan
NIM : 31202200067
Program Studi : Perencanaan Wilayah Dan Kota
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan karya ilmiah berupa Tugas Akhir dengan judul:

**“PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA BENTENG
HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK”**

dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terdapat pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 13 Desember 2024

Yang menyatakan

Toni Kurniawan

HALAMAN PERSEMBAHAN

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS AL-IMRAN : 110)”

Kupersembahkan Tugas Akhir Ini Untuk :

1. Kedua Orang Tua Tercinta Bapak (Alm) Maryoto dan Ibu Jasnini yang selalu memberikan doa, semangat serta dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
2. Keluarga tercinta kakak saya Gustia Marni, Abang saya Muhammad Khaidir, Adik saya Fadhillah Prasetyo Ramadhan dan keponakan saya Ufaira Izzatunnisa. M. Harun Yahya, Humaira Izzatunnisa, Nuha Syifa Adhilti, Nufa Syifa Adhilti.
3. Keluarga angkat saya, Om Efendi, Bang Dipa Nusantara, Bu Gita, Om Anton, Bu Admini, Bu Firda, dan Mas Erwan.
4. Zayd Maulana Ambari dan Zamrud Mahfur Abdillah yang selalu memberi dukungan, menemani serta menghibur saya saat saya menyelesaikan Tugas Akhir ini.
5. Keluarga Besar Jabarin Nurjani serta Abdullah Ihsan & Rasiah yang selalu memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman dan Hamba Allah yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu bilamana ada membantu, mendoakan, dan mendukung saya selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.

HALAMAN PENGESAHAN
PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA
BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

Tugas Akhir diajukan kepada:
Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

Oleh:

Toni Kurniawan

31202200067

Tugas akhir ini telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota pada tanggal 13 Desember 2024

DEWAN PENGUJI

Boby Rahman, S.T., M.T
NIK. 20217093

Pembimbing

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T
NIK. 210298024

Penguji I

Ir. Hj. Eppy Yuliani, M.T
NIK. 220203034

Penguji II

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Islam Sultan Agung

Ketua Program Studi
Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Abdul Rochim, S.T., M.T
NIK. 210200031

Dr. Hj. Mila Karmilah, S.T., M.T
NIK. 210298024

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga penulis diberi kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan Penelitian Tugas Akhir yang berjudul “Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Desa Wisata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak“. Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada Kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam penulisan laporan ini. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Rochim, ST, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Hj. Mila Karmilah, ST, MT selaku Ketua Program Studi Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Sekaligus Koordinator Tugas Akhir.
3. Bapak Boby Rahman, ST., MT, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan laporan.
4. Seluruh Staf Bagian Administrasi Pengajaran Fakultas Teknik UNISSULA yang sudah memberikan pelayanan administrasi dengan baik.
5. Instansi-Instansi terkait yaitu Badan Kesbangpol Kab.Siak, Dinas Pariwisata Kab.Siak dan Desa Wisata Benteng Hulu yang sudah memberikan bantuan dalam memberikan ijin untuk penelitian serta memberikan data dan informasi.

Penyusun menyadari bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan. Semoga Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Semarang, 13 Desember 2024

Toni Kurnaiwan

ABSTRAK

Salah satu sektor yang memainkan peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah adalah pariwisata. Dalam beberapa tahun terakhir, *trend* pariwisata global telah bergeser ke arah pengalaman yang lebih autentik dan berkelanjutan, dan konsep Desa wisata menjadi pusat perhatian. Salah satu desa wisata yang menarik perhatian adalah Desa Wisata Benteng Hulu yang terletak di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi memainkan peranan penting dalam keberhasilan dan keberlanjutan suatu destinasi. Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif Rasionalistik dengan teknik analisis Distribusi Frekuensi, serta mengkaji beberapa indikator karakteristik wisatawan seperti faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada persepsi wisatawan terhadap indikator wisata seperti atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary yang terdapat di Desa Wisata Benteng Hulu.

Kata Kunci : Desa Wisata, Persepsi, Daya Tarik.

ABSTRACT

One sector that plays an important role in the economic development of a region is tourism. In recent years, global tourism trends have shifted towards more authentic and sustainable experiences, and the Village concept has become the center of attention. One of the tourist villages that attracts attention is the Benteng Hulu Tourism Village which is located in Mempura District, Siak Regency, Riau Province. Tourists' perceptions of a destination play an important role in the success and desirability of a destination. This research uses a Rationalistic Quantitative method with Frequency Distribution analysis techniques, and examines several indicators of tourist characteristics such as internal and external factors. Apart from that, this research also focuses on tourists' perceptions of tourism indicators such as attractions, accessibility, amenities and additional features in the Benteng Hulu Tourism Village.

Keyword : Tourism Village, Perception, Attraction.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	3
1.3.1. Tujuan.....	3
1.3.2. Sasaran.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
1.5. Keaslian Penelitian	4
1.6. Ruang Lingkup.....	11
1.6.1. Ruang Lingkup Substansi.....	11
1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	11
1.7. Kerangka Pikir	12
1.8. Metodologi Penelitian.....	13
1.8.1. Pengertian Metode	13
1.8.2. Pendekatan Penelitian	13
1.8.3. Tahapan Penelitian.....	16

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data	17
1.8.5. Teknik Pengambilan Sampel	17
1.8.6. Penentuan Ukuran Sampel.....	18
1.8.7. Kebutuhan Data	19
1.8.8. Teknik Analisis Data.....	20
1.8.9. Analisis Distribusi frekuensi	22
1.9. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN TEORI PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK.....	24
2.1. Persepsi Wisatawan.....	24
2.2. Desa Wisata.....	26
2.2.1. Pengertian Desa Wisata.....	26
2.2.2. Karakteristik Desa Wisata	27
2.3. Potensi dan Daya Tarik Wisata	28
2.3.1. Potensi Wisata.....	28
2.3.2. Macam-macam Potensi Wisata.....	29
2.3.3. Jenis-jenis Wisata.....	29
2.3.4. Objek dan Daya Tarik Wisata.....	31
2.4. Pariwisata.....	33
2.4.1. Unsur-unsur Pariwisata	33
2.5. Kisi-kisi Teori.....	34
2.6. Matriks Teori.....	35
BAB III KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI	38
3.1. Kondisi Desa Benteng Hulu.....	38
3.1.1. Sejarah.....	38
3.1.2. Letak Administrasi	39
3.1.3. Topografi	41
3.1.4. Jumlah Penduduk	41
3.1.5. Potensi dan Permasalahan Desa Benteng Hulu	42
3.2. Kondisi Atraksi Desa Wisata Benteng Hulu.....	47

3.2.1.	Wisata “Tangsi Belanda”	47
3.2.2.	Wisata Kuliner “Makan Beranyut”	47
3.2.3.	Wisata Budaya “Belepat”	48
3.2.4.	Ekowisata “Susur Sungai Siak”	49
3.3.	Kondisi Aksesibilitas Desa Wisata Benteng Hulu	49
3.3.1.	Kondisi Jalan	49
3.3.2.	Kondisi Ketersediaan Lampu Jalan.....	54
3.3.3.	Kondisi Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah	55
3.3.4.	Sentra Kreatif Lestari Siak	55
3.4.	Kondisi Amenitas Desa Wisata Benteng Hulu	56
3.4.1.	Lahan Parkir.....	56
3.4.2.	Toilet	57
3.4.3.	Rumah Makan.....	57
3.4.4.	Masjid.....	58
3.4.5.	Tempat Sampah	59
3.4.6.	Area Bermain dan Pusat Informasi	60
4.1.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	61
4.1.1.	Hasil Uji Validitas.....	61
4.1.2.	Hasil Uji Reliabilitas	62
4.2.	Analisis Karakteristik Wisatawan	62
4.2.1.	Faktor Internal.....	62
4.2.2.	Faktor Eksternal.....	65
4.3.	Analisis Persepsi Wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak	68
4.3.1.	Atraksi	69
4.3.2.	Akseibilitas	76
4.3.3.	Amenitas.....	81
4.3.4.	Ancillary	86
4.4.	Analisis Berdasarkan Pandangan Peneliti terhadap Lokasi Studi	92
4.4.1.	Atraksi	92
4.4.2.	Aksesibilitas.....	92

4.4.3. Amenitas	92
4.4.4. Ancillary	92
4.5. Keterkaitan Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Desa Wisata.....	93
4.6. Temuan Studi.....	101
BAB V.....	105
5.1. Kesimpulan	105
5.2. Rekomendasi.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108



DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian.....	5
Tabel I. 2 Kelas Skoring 5 Kelas	19
Tabel I. 3 Kebutuhan Data Primer	19
Tabel I. 4 Kebutuhan Data Sekunder	20
Tabel II. 1 Tabel Sinopsis Teori	36
Tabel II. 2 VIP Penelitian.....	37
Tabel III. 1 Jumlah Penduduk Desa Benteng Hulu	41
Tabel IV. 1 . Hasil Validitas Kuesioner	61
Tabel IV. 2 Hasil Uji Realibilitas	62
Tabel IV. 3 Hasil Analisis Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Internal	62
Tabel IV. 4 Hasil Analisis Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Eksternal	65
Tabel IV. 5 Hasil Analisis Kuesioner Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi.....	71
Tabel IV. 6 Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas	77
Tabel IV. 7 Persepsi Wisatawan Terhadap Amenitas.....	82
Tabel IV. 8 Persepsi Pengunjung Terhadap Ancillary.....	87
Tabel IV.9. Tabel Keterkaitan Faktor Internal Terhadap Atraksi	93
Tabel IV.10. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Atraksi.....	96
Tabel IV.11. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Aksesibilitas	97
Tabel IV.12. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Amenitas	98
Tabel IV. 13 Hasil Temuan Studi.....	101

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kawasan Studi	11
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir	12
Gambar 1. 3. Diagram Metodologi Penelitian Kuantitatif Rasionalistik	15
Gambar 3. 1 Peta Administrasi Desa Benteng Hulu.....	40
Gambar 3. 2. Peta Orientasi Desa Benteng Hulu	41
Gambar 3. 3. Peta Potensi Wisata Desa Benteng Hulu.....	43
Gambar 3. 4 Peta Potensi Ekonomi Desa Benteng Hulu	44
Gambar 3. 5 Peta Permasalahan Desa Wisata Benteng Hulu	46
Gambar 3. 6 Tangsi Belanda	47
Gambar 3. 7 Makan Beranyut	48
Gambar 3. 8 Event Belepat	48
Gambar 3. 9 Ekowisata Susur Sungai Siak	49
Gambar 3. 10 Peta Akses Eksternal Desa Wisata Benteng Hulu	50
Gambar 3. 11 Peta Akses Internal Desa Wisata Benteng Hulu.....	52
Gambar 3. 12 Kondisi Ketersediaan Jalan	53
Gambar 3. 13 Kondisi Lampu Jalan	54
Gambar 3. 14 Kondisi Rambu Penunjuk Jalan.....	55
Gambar 3. 15 Kondisi Amenitas Sentra Kreatif Lestari Siak	56
Gambar 3. 16 Kondisi Amenitas Lahan Parkir	56
Gambar 3. 17 Kondisi Amenitas Toilet	57
Gambar 3. 18 Kondisi Amenitas Rumah Makan.....	58
Gambar 3. 19 Kondisi Amenitas Masjid.....	58
Gambar 3. 20 Kondisi Amenitas Tempat Sampah	59
Gambar 3. 21 Kondisi Amenitas Area Bermain dan Pusat Informasi	60
Gambar 4. 1 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan	63
Gambar 4. 2 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Usia	64
Gambar 4. 3 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan... 64	
Gambar 4. 4 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan	65
Gambar 4. 5 Diagram Analisis Informasi Kawasan Desa Wisata	66

Gambar 4. 6 Diagram Analisis Tujuan Berkunjung	67
Gambar 4. 7 Diagram Analisis Sifat Kunjungan.....	67
Gambar 4. 8 Diagram Analisis Rekomendasi Kunjungan	68
Gambar 4. 9 Peta Potensi Wisata di Desa Wisata Benteng Hulu	70
Gambar 4. 10 Diagram Atraksi Potensi Tangsi Belanda	72
Gambar 4. 11 Diagram Atraksi Potensi Belepat.....	73
Gambar 4. 12 Diagram Atraksi Potensi Makan Beranyut.....	74
Gambar 4. 13 Diagram Atraksi Potensi Ekowisata Susur Sungai Siak	74
Gambar 4. 14 Diagram Tempat Wisata Ini Menawarkan Beragam Atraksi Menarik	75
Gambar 4. 15 Diagram Atraksi Di Tempat Ini Unik	75
Gambar 4. 16 Diagram Atraksi Di Tempat Ini Terawat Dan Kebersihannya Terjaga	76
Gambar 4. 17 Diagram Aksesibilitas Akses Jalan.....	78
Gambar 4. 18 Diagram Aksesibilitas Rambu Penunjuk Arah.....	78
Gambar 4. 19 Diagram Aksesibilitas Pusat Oleh-Oleh.....	79
Gambar 4. 20 Diagram Aksebilitas Tempat Wisata Mudah Dijangkau	80
Gambar 4. 21 Diagram Aksebilitas Banyaknya Pilihan Transportasi	80
Gambar 4. 22 Diagram Aksebilitas Kondisi Jalan Memadai	81
Gambar 4. 23 Diagram Amenitas Toilet.....	83
Gambar 4. 24 Diagram Amenitas Tempat Ibadah.....	83
Gambar 4. 25 Diagram Amenitas Tempat Sampah	84
Gambar 4. 26 Diagram Amenitas Lahan Parkir	85
Gambar 4. 27 Diagram Amenitas Rumah Makan	85
Gambar 4. 28 Diagram Amenitas Area Bermain dan Pusat Informasi.....	86
Gambar 4. 29 Diagram Ancillary Pelayanan Petugas Objek Wisata.....	88
Gambar 4. 30 Diagram Ancillary Pusat Informasi	88
Gambar 4. 31 Diagram Ancillary Pemandu Wisata	89
Gambar 4. 32 Diagram Ancillary Keamanan Wisatawan.....	90
Gambar 4. 33 Diagram Ancillary Fasilitas Kesehatan Darurat.....	90
Gambar 4. 34 Diagram Ancillary Layanan Perbankan (ATM).....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 QUESTIONER.....	113
----------------------------	-----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan keberagaman budaya dan adat tradisi yang terbentang dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan budayanya merupakan salah satu aspek penting pariwisata. Salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi daerah adalah pariwisata. Pembangunan pariwisata di Indonesia dituangkan dalam UU No. 10 Tahun 2009 yang menyatakan bahwa pembangunan kepariwisataan dilaksanakan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan tetap memperhatikan kebutuhan umat manusia.

Beberapa tahun terakhir, trend pariwisata global telah bergeser ke arah pengalaman yang lebih autentik dan berkelanjutan, yang membawa perhatian pada konsep desa wisata (Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, 2020) Desa wisata tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman budaya yang unik kepada wisatawan. Salah satu desa wisata yang menarik perhatian adalah Desa Wisata Benteng Hulu yang terletak di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Desa ini memiliki potensi wisata yang signifikan karena kentalnya sejarah dan budaya Melayu. Namun, seperti banyak destinasi wisata baru, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mengembangkan dan mengelola desa wisata ini agar dapat menarik dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan.

Persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi wisata memainkan peran krusial dalam keberhasilan dan keberlanjutan destinasi tersebut. Menurut (Nugroho, et al., 2021) persepsi positif wisatawan dapat meningkatkan minat kunjungan dan mendorong rekomendasi positif dari mulut ke mulut. Oleh karena itu, memahami persepsi wisatawan terhadap Desa Wisata Benteng Hulu menjadi sangat penting untuk pengembangan strategi pengelolaan dan pemasaran yang efektif.

Dalam konteks Kabupaten Siak, pengembangan kawasan wisata sejalan dengan visi pemerintah daerah untuk meningkatkan industri pariwisata sebagai

salah satu penggerak perekonomian daerah. Menurut data (Siak, 2024), jumlah wisatawan mengalami peningkatan sebesar 15% pada tahun 2024 ke Desa wisata yang ada di Kabupaten Siak dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan adanya potensi pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, termasuk Desa Wisata Benteng Hulu.

Dalam perspektif Islam, umat manusia harus melakukan perjalanan atau berpergian dengan tujuan untuk melihat keindahan dunia ciptaan Allah SWT sekaligus sarana silaturahmi mengunjungi teman dan kerabat. Berwisata juga bisa menjadi sarana untuk mendapatkan pahala dengan niat baik mengharapkan ridha Allah SWT. Hal ini telah diterangkan Allah SWT dalam firman-Nya di Q,S. Al-Mulk ayat 15 yang artinya “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis ingin untuk melakukan penelitian tentang bagaimana persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Pentingnya dilakukan penelitian ini karena peneliti menemukan keunikan yang dimiliki Desa Benteng Hulu yang kemudian menjadi *icon* Desa. Seni & budaya Melayu seperti Kompang, Syair Siak, Zapin tradisi merupakan salah satu warisan leluhur yang dikembangkan untuk menarik wisatawan datang kesana. Selain itu, objek wisata seperti Tangsi Belanda dapat pula menjadi magnet pariwisata Desa Benteng Hulu dan masih banyak lagi daya tarik lainnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa wisata Benteng Hulu. Setelah tujaun ini tercapai, hal ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan startegi yang sejalan dengan kebutuhan konsumen. Dengan demikian, pengelola wisata di kawasan Desa wisata Benteng Hulu akan dapat meningkatkan daya tarik tempat tersebut untuk wisatawan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan penelitian adalah untuk memahami persepsi wisatawan terhadap kawasan desa wisata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.

1.3.2. Sasaran

Sasaran Penelitian yaitu:

- a. Mendeskripsikan karakteristik wisatawan yang berwisata ke Desa Wisata Benteng Hulu.
- b. Menemukan persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu.
- c. Menawarkan kesimpulan dan rekomendasi

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian terbagi dalam dua kategori yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pariwisata, khususnya dalam kajian Desa wisata. Mengidentifikasi dan menganalisis terkait kepariwisataan serta menggunakan teori dan konsep yang dikembangkan selama proses penelitian, khususnya teori dan konsep terkait pengembangan Desa Wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengelola Desa Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam upaya peningkatan daya tarik wisata, kebutuhan aksesibilitas dan amenities guna menarik lebih banyak wisatawan ke Desa Wisata Benteng Hulu.

b. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam perencanaan wilayah dan kota, khususnya pengembangan Desa Wisata. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk penelitian yang lebih mendalam, khususnya terkait Desa Wisata Benteng Hulu.

c. Bagi Penulis

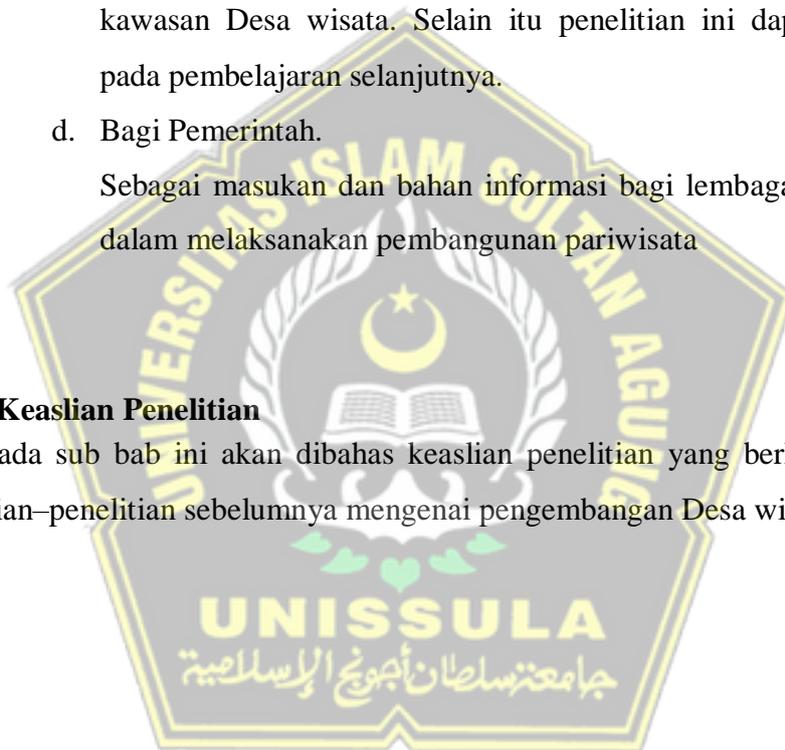
Melalui penelitian ini dapat diperoleh pengalaman pengetahuan tentang pariwisata, khususnya persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa wisata. Selain itu penelitian ini dapat digunakan pada pembelajaran selanjutnya.

d. Bagi Pemerintah.

Sebagai masukan dan bahan informasi bagi lembaga yang terlibat dalam melaksanakan pembangunan pariwisata

1.5. Keaslian Penelitian

Pada sub bab ini akan dibahas keaslian penelitian yang berkaitan dengan penelitian-penelitian sebelumnya mengenai pengembangan Desa wisata.



Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Meri Wulandari, dkk	Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat	Jurnal Belantara, Fakultas Pertanian Universitas Lampung	Vol 2 No 2	Kebun Raya Liwa kabupaten Lampung Barat, Tahun 2019	Metode Kuantitatif	Tujuannya untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata, akomodasi, sarana dan pelayanan di Kebun Raya Liwa	Terdapat 5 objek di Kebun Raya Liwa antara lain Taman Buah, Taman Hias, Taman Aren, dan Spot Foto, Dari 5 objek tersebut skor tertinggi menunjukkan Spot foto. Da skor terendah (kurang baik) adalah Taman Aren dan Taman Araceae, hal ini disebabkan oleh wisatawan yang belum boleh mengunjungi tempat ini,
2.	Rahmat	Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pulau Bokori Di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe	Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi, Universitas Halu Oleo, Kendari.	Vol 3 No 2	Objek Wisata Pulau Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe, Tahun 2018	Metode deskriptif kualitatif	Tujuannya untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap keberadaan objek dan fasilitas wisata .	DTOW yang baik mrmiliki skor seberar 3,31. Selanjutnya skor rata-rata untuk aksesibilitas fasilitas, keamanan, dan promosi juga tergolong baik dengan skor masing masing sebesar 3,40, 3,12, 3,24, dan 3,32. Dan skor sangat baik yaitu infrastruktur sebesar 3,53. Sehingga persepsi wisatawan merasa puas.
3.	Aditya Renaldy, dkk	Aspirasi dan Persepsi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Di Desa Hulu	Jurnal Sylva Scienteeae, Universitas	Vol 1, No 2	Kecamatan Loksado Hulu Sungai	Metode Kuantitatif	Tujuannya untuk memahami aspirasi dan persepsi isatawan terhadap objek wisata yang	Kedepannya aspirasi wisatawan mengharapkan perbaikan fasilitas yang rusak di Pemandian Air Panas

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
		Banyu Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan	Lambung Mangkurat		Selatan, Tahun 2018		dikembangkan oleh Desa Hulu Banyu.	Tanuhi sebesar 60%, dan 30% penambahan fasilitas serta 10% perbaikan insfrastruktur. Dengan demikian, pengembangan ini dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Persepsi wisatawan ke Pemandian Air Panas Tanuhi dengan tujuan untuk rekreasi karena mempunyai daya tarik wisata buaatannya, serta mempunyai sistem pengelolaan dan aksesibilitas yang sangat baik.
4.	Suci Nurhayati	Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Kabupaten Batang	Wisatawan Produk Kabupaten	Skripsi, sekolah tinggi pariwisata bandung	Kabupaten Batang, Tahun 2017	Metode Kuantitatif	Tujuan dari penelitian untuk memahami persepsi wisatawan terhadap produk 4A antara lain <i>Attraction, Amenities, Accessibilities,</i> dan <i>Ancillary.</i>	Dengan presentase 84% responden setuju bahwa daya tarik wisata Kabupaten Batang sebagai tujuan wisata. Namun, tingkat kemudahan transportasi sebesar 44% menyatakan kondisi jalan yang belum merata dan belum adanya transportasi umum di area ini. Sementara ancillary sebesar 95% responden menyatakan bahwa penyampaian informasi lewat media sosial dan website adalah baik. Disisi lain 90% amenities wisatawan mengharapkan perbaikan dan pengembangan untuk penyediaan fasilitas para difabel dan lansia serta

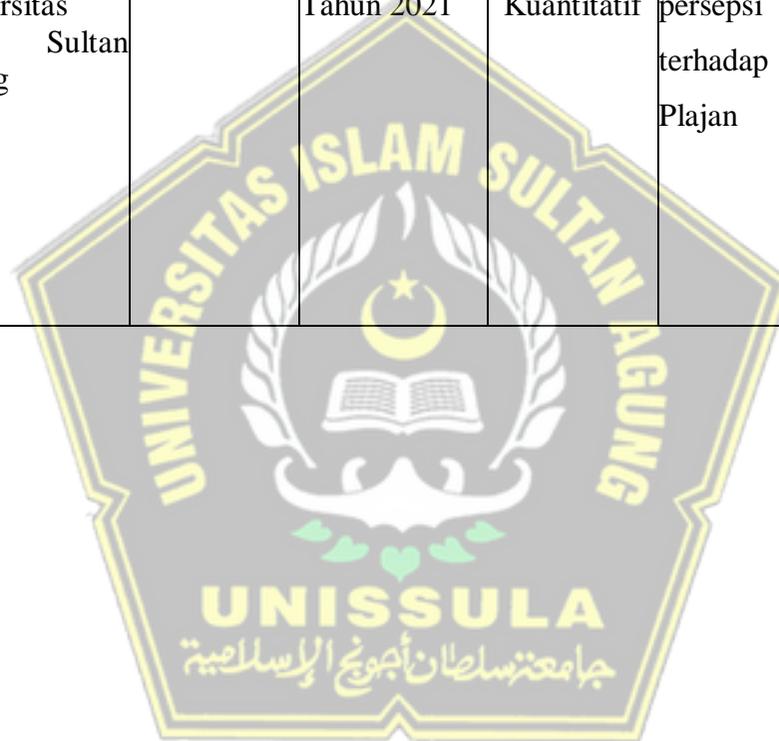
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
								berbagai jenis fasilitas akomodasi lainnya.
5.	Devola Martania Fentri	Persepsi Pengunjung Terhadap Taman Wisata Alam Di Desa Wisata Buluh Cina	Jurnal Pariwisata, Universitas Riau	Vol 4, No.2	Desa Wisata Buluh Cina Kabupaten Kampar, Tahun 2017	Metode Kuantitatif	Tujuannya untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Taman Wisata Alam di Desa Wisata Buluh Cina	3 dari 10 indikator yang digunakan untuk identifikasi persepsi wisatawan terhadap Taman Wisata Alam di Desa Buluh Cina menyatakan kurang setuju dengan tolak ukurnya.
6.	Nono Wibisonoa, dan Eddy Syah Yahyab	Persepsi Wisatawan Terhadap Kabupaten Bandung	Jurnal Wisata, Politeknik Negeri Bandung	Vol 7, Tahun 2016	Kabupaten Bandung, Tahun 2016	Metode Deskriptif Kualitatif	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap Kabupaten Bandung.	Setiap destinasi memerlukan persepsi wisatawan, di Kabupaten Bandung banyak sekali terdapat jenis atraksi wisata akan tetapi persepsi wisatawan menyatakan kurang positif untuk dikunjungi.
7.	Faikar Adam Wiradipoetra dan , Erlangga	Analisis Persepsi Wisatawan Terhadap	Jurnal Pariwisata, STP ARS	Vo 3, No 2	Ciwangun Indah Camp, Desa	Metode Kuantitatif	Tujuannya yaitu mengetahui kualitas daya Tarik wisata yang menurun terhadap	Diketahui dari pendapat responden, bahwa kualitas daya tarik outbound Ciwangu Indah Camp termasuk

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Brahmanto	Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Mengenai Minat Berkunjung	Internasional		Cihanjuang Rahayu, Tahun 2016		minat kunjungan.	dalam keadaan yang. Hal ini disebabkan destinasi tersebut kurang mempunyai ciri khas, orisinalitas, dan keindahan. Terbukti banyaknya kerusakan ketika melakukan pengamatan dilapangan sehingga wisatawan tidak ingin kembali untuk mengunjungi Ciwangu.
8	Kadek Hariyana, dan Gst. Agung Oka Mahagangga	Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Desa Jimbaran Kuta Selatan	Jurnal Destinasi Wisata, Universitas Udayana	Vol 3, No. 1	Desa Jimbaran Kuta Selatan, Tahun 2015	Metode Kualitatif	Penelitian ini memiliki tujuan dalam memahami persepsi wisatawan terhadap kawasan Goa Peteng	Hasil penelitian persepsi wisatawan dan penduduk di kawasan Goa Peteng dengan menggunakan skala likert dari total 100 orang rata-rata semuanya adalah 4,54. hal ini menyatakan bahwa daya tarik wisata yang dikembangkan oleh Desa Jambaran Kuta Selatan yaitu sangat baik dan mendapatkan dukungan positif dari masyarakat luas terutama wisatawan dan penduduk.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
9	Ida Bagus Made Widyasrama, dkk	Persepsi Wisatawan Mengenai Atraksi Pantai Di Kelurahan Pecatu Terkait Perencanaan Paket Wisata	Jurnal IPTA, Fakultas Pariwisata UNUD	Vol 1 No 1	Kelurahan Pecatu, Tahun 2013	Metode Kuantitatif	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi dari wisatawan mengenai atraksi pantai di Kelurahan Pecatuterkait perencanaan paket wisata	Berdasarkan hasil analisis, para wisatawan selama di pantai harus mematuhi indikator seperti menjaga kebersihan dan keamanan. Hasil evaluasi indikator lainnya seperti pengamatan benda yang dapat menyebabkan kerusakan di pantai, ketersediaan fasilitas dan jaringan.
10	Yosevita Th. Latupapua	Persepsi Masyarakat Terkait Potensi Pantai Di Kecamatan Kei Kecil	Jurnal Agroforestri, Universitas Pattimura, Ambon	Vol 6, No 2	Kecamatan Kei Kecil, Tahun 2011	Metode Deskriptif Kualitatif	Tujuannya untuk mengetahui keunggulan wisata di Kecamatan Kei Kecil.	Pengembangan pantai di Kecamatan Kei Kecil mempunyai potensi menjadi destinasi berbasis ekowisata, seperti <i>landscape</i> , event, dan lainnya.. Terdapat 25 penemuan jenis flora dan fauna, berdasarkan hasil penelitian yang memiliki potensi sangat bagus dalam pengembangan wisata. Keunggulan yang menyatakan kualitas tinggi antara 19-25 adalah potensi bentang alam. Mengenai pengembangan yang dapat dilakukan yaitu dari potensi daya wisata meliputi wisata bahari, goa, dan wisata hutan 2. Dalam pengembangan ODTW pantai sehingga mengharuskan keaktifan penduduk lokal.
11	Rizca Ardia	Persepsi	Tugas Akhir,		Desa Plajan,	Metode	Untuk menemukan	1. Wisatawan Desa Plajan didominasi

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Volume dan Nomer Jurnal	Lokasi dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
	Rahma Nuzulia	Wisatawan Terhadap Objek Desa Plajan	Universitas Islam Sultan Agung		Tahun 2021	Kuantitatif	persepsi wisatawan terhadap objek desa Plajan	perempuan serta mengetahui Desa Plajan berdasarkan informasi lisan. 2. Terdapat 6 atraksi wisata yang ada di Desa Plajan dan persepsi wisatawan menyatakan cukup menarik, namun perlu adanya peningkatan. 3. Aksesibilitas dan Amenitas cukup mendukung, namun kebersihan toilet harus ditingkatkan 4. Ancillary sudah baik

Sumber : Analisis, 2024



1.6. Ruang Lingkup

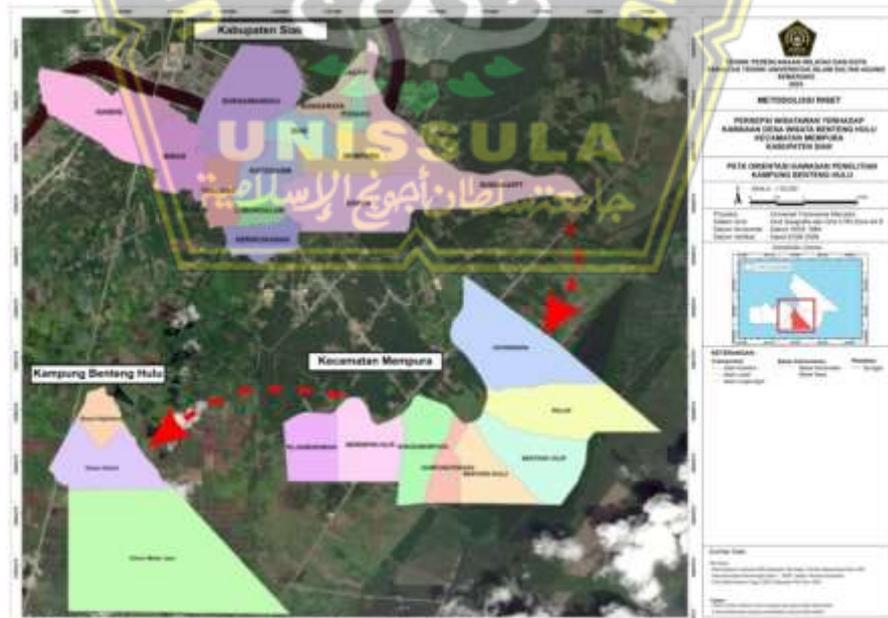
Didalam penelitian ini, ruang lingkup terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup substansi mengenai batasan materi dan ruang lingkup wilayah yang berkaitan pada batas wilayah penelitian. Berikut penjelasannya:

1.6.1. Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi mengenai apa yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Tujuannya adalah agar penulis dapat berkonsentrasi terhadap kasus yang akan diteliti. Ruang lingkup penelitian ini mengenai persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu sebagai kawasan pariwisata.

1.6.2. Ruang Lingkup Wilayah

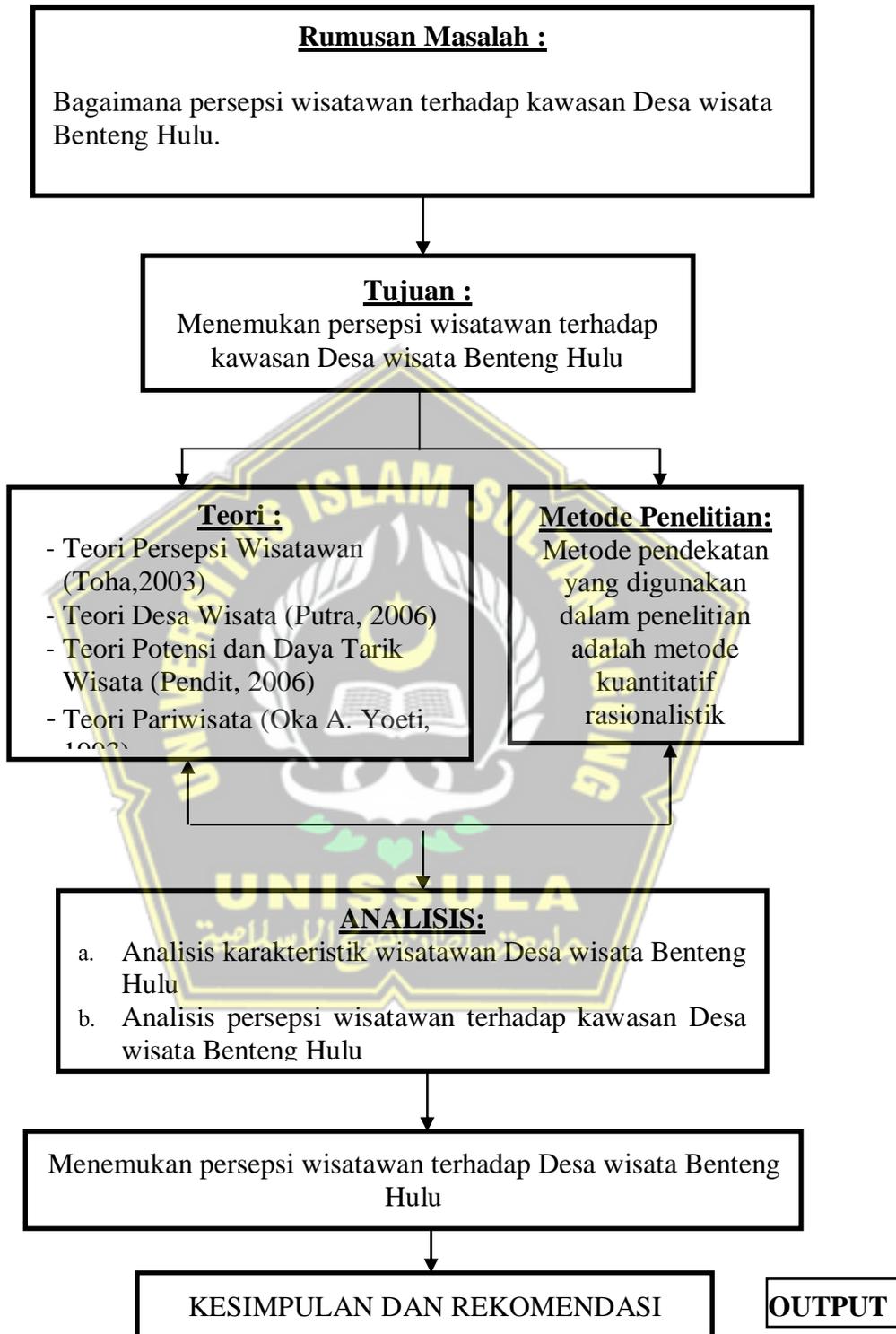
Ruang lingkup wilayah penelitian adalah Desa Benteng Hulu di Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak, Riau. Secara administrasi, di sebelah utara berbatasan dengan Sungai Siak dan Kampung Dalam, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Benteng Hilir, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Dayun dan di sebelah barat berbatasan dengan Kampung Tengah.



Gambar 1. 1 Peta Orientasi Kawasan Studi

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2020

1.7. Kerangka Pikir



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir
Sumber : Analysts, 2024

1.8. Metodologi Penelitian

Didalam penelitian terdapat tahapan pemilihan metode penelitian. Berikut adalah penjelasan mengenai Metodologi dalam Penelitian.

1.8.1. Pengertian Metode

Menurut (Sugiyono, 2010) Metodologi penelitian adalah kebenaran data yang diperoleh dengan metode ilmiah sehingga bertujuan bisa menemukan, membuktikan, serta mengembangkan suatu wawasan sehingga sesuai dengan porsinya berguna ketika suatu permasalahan dapat dipahami, diidentifikasi serta diselesaikan.

Metode penelitian digunakan sebagai pedoman untuk melakukan sebuah penelitian dengan mempunyai tahapan terstruktur. Dengan menggunakan metode penelitian, peneliti dapat melakukan pekerjaannya terstruktur serta sesuai tujuan keperluannya untuk analisis. Arti dari metodologi penelitian adalah ilmu pengetahuan dengan tujuan untuk memahami metode dan alat yang digunakan dalam sebuah penelitian (Muhadjir, 1996). Ada perbedaan mengenai metode dan metodologi penelitian. Pembahasan yang ada dalam metodologi penelitian yaitu beberapa cara atau aspek secara teori, terkait kelebihan dan kekurangan di dalam karya ilmiah yang selanjutnya akan dipakai dengan sebelumnya. Sementara ini, menurut teknis mengenai cara-cara yang dipakai pada penelitian ini dikemukakan oleh metode penelitian (Muhadjir, 1996)

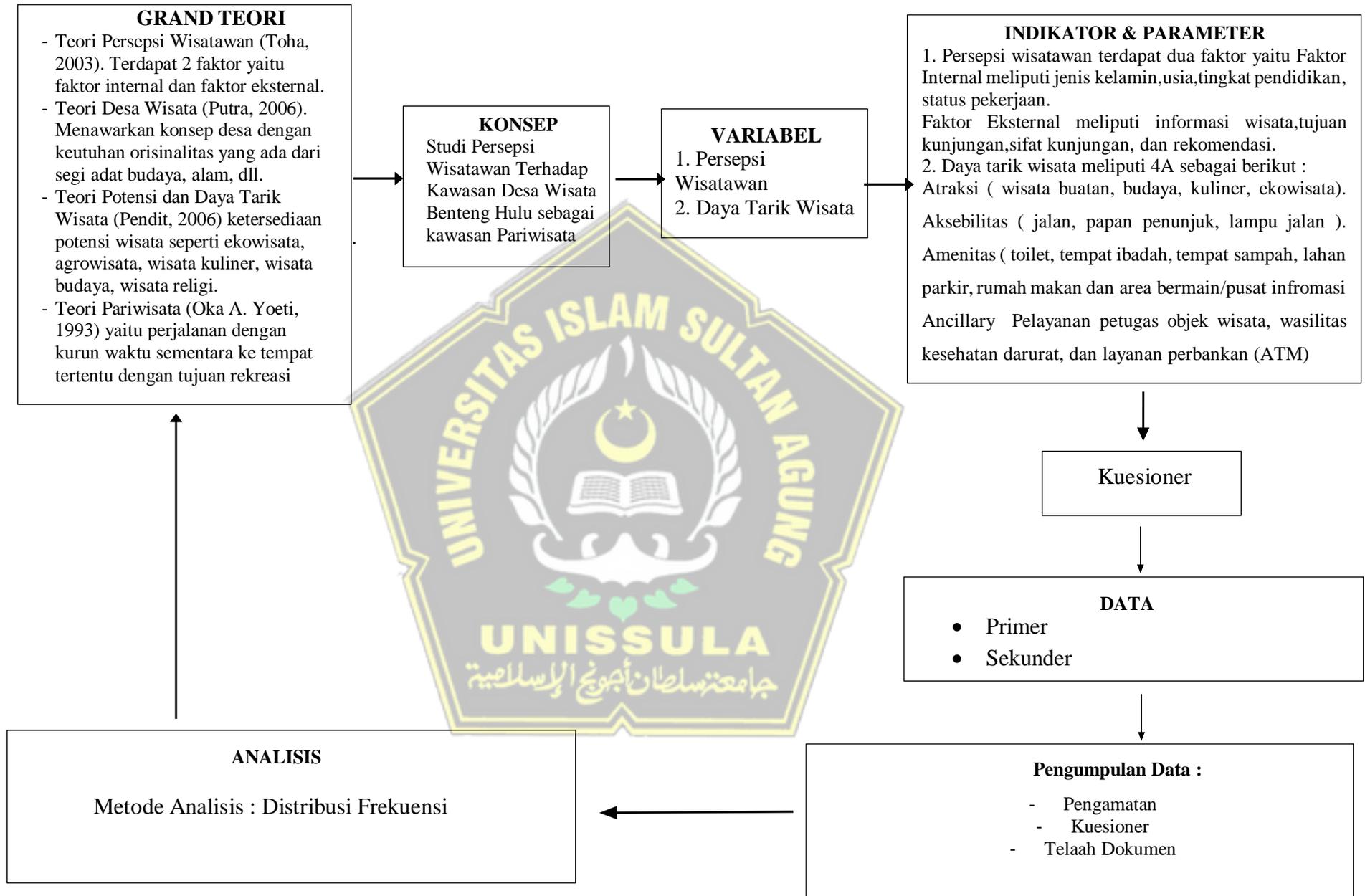
Metodologi ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengarahkan proses berpikir serta penalaran terhadap pencapaian pada sesuatu. Untuk selanjutnya pada bab ini membahas terkait metodologi penelitian berupa pendekatan penelitian, tahapan studi, tahap pengumpulan data, tahap pengelolaan data, tahap penyajian data, tahap analisis data serta tahap penyusunan laporan.

1.8.2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam studi “Persepsi Wisatawan terhadap Kawasan Desa Wiata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak” yaitu pendekatan Deduktif Kuantitatif Rasionalistik. Mengumpulkan data berupa beberapa angka statistik yang bisa di kuantifikasi merupakan definisi dari

pengumpulan data penelitian kuantitatif, dimana bentuk dari data itu berupa variabel-variabel dan pengaplikasiannya sesuai dengan skala pengukuran tertentu seperti skala ordinal, skala nominal, skala ratio, dan skala interval(Sarwono, 2006).(Muhadjir, 1996) tipologi pendekatan keilmuan salah satunya yaitu rasionalistik. Dimana rasionalistik memiliki pengertian yaitu teori yang tidak dapat mengikat dan hanya dapat dipakai untuk langkah awal. Memiliki konteks natural dan realitas ganda.





Gambar 1. 3. Diagram Metodologi Penelitian Kuantitatif Rasionalistik

Sumber : Hasil Analisis Peneliti, 2024

1.8.3. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian mempunyai langkah secara metodis untuk memastikan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran studi.

Latar belakang dan rumusan masalah pada penelitian ini didasarkan pada persoalan yang berhubungan dengan persepsi wisatawan terhadap kawasan desa wisata Benteng Hulu. Sedangkan tujuan dan sasaran studi yaitu untuk memahami beberapa persoalan dari penelitian ini.

2. Penentuan lokasi studi

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Benteng Hulu Kecamatan Mempura yang terletak di Kabupaten Siak. Kawasan mempunyai ciri khas berbagai macam daya tarik wisata sehingga peneliti ingin mengetahui hal tersebut.

3. Kajian terhadap literature

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan dari penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan dengan fokus yang sama akan tetapi lokus yang berbeda. Tujuan lainnya yaitu berguna untuk mendukung terlaksananya penelitian ini sesuai dengan metode analisis yang dipakai

4. Inventaris data

Keperluan yang diperlukan antara lain data primer maupun sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari informasi saat di lapangan meliputi pengamatan dan sebaran kuesioner. Sementara data sekunder adalah data yang didapatkan dari sumber relevan seperti dokumen, dan sebagainya.

5. Penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data

Tahapan penelitian yang terakhir adalah penyusunan teknis pelaksanaan survey antara lain teknik pengumpulan data, teknik pengambilan sampel, penentuan ukuran sampel, kebutuhan data, teknik analisi data, dan analisis distribusi frekuensi.

1.8.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah aspek penting dalam melaksanakan penelitian, karena tujuan penelitian yaitu menganalisis data. Oleh karena itu jika peneliti tidak memahami teknik yang tepat dalam teknik pengumpulan data maka tidak memperoleh data yang akurat. Menurut (Yunus, 2010) dalam penelitian ini terdapat teknik pengumpulan data sesuai jenis data yang dibutuhkan, antara lain :

1. Data Primer

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden terkait penelitian yang akan dilakukan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik penelitian secara diam-diam pada suatu objek dengan tujuan untuk memahami persoalan dan mendapatkan data dari informasi yang didapat di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah teknik pengumpulan data secara tidak langsung dengan menggunakan hasil penelitian terdahulu, seperti karya ilmiah, peraturan undang-undang, dan dokumen tertulis lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder dilaksanakan dengan survey instansi yang bersangkutan dengan data yang akan dicari.

1.8.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* adalah teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel berdasarkan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2017). Terdapat dua jenis teknik *sampling* antara lain *probability sampling* serta *non probability sampling*. Teknik *sampling* probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan kesempatan sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi peserta sampel. Di sisi lain, *probability sampling* adalah teknik yang digunakan dalam memilih sampel penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik *probability sampling*, yang menyatakan bahwa teknik pengambilan sampel dengan memberikan perlakuan

yang sama kepada seluruh anggota populasi sebagai peserta sampel. Selanjutnya metode yang dipakai untuk mengambil sampel yaitu memakai metode *random sampling*. Metode tersebut memberi nilai yang sama dan tidak membedakan. Pengambilan acak dan sederhana merupakan ciri dari teknik pengambilan sampling ini. Oleh karena itu, setiap sampel mempunyai kesempatan dalam menjadi sampel.

1.8.6. Penentuan Ukuran Sampel

Sampel merupakan ukuran komponen ukuran dan karakteristik populasi. Dengan demikian, sampel yang digunakan harus representatif. Peluang untuk kesalahan secara umum akan menjadi semakin kecil apabila pendekatan ke populasi semakin besar jumlah sampelnya. Sehingga ketika kesempatan kesalahan secara umum semakin besar maka akan semakin kecil juga jumlah sampelnya. (Bungin, 2005) dalam buku Metodologi Penelitian Kuantitatif, penentuan jumlah sampel menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

d : Presisi digunakan sebesar 10%

Disebabkan jumlah penduduk yang besar dan waktu penelitian tidak lama, maka presisi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 10% dengan tingkat kepercayaan 90%, hal ini bertujuan memberikan untuk mengetahui angka tersebut sudah dapat digunakan. Selain itu, perhitungan jumlah sampel ini berdasarkan jumlah wisatawan dalam satu tahun terakhir adalah 3874 orang yang keseluruhan data jumlah wisatawan merupakan data wisatawan Domestik/ Lokal daerah (sumber: Dinas Pariwisata Siak, 2024). Perhitungan sampel dalam penelitian ini:

Sampel wisatawan :

$$n = \frac{3874}{3874 (0,1)^2 + 1} = \frac{3874}{3874 (0,01) + 1} = \frac{3874}{39,74} = 97$$

Dengan demikian, dari jumlah seluruh wisatawan di hasilkan sampel sebesar 97 wisatawan dengan penggunaan teknik *sampling probability* atau secara random.

Skoring digunakan untuk pemberian nilai terhadap setiap jawaban responden yang telah dikumpulkan melalui instrument yang telah disebar. Hal ini dapat memudahkan penghitungan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa wisata Benteng Hulu. Penghitungan skala dan skoring ini responden diminta untuk melengkapi kuisisioner terhadap rangkaian pertanyaan mengenai persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa wisata Benteng Hulu.

Tabel I. 2 Kelas Skoring 5 Kelas

Keterangan	Skoring
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup Baik	3
Tidak Baik	2
Sangat Tidak Baik	1

Sumber : Hasil analisis penulis, 2024

Rumus Skoring

$$= \frac{(\text{nilai tertinggi} \times \text{jumlah responder}) - (\text{nilai terendah} \times \text{jumlah responden})}{\text{Kelas}}$$

$$= \frac{(5 \times 97) - (1 \times 97)}{5}$$

Rumus Skoring : 78,8

1.8.7. Kebutuhan Data

Terdapat dua kategori kebutuhan data dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang didapatkan secara diam-diam saat pengamatan di objek penelitian.

Tabel I. 3 Kebutuhan Data Primer

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
----	----------------	----------------	--------

1	Gambaran Umum Desa Wisata Benteng Hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Potensi dan masalah Wilayah • Kondisi fisik objek wisata • Karakteristik wisatawan 	Observasi Lapangan
2	Infrastruktur dan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Aksesibilitas • Kelembagaan • Sarana dan Prasarana 	

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, atau bahkan dari majalah, artikel, dan berita. Data sekunder bertujuan untuk memperkuat data primer agar lebih akurat.

Tabel I. 4 Kebutuhan Data Sekunder

No	Indikator Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran Umum Desa Wisata Benteng Hulu	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Desa Benteng Hulu • Peta persebaran wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Dinas Pariwisata Kabupaten Siak • Pokdarwis desa wisata Benteng Hulu

Sumber: Analisis Peneliti, 2024

1.8.8. Teknik Analisis Data

Peneliti didorong untuk bersikap objektif, jujur, dan profesional agar penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan (Hadi Sabari Yunus, 2010). Disebabkan penelitian berkaitan pada validitas hasil penelitian, kualifikasi dan kompetensi peneliti, maka tahap analisis harus dilaksanakan secara mandiri oleh peneliti. Analisis data adalah kajian yang didapatkan dari data sebelumnya. Kajian terkait persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu memerlukan analisis data antara lain :

1. Pengukuran

Dalam pengukuran kuesioner penelitian ini menggunakan skala skala Likert dalam bentuk pilihan ganda. Setiap item dalam skala mempunyai gradasi dari sangat baik hingga sangat tidak baik. Tujuannya menelaraskan teori dengan kondisi lapangan.

1. Uji Validitas

Validitas merupakan seberapa baik instrumen menjalankan fungsi ukurnya. (Matondang, 2009) suatu tes dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat yang digunakan dapat menjalankan fungsinya dengan baik atau memberikan hasil sesuai dengan tujuan pelaksanaannya. Dalam penelitian ini digunakan rumus uji validitas sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah dari responden

$\sum X$ = Jumlah skor nomor tertentu

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat nomor tertentu

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat

Nilai r hitung disesuaikan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 10%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 10%, pertanyaan tersebut valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan konsisten dan dapat diandalkan apabila pengukuran diulang. Reliabilitas artinya dapat dipercaya, bermaksud instrumen dapat memberikan hasil akurat. Alat ukur instrumen dapat dikatakan reliabel apabila menghasilkan ukuran yang konsisten dan mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi. Dengan demikian alat ukur tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus berikut ini :

$$r_n = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

keterangan:

r_n = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya pertanyaan yang sah

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian

$\sum \delta_t^2$ = Varian total

Apabila perhitungan r hitung $>$ r tabel 10% maka uji reliabilitas dapat diterima.

1.8.9. Analisis Distribusi frekuensi

Analisis distribusi frekuensi dapat digunakan dengan menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan (Bungin, 2005). Analisis ini akan menunjukkan apakah hasil penelitian ini masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi. Dapat menggunakan rumus dalam menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, yaitu :

$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah kejadian

fx = Frekuensi individu

Informasi yang diperoleh peneliti dari kuesioner dianalisis menggunakan rumus diatas. Hasilnya menyatakan persentase setiap kategori dipersentasekan pada skala perhitungan. Skala persepsi 1-5 merupakan salah satu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, untuk mengukur pendapat atau persepsi responden terhadap suatu pernyataan atau pertanyaan. Skala ini memberikan pilihan kepada responden untuk menilai dari yang paling rendah (1) sampai yang paling tinggi (5).

Setelah pengumpulan data melalui kuesioner dengan skala 1-5, langkah selanjutnya adalah mengolah data dengan menghitung tiga parameter penting, yaitu nilai maksimum (max), nilai tengah (median), dan nilai rata-rata (mean).

Setelah pengolahan data, peneliti dapat melakukan analisis lebih lanjut:

1. Jika nilai Max tinggi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada persepsi atau kepuasan yang sangat tinggi terhadap topik tersebut.
2. Jika Median dan Mean berada di nilai yang sama atau mendekati, ini menunjukkan bahwa persepsi responden cenderung konsisten.
3. Jika Mean lebih rendah dari median, hal ini mungkin menunjukkan adanya nilai persepsi yang sangat rendah dari sebagian kecil responden.

1.9. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini antara lain :

BAB 1. PENDAHULUAN

Penjelasan terkait latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup (wilayah dan materi), keaslian penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan tugas akhir.

BAB 2. KAJIAN TEORI TENTANG PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

Penjelasan tentang teori yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas pada latar belakang.

BAB 3. KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

Paparan mengenai wilayah studi, baik dalam kerangka makro maupun yang berkaitan dengan tujuan studi. Pada dasarnya yang dikemukakan dalam bagian ini adalah data-data yang telah berhasil dikumpulkan selama penelitian.

BAB 4. ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN DESA WISATA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA KABUPATEN SIAK

Adalah perbandingan antara data dengan teori atau standard baku yang bisa berbentuk kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan alat analisa yang digunakan. Dalam beberapa hal, di dalam bagian analisis ini juga bisa dikemukakan keterkaitan antara hasil analisis yang satu dengan lainnya.

BAB 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian kesimpulan menjelaskan secara ringkas hasil penelitian dan harus menjawab tujuan penelitian. Rekomendasi adalah saran dari penulis yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, catatan mengenai kelemahan penelitian yang bersangkutan, serta rekomendasi studi.

BAB II
KAJIAN TEORI PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN
DESA WISATA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK

2.1. Persepsi Wisatawan

Persepsi adalah proses dimana orang memberikan kesan, penilaian, pendapat, persepsi, dan menafsirkan sesuatu berdasarkan informasi yang diperoleh dari (undersepsikan) sumber lain. Melalui persepsi, kita dapat memahami dunia kita yang terdiri dari manusia, benda-benda, dan segala sesuatu lainnya. (Kawung *et al.*, 2018).

Persepsi juga merupakan proses yang mengikuti pengamatan; diawali dengan proses penginderaan, yaitu rangsangan yang diberikan oleh Indra, kemudian berubah menjadi perhatian individu, kemudian berubah menjadi otak, dan terakhir individu menentukan apa yang dimaksud dengan persepsi. Individu dapat lebih memahami dirinya dan lingkungan sekitarnya. (Setiadji *et al.*, 2016).

Persepsi dalam KBBI mengacu pada tanggapan (penerimaan) yang dipancarkan secara diam-diam dari suatu objek, artinya seseorang dapat memahami sesuatu dari sikap yang dipancarkan melalui indranya. Persepsi adalah proses menerjemahkan rangsangan yang masuk ke dalam panca indra manusia, sehingga dalam persepsi ada banyak perspektif dan cara berpikir yang digunakan manusia dalam menerjemahkan stimulus, dari hasil yang diterima akan menghasilkan tanggapan positif maupun negative yang dapat mempengaruhi tingkah laku manusia.

Persepsi merupakan proses psikologis seseorang terhadap segala sesuatu yang ada disekitarnya dengan penginderaan. Oleh karena itu, persepsi pariwisata merupakan pengetahuan utuh evaluasi wisatawan terhadap suatu daya tarik wisata yang ditangkap melalui panca indera dan diolah secara psikologis (Widyastuti, 2017). Persepsi dalam dunia pariwisata adalah pendapat dan cara pandang wisatawan mengenai pemahamannya terhadap suatu destinasi. Dalam industri

pariwisata, setiap wisatawan memiliki kepribadiannya masing-masing, dan cara mereka memandang fenomena yang ada berbeda-beda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi menunjukkan proses pengambilan pandangan melalui pancaindra, yang menghasilkan tanggapan seseorang terhadap apa yang ada di lingkungannya melalui pancaindra mereka.

Persepsi wisatawan sebagai cara pandang wisatawan terhadap sesuatu, untuk mendaat kann persepsi yang baik dari pengunjung suatu objek wisata harus meningkatkan kualitasnya. Dalam dunia pariwisata, persepsi merupakan pengetahuan dan perilaku seorang wisatawan mengenai pemahamannya terhadap suatu tempat tertentu. Setiap wisatawan di industri pariwisata mempunyai nilai dan metode tersendiri dalam menangani berbagai fenomena.

Dalam kajian persepsi wisatawan terhadap komponen wisata, terdapat tiga unsur krusial yang mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap aspek wisata, yaitu:

1. Pengalaman pribadi, pengalaman dan cerita masalu orang mempengaruhi penilaian mereka mengenai perjalanan yang telah dimulai.
2. Preferensi pribadi yang menentukan kepribadian dan nilai-nilai seseorang berdasarkan kepuasan atau kesenangannya saat ini.
3. Cerita dari orang lain.

Sebagai bagian dari sisi permintaan, persepsi wisatawan atau pengunjung terhadap elemen pariwisata didasarkan pada ketiga elemen diatas. Perjalanan wisata adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dan daya tarik tertentu. Persepsi wisatawan terhadap produk wisata menunjukkan sedikitnya produk yang tersedia atau banyak produk untuk kegiatan pariwisata. (Zebua, 2018).

Beberapa syarat terjadinya persepsi didalam buku (Widyastuti, 2017)

- a. Adanya objek yang dipersepsi merangsang alat inderanya (reseptor)
- b. Alat indera (reseptor) menerima rangsangan.
- c. Adanya Perhatian sebagai kondisi psikologis mendorong seseorang untuk melakukan persepsi. Perhatian adalah konsentrasi total pada kumpulan objek.

Murti, Hestara Cahya, dan Sujali (2013) menyatakan bahwa seseorang, sekelompok, atau wisatawan dapat menghasilkan persepsi dengan mengukur kejelasan objek dan pelayanan pada objek berdasarkan dua aspek yaitu fisik dan non fisik. Dalam konteks pariwisata, Reisinger dan Turner (2023) menyatakan bahwa persepsi wisatawan sangat penting karena mempengaruhi kepuasan, niat untuk berkunjung kembali, dan rekomendasi kepada orang lain. (Toha, 2003), persepsi seseorang dipengaruhi oleh 2 hal yaitu:

- a. Faktor internal diantaranya perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, lingkungan, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal diantaranya latar belakang berkunjung, informasi yang diterima, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, pengulangan tindakan, kebaruan dan keakraban atau ketidakbiasaan terhadap objek. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi antara lain rangsangan dan lingkungan yang dirasakan.

Berdasarkan berbagai pengertian persepsi diatas, persepsi secara umum yaitu proses pemberian makna, menafsirkan rangsangan dan sensasi yang diterima oleh seseorang, dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.2. Desa Wisata

2.2.1. Pengertian Desa Wisata

T Yuningsih (2020) menyebutkan terkait arti dari desa wisata yaitu desa yang memberikan penawaran berupa keutuhan kondisi dari wilayah pedesaan dengan orisinalitas yang ada, seperti kegiatan sosial budaya, ekonomi, dan adat istiadat yang memiliki karakteristik penataan ruang serta arsitektur desa sebagai tatanan kegiatan pariwisata yang dapat dimanfaatkan dengan patokan berupa kemampuan beragam komponen dengan keterpaduan dari karakter produk dari wisata yang dimiliki oleh suatu wilayah pedesaan.

Faktor yang mendorong dalam mengembangkan pariwisata di pedesaan terdapat 3 kategori. Faktor pertama yaitu keunggulan dari alam

dan budaya yang masih asri di wilayah pedesaan dibandingkan dengan yang di perkotaan, kemudian untuk keselarasan yang cukup dalam melaksanakan tradisi serta ritual-ritual budaya dan topografi masih dijalankan oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan. Untuk faktor kedua yaitu jika dibandingkan dengan perkotaan dimana lingkungan fisik di wilayah pedesaan tergolong masih asri dan belum terkontaminasi banyak dari berbagai macam polusi. Faktor yang terakhir adalah alasan secara logis ketika mengembangkan pariwisata di pedesaan perlu memanfaatkan potensi ekonomi, sosial, maupun budaya penduduk setempat dengan semaksimal mungkin, guna mengatasi perkembangan ekonomi yang tergolong masih lambat di wilayah pedesaan dalam tingkatan khusus.

2.2.2. Karakteristik Desa Wisata

Kelayakan untuk ditetapkan sebagai desa wisata yaitu dari potensi suatu desa yang memiliki keunikan khusus. Penetapan dari desa wisata sendiri tidak menjadi patokan utama, namun juga perlu melakukan pengelolaan desa wisata tersebut sebagai objek wisata. Beragam unsur potensial yang menunjang menjadi dasar ditetapkannya sebagai desa wisata, unsur-unsur tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Desa yang memiliki atraksi dan daya tarik tersendiri
2. Terdapatnya beberapa fasilitas dan akomodasi pariwisata meliputi sarana makan & minum, sarana penginapan, sentra wisatawan, serta sentra jajanan atau oleh-oleh.
3. Terdapatnya kegiatan yang berkaitan dengan wisata meliputi merasakan sejuknya panorama, menenun, dan sebagainya.
4. Usaha untuk mewujudkan daerah sasaran wisata yang mempersembahkan pelayanan terbaik untuk pengunjung, seperti: pengelompokan zona atau wilayah, manajemen wisatawan, serta jasa komunikasi, dimana hal tersebut perlu mengembangkan secara umum.

Menurut Putra (2006) dalam Zakaria dan Suprihardjo (2014), bahwa Desa Wisata harus memiliki beberapa komponen, termasuk dari keunggulan pariwisata, budaya, serta kesenian yang unik di daerah

tersebut. Selanjutnya, letak dari desa masih dalam cakupan wilayah pariwisata yang masih dikembangkan ataupun minimal masuk dalam jalur dan arah alokasi kunjungan wisata yang telah dijual. Perlu mengutamakan ketersediaan dari tenaga kerja pengelola, pelatih, serta pemangku-pemangku pariwisata, kebudayaan, dan kesenian. Selain itu, untuk menunjang terlaksananya agenda Desa Wisata juga mengacu dari sarana prasarana dan aksesibilitas. Komponen yang terakhir yaitu dapat menjamin kebersihan, ketertiban, dan keamanan.

2.3. Potensi dan Daya Tarik Wisata

2.3.1. Potensi Wisata

(E Rusdiananingtyas., 2015) berpendapat bahwa potensi wisata merupakan pengembangan sebagai daya tarik wisata dengan melihat ketersediaan beraga sumber daya di wilayah khusus. Oleh karena itu, potensi wisata dapat diartikan sebagai daerah yang memiliki beragam sumber daya yang berguna untuk keperluan ekonomi dengan tetap mempertimbangkan beberapa aspek lain untuk dijadikan sebagai atraksi wisata (*tourist attraction*).

Pendapat dari Sujadi dalam (Amdani, 2008) sendiri mengartikan potensi wisata yaitu daerah yang kemungkinan pembangunannya dengan memanfaatkan alam, manusia, dan produk buatan manusia tersebut, sesuai kemampuan yang dimiliki oleh daerah itu sendiri. Maksud dari potensi pariwisata menurut (E Rusdiananingtyas., 2015) yaitu keperluan untuk upaya serta pariwisata yang dikembangkan meliputi peristiwa, suasana, servis atau pelayanan, serta benda yang bermanfaat seperti faktor, komponen, dan kemampuan dengan cara menyediakan dan mengatur seluruh persoalan dan kondisi.

2.3.2. Macam-macam Potensi Wisata

Klasifikasi 3 jenis dari potensi wisata dapat dijelaskan dibawah ini.

a. Potensi Wisata Alam

Pengertian dari potensi wisata alam yaitu kondisi suatu daerah dengan ragam fauna dan flora, pemandangan alam berupa hutan, pegunungan, pantai, dan sebagainya (kondisi fisik suatu wilayah)

b. Potensi Wisata Kebudayaan

Potensi wisata kebudayaan sendiri merupakan peninggalan sejarah berbentuk bangunan (monument), kesenian, dan adat istiadat.

c. Potensi Wisata Buatan Manusia

Suatu keunggulan atau potensi yang diperoleh dari kompetensi seseorang guna menjadi daya tarik wisata serta bisa merasakan dan menikmati komponen nilai yang dimiliki merupakan makna dari potensi wisata buatan. Adanya pameran seni, pertunjukan tairan daerah setempat termasuk daya tarik wisata buatan dari manusia.

2.3.3. Jenis-jenis Wisata

Terdapat beberapa macam wisata antara lain :

a. Ekowisata (Wisata Bahari dan Konservasi)

Wisata maritim atau disebut juga wisata bahari merupakan aktivitas suatu wisata yang berkaitan dan selalu memiliki keterhubungan dengan air meliputi: olahraga air, baik dilakukan di pantai, teluk, laut, ataupun danau (olahraga ini meliputi: berlayar, menyelam sembari melangsungkan pengambilan gambar, lomba berselancar, kompetisi mendayung, menikmati pemandangan taman laut yang begitu indah yang berada di bawah permukaan air, dan juga di wilayah maritime banyak melakukan beragam wisata perairan). Sementara itu, pengertian dari wisata konservasi atau cagar alam merupakan wisata yang berkaitan dengan sumberdaya alam hayati

yang berguna untuk mengetahui kehidupan khusus dari habitat hewan-hewan dan tumbuhan langka, umumnya *Tour Guide* dari pemerintah setempat mendampingi untuk kegiatan wisata ini. Seperti contoh: taman yang dilindungi, cagar alam, hutan yang berada di pegunungan, dll dimana usaha pelestariannya dilindungi oleh undang-undang yang melekat. Para penggemar maupun pencita alam kebanyakan melakukan wisata cagar alam ini.

b. Agrowisata

Definisi dari wisata argo atau disebut wisata pertanian merupakan wujud pengkoordinasian kunjungan yang dilaksanakan ke proyek-proyek perkebunan, pertanian, ladang pembibitan, dan lain-lain dengan maksud untuk berkeliling melihat-lihat sembari menikmati keanekaragaman tanaman serta beragam sayur-mayur dan palawija yang pembibitannya tumbuh subur dimana hal ini yang biasanya dikunjungi dan ditinjau oleh para wisatawan di sekeliling perkebunan yang didatangi.

c. Wisata Religi

Pengertian wisata religi merupakan suatu kunjungan dengan maksud bukan sekedar untuk bersenang-senang saja namun dalam rangka untuk menambah kecintaan terhadap agama serta melaksanakan kegiatan ritual meliputi berdoa, berzikir, dan sebagainya. Biasanya wisata yang dilakukan tersebut dimaksud dengan ziarah. Wisata untuk berziarah ini memiliki tujuan untuk datang tempat pemakaman pemimpin atau orang yang dihormati dan tempat-tempat suci yang dilakukan oleh sekelompok orang maupun secara pribadi. Banyaknya keterkaitan antara wisata ziarah dengan niat ataupun hasrat seseorang yang melakukan wisatawan untuk mendapatkan keteguhan iman, kekuatan batin, restu, serta tidak sedikit juga memiliki maksud untuk mendapatkan keberkahan dan kekayaan yang melimpah.

d. Wisata Kuliner

Definisi dari wisata kuliner yaitu aktivitas yang dilakukan dalam wisata ini berupa penyajian ataupun persembahan makanan-makanan yang khas dari asal daerah itu sendiri.

e. Wisata Budaya

Kunjungan yang dilaksanakan dengan tujuan awal berdasarkan kemauan dengan cara menyelenggarakan wisata atau survei baik ke tempat lain maupun ke luar negeri, mengamati kondisi penduduk, baik dari tradisi yang mereka terapkan seperti cara hidup, adat istiadat, seni, serta budaya guna meningkatkan pandangan hidup seseorang. Bersamaan dengan kunjungan semacam ini jika dipersatukan beserta peluang-peluang pengambilan bagian pada berbagai kegiatan kebudayaan berupa interpretasi seni seperti drama, music, tari, serta seni suara. Kemudian bisa berupa kegiatan lain yang memiliki motif kesejarahan.

2.3.4. Objek dan Daya Tarik Wisata

Definisi dari objek wisata adalah perlunya memikirkan, membicarakan, dan mencari sasaran dari sesuatu itu. Sementara itu, definisi objek yang apabila dihubungkan dengan wisata memiliki pengertian yang berbeda, dimana objek wisata adalah lokasi-lokasi yang didatangi memiliki kisah sejarah, dan juga merupakan tempat yang apabila didatangi terlihat indah dan tempatnya menyenangkan. Definisi lain dari objek wisata menurut Soewantoro (1997) adalah keunggulan suatu daerah sebagai daya tarik untuk pengunjung. Berikut ini merupakan penggolongan dari objek wisata menjadi 3 macam diantaranya sebagai berikut.

- a. Daya tarik yang menjadi objek wisata alam yaitu terlihat dari keindahan alam yang memiliki kekayaan sehingga memiliki pesona yang bagus
- b. Daya tarik yang menjadi objek wisata budaya adalah wisata yang memperlihatkan suatu budaya daerah berupa objek yang berhubungan dengan budaya, peninggalan sejarah, museum, dan pertunjukan kesenian

setempat.

c. Daya tarik yang menjadi objek wisata dengan permintaan secara khusus adalah bentuk wisata yang timbul dari keinginan tertentu pengunjung tersebut, seperti memancing maupun berolahraga.

Marpaung (2002) dalam Fitriani (2018) mendefinisikan objek serta daya tarik wisata sebagai keterkaitan antara kegiatan maupun fasilitas untuk mendatangi suatu wilayah atau lokasi tertentu yang menjadi daya tarik pengunjung itu sendiri. Menurut ketentuan Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009 ayat 1 tentang kepariwisataan, daya tarik adalah segala sesuatu yang mempunyai ciri khas dan nilai yang berfungsi sebagai keanekaragaman kekayaan alam, serta nilai yang mewakili kekayaan alam, hasil usaha manusia untuk menjadi wisatawan. Adanya pembagian 4 faktor yang dapat dijelaskan dibawah ini.

a. Atraksi (attraction)

Atraksi memiliki definisi bahwa kegiatan dari suatu kunjungan wisata yang menjadi minat pengunjung serta yang memotivasi penting segala sesuatunya dan juga menjadi hasil utama, jadi kesimpulannya ketika tidak memiliki pertunjukan (*attraction*) yang menarik makan tidak akan muncul sebuah pariwisata.

b. Aksesibilitas (Acessibility)

Pengertian dari aksesibilitas yaitu sebuah metode dan langkah agar menumbuhkan ketertarikan dengan wisata sehingga dapat berarti juga untuk memudahkan pengunjung dalam mendapat pelayanan fasilitas transportasi dari asal mereka tinggal hingga ke tujuan daya tarik wisata yang akan didatangi.

c. Amenitas (Amenity)

Definisi dari amenities yaitu sara prasarana yang dihendaki oleh pengunjung ketikan melaksanakan kunjungan yang penggolongannya terhadap bentuk layanan usaha untuk mendukung terciptannya pariwisata, bisa berupa layanan atau fasilitas untuk menginap, tempat makan dan minuman atau restoran serta fasisilas umum misalnya took cinderamata, toilet, dan sebagainya.

d. Ancillary

Disebut sebagai layanan atau *service* terusan adalah layanan yang mendukung kegiatan pariwisata misalnya terdapat golongan yang sadar wisata maupun lembaga swasta guna mengembangkan pengelolaan wisata di wilayah yang menjadi tujuan pariwisata, dengan adanya TIC (*Tourist Information Center*) dapat menginformasikan hal yang berkaitan dengan wisata kepada pengunjung (berbentuk brosur, peta, buku, dll) dan orang yang mengetahui lebih terkait objek wisata tempat dia bekerja atau disebut dengan pemandu wisata.

2.4. Pariwisata

Menurut Yoeti (1982), istilah “pariwisata” berasal dari dua kata, yaitu “pari” dan “wisata”. Kalau Wisata punya arti perjalanan, berkunjung, Pari punya arti berkali-kali, banyak, berputar-putar. Oleh karena itu, “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan atau kunjungan yang sering dilakukan dari suatu lokasi ke lokasi lain. Untuk memberikan batasan mengenai pengertian pariwisata maka didapatkan beberapa faktor penting yang perlu terdapat pada batasan pengertian pariwisata meliputi:

1. Perjalanan itu dilaksanakan dengan kurun waktu sementara
2. Perjalanan tersebut dilaksanakan dari satu tempat menuju tempat lainnya
3. Perjalanan tersebut perlu berkaitan dengan pertamasyaan atau rekreasi.
4. Siapapun yang melakukan kunjungan bukanlah sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan di daerah tempatnya berada.

Dari faktor-faktor diatas Yoeti memberikan definisi pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilaksanakan dalam kurun waktu sementara dari satu tempat ke tempat lainnya, dengan maksud selain untuk bekerja, tetapi hanya untuk menikmati perjalanan ataupun rekreasi.

2.4.1. Unsur-unsur Pariwisata

Menurut Spillane (1985) terdapat 5 komponen dalam industri pariwisata adalah:

1. *Attractions* (daya tarik) dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- *Site attractions*, adalah faktor untuk menarik wisatawan secara aspek fisik yang stabil terhadap lokasi yang tetap contohnya museum, keraton dan kebun binatang.
 - *Event attractions*, adalah pertunjukkan sementara contohnya pameran, pertunjukkan, serta festival.
2. *Facilities* (fasilitas-fasilitas yang diperlukan)
- Fasilitas mengarah pada daya tarik disuatu tempat karena fasilitas perlu ditempatkan dengan pasarnya. Selagi tinggal dilokasi wisata, pengunjung membutuhkan fasilitas penginapan dan fasilitas pendukung
3. *Infrastructure* (infrastruktur)
- Daya tarik dan akomodasi tidak bisa ditempuh dengan gampang apabila tidak didukung infrastruktur yang memadai.
4. *Transportations* (transportasi)
- Transportasi sangat diperlukan karena terikat pada jarak dan waktu dalam suatu kunjungan wisata.
5. *Hospitality* (keramahtamahan)
- Pengunjung yang berada dalam area yang berbeda membutuhkan kejelasan jaminan keamanan khususnya bagi pengunjung asing yang membutuhkan pengetahuan mengenai lokasi wisata yang hendak didatangi. Sehingga keamanan dan perlindungan perlu diperhatikan agar pengunjung tetap aman dan nyaman selagi melakukan kunjungan wisata.

2.5. Kisi-kisi Teori

Penjelasan teori diatas dapat menjadi panduan teori mengenai Persepsi Wisatawan terhadap Kawasan Desa Wisata Benteng Hulu. Teori yang digunakan adalah teori persepsi (Toha, 2003), teori Desa Wisata (Putra, 2006), Teori Potensi dan Daya Tarik Wisata (Pendit, 2006), dan teori Pariwisata (Oka A. Yoeti, 1993).

2.6. Matriks Teori

Berikut adalah tabel Matriks Teori pada penelitian Persepsi Wisatawan terhadap Kawasan Desa Wisata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak



Tabel II. 1 Tabel Sinopsis Teori

No	Teori	Sumber	Uraian	Variable	Indikator	Parameter
1	Persepsi Wisatawan	Toha (2003)	Persepsi dapat diartikan sebagai proses menganalisis perasaan dan persepsi yang dialami oleh setiap individu dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.	Persepsi Wisatawan	Faktor Internal Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Tingkat pendidikan • Status pekerjaan • Informasi wisata • Tujuan kunjungan • Sifat kunjungan • Rekomendasi kunjungan
2.	Daya tarik wisata	Marpaung (2002) dalam Fitriani (2018)	Daya tarik wisata sebagai keterkaitan antara kegiatan maupun fasilitas untuk mendatangi suatu wilayah atau lokasi tertentu yang menjadi daya tarik pengunjung itu sendiri.	Daya Tarik Wisata	Atraksi Akseibilitas Amenitas Ancillary	<ul style="list-style-type: none"> • Ekowisata • Ketersediaan Jalan • Papan Penunjuk arah/denah lokasi • Ketersediaan lampu jalan • Pusat oleh-oleh • Toilet • Tempat Ibadah • Tempat sampah • Lahan Parkir • Rumah makan • Pelayanan Petugas Objek Wisata

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Tabel II. 2 VIP Penelitian

Teori	Variabel	Indikator	Parameter
Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Desa Wisata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak	Persepsi	Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis kelamin • Usia • Tingkat pendidikan • Status pekerjaan
		Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi wisata • Tujuan kunjungan • Sifat kunjungan • Rekomendasi kunjungan
	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata Buatan • Wisata Budaya • Wisata Kuliner • Ekowisata 	
	Daya Tarik Wisata	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan Jalan • Papan Penunjuk arah/denah lokasi • Pusat oleh-oleh • Ketersediaan Lampu Jalan
	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Tempat Ibadah • Tempat sampah • Lahan Parkir • Rumah makan 	
	Ancillary	<ul style="list-style-type: none"> • Pelayanan Petugas Objek Wisata 	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

BAB III

KARAKTERISTIK WILAYAH STUDI

3.1. Kondisi Desa Benteng Hulu

Ada beberapa indikator dalam penjelasan mengenai Desa Benteng Hulu seperti Sejarah, Letak Administrasi, Topografi, serta Potensi dan masalah di Desa Benteng Hulu. Berikut adalah penjelasan mengenai indikator tersebut.

3.1.1. Sejarah

Pada Masa Penjajahan Belanda di Masa Kesultanan Siak, kampung ini bernama Kampung Mempura yang wilayahnya dari sungai Buatan II sampai Sungai Pinang atau Desa Koto Ringin. Kampung ini di pimpin oleh Penghulu Ali sampai Indonesia diproklamasikan merdeka berubah nama menjadi Desa Benteng Hulu, yang pada saat itu di huni dengan Suku Melayu dan Suku Jawa. Desa Benteng Hulu di bawah naungan Kabupaten Bengkalis, untuk semua Administrasi Pemerintahan Kabupaten dilimpahkan Kecamatan Siak atau sebutan lain Wedana (Bupati Pembantu) pada masa itu.

Menandai masa Orde Baru, Perubahan Nama Kampung menjadi sebutan Nama Desa serta dengan pertumbuhan penduduk dan luas wilayah serta keterjangkauan wilayah satu sama lain, maka Pemerintah Kampung Benteng Hulu melakukan pemekaran wilayah Kampung, seperti Kampung Buatan II Kampung Merempan, Kelurahan Kampung Sei. Mempura, Kampung tengah, Kampung Benteng Hulu, Kampung Benteng Hilir, Kampung Paluh, Kampung Koto Ringin. Menurut sesepuh dan tokoh masyarakat Benteng, nama Benteng yakni di ambil dari nama Tangsi Belanda (Benteng Belanda). Di masa itu Penghulu Benteng di mekarkan menjadi dua Benteng Hulu dan Benteng Hilir, dengan Penghulu Benteng Hulu yang pertama Bernama Penghulu Dipojoyo.

Setelah Siak Jadi Kabupaten, Pada Oktober 1999, pada tahun 2006 Kecamatan Siak pun di Mekarkan Menjadi Kecamatan Mempura yang terdiri 1 Kelurahan dan 7 Desa. Dengan Pemekaran tersebut, Desa Benteng Hulu sudah maju dari pembangunan Infratraktur (seperti jalan, jembatan, dan lain

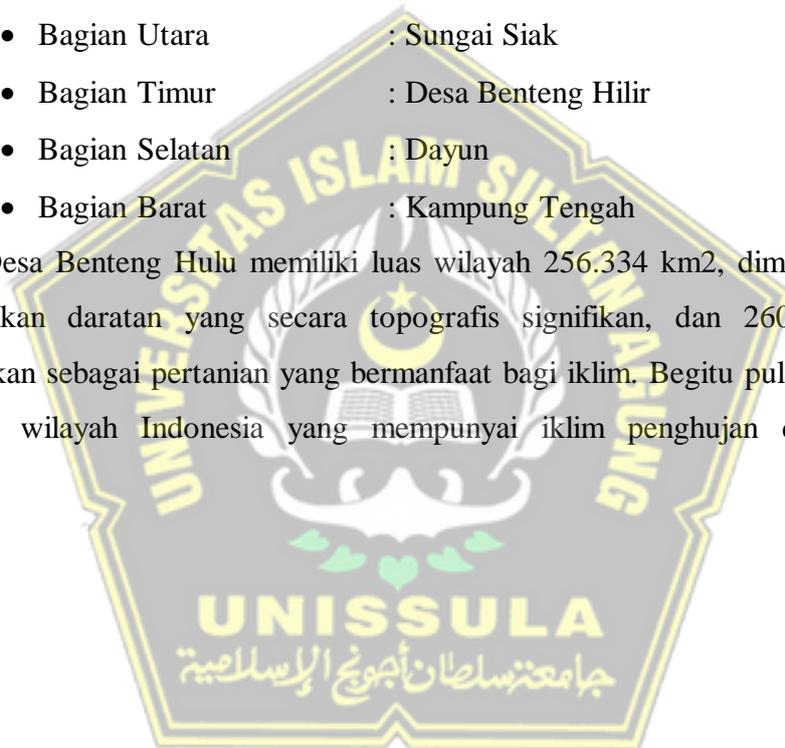
sebagainya), dan pembangunan sumber daya manusia (seperti sekolah Paud, TK, SD, SMP dan SMK).

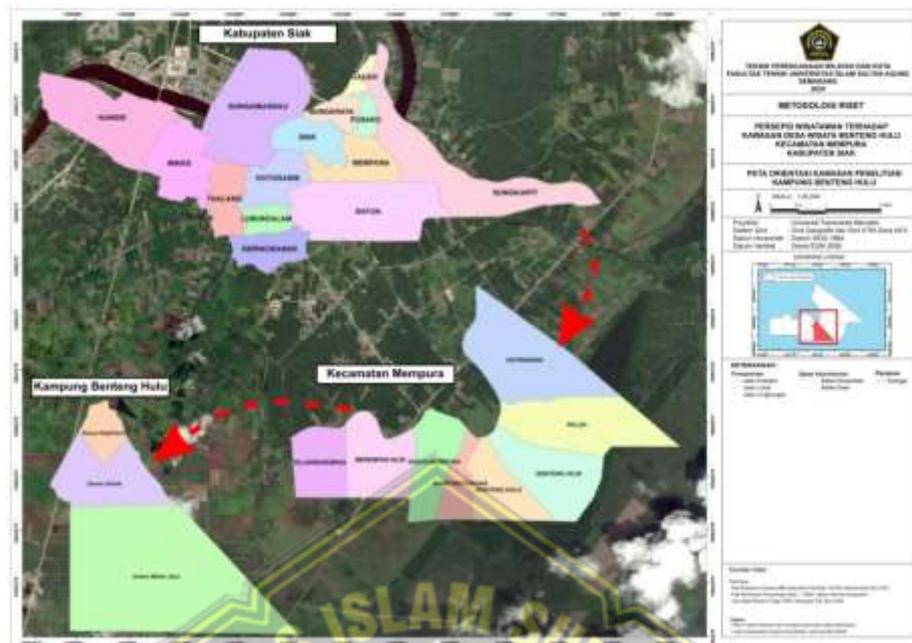
3.1.2. Letak Administrasi

Desa Benteng Hulu adalah desa yang terletak di Kabupaten Siak. Lebih tepatnya desa ini mejadi bagian dari Kecamatan Mempura dengan pusat pemerintah desa berada di titik 7.459536 LS/LU 10.20604 BT/BB. Secara administrasi, Desa Benteng Hulu terdiri dari 3 Dusun dengan 14 RT dan 4 RW. Secara titik letaknya, Desa Benteng Hulu dibatasi dengan :

- Bagian Utara : Sungai Siak
- Bagian Timur : Desa Benteng Hilir
- Bagian Selatan : Dayun
- Bagian Barat : Kampung Tengah

Desa Benteng Hulu memiliki luas wilayah 256.334 km², dimana Geografi merupakan daratan yang secara topografis signifikan, dan 260 Ha daratan digunakan sebagai pertanian yang bermanfaat bagi iklim. Begitu pula dengan desa lain di wilayah Indonesia yang mempunyai iklim penghujan dan kemarau.





Gambar 3. 2. Peta Orientasi Desa Benteng Hulu

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

3.1.3. Topografi

Berdasarkan topografi Desa Benteng Hulu terbagi kedalam 3 bagian, yaitu wilayah kawasan rawa, wilayah dataran tinggi dan wilayah kawasan gambut. Bagian kawasan rawa berada di RT.02, wilayah dataran tinggi berada di RT 06 RW 02 sedangkan bagian kawasan gambut berada pada RT 12 RW 04.

3.1.4 Jumlah Penduduk

Desa Benteng Hulu memiliki jumlah penduduk sebesar 4.528 jiwa. Dimana banyaknya penduduk ini terbagi atas penduduk dewasa dan anak-anak. Dibawah ini merupakan tabel pembagian penduduk desa Benteng Hulu.

Tabel III. 1 Jumlah Penduduk Desa Benteng Hulu

Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Penduduk Dewasa (Jiwa)		Penduduk Anak-Anak (Jiwa)	
	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
Benteng Hulu	2.378	2.150	1.838	1.782	452	456
Total	4.528		3.620		908	

Sumber: Profil Benteng Hulu, 2024

Berdasarkan data tabel diatas bisa dinyatakan total penduduk laki-laki di Desa Benteng Hulu lebih tinggi daripada jumlah perempuan. Selain itu, penduduk

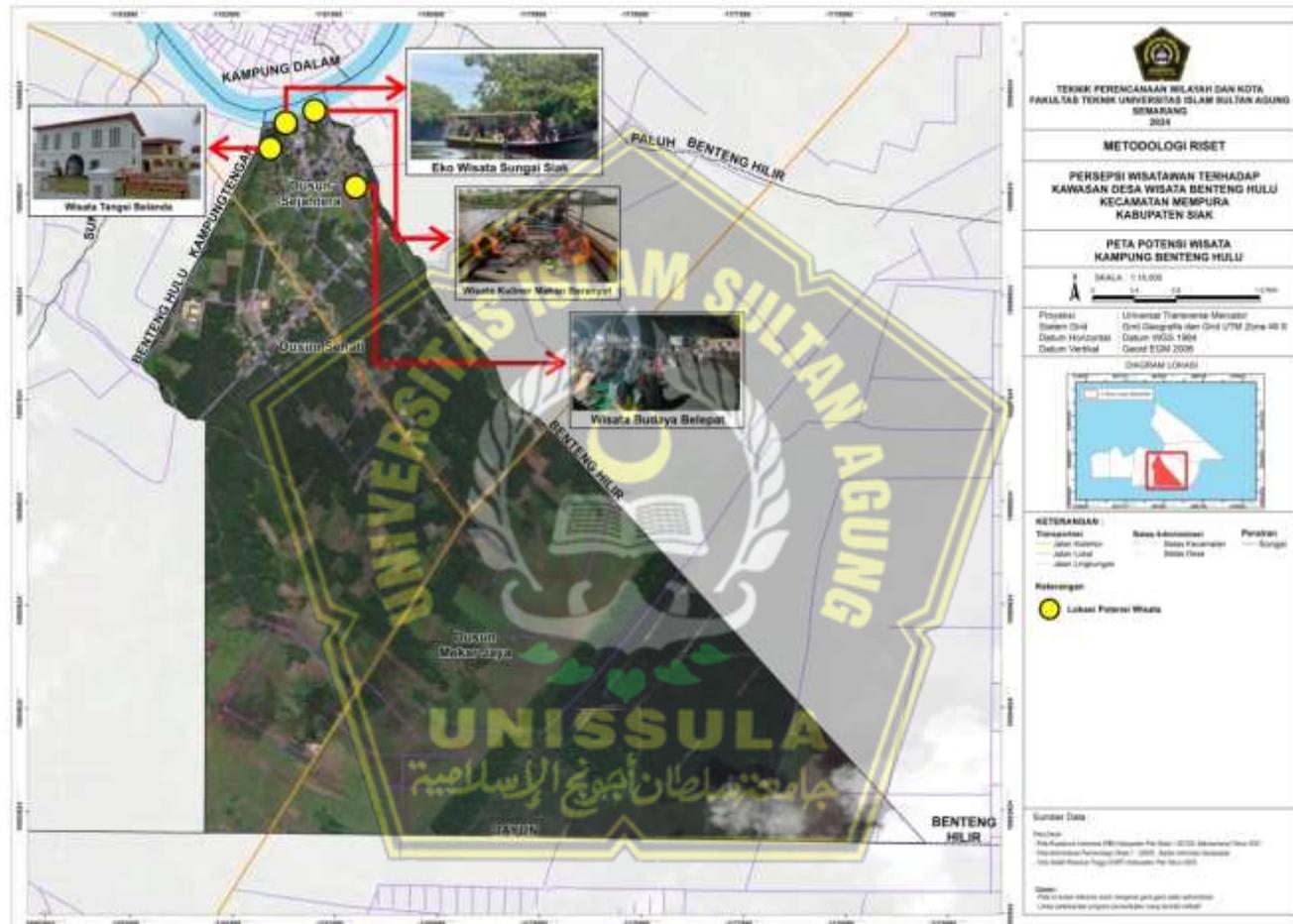
dewasa yang mendominasi di Desa Benteng Hulu dengan jumlah sebesar 2.966 Jiwa.

3.1.5. Potensi dan Permasalahan Desa Benteng Hulu

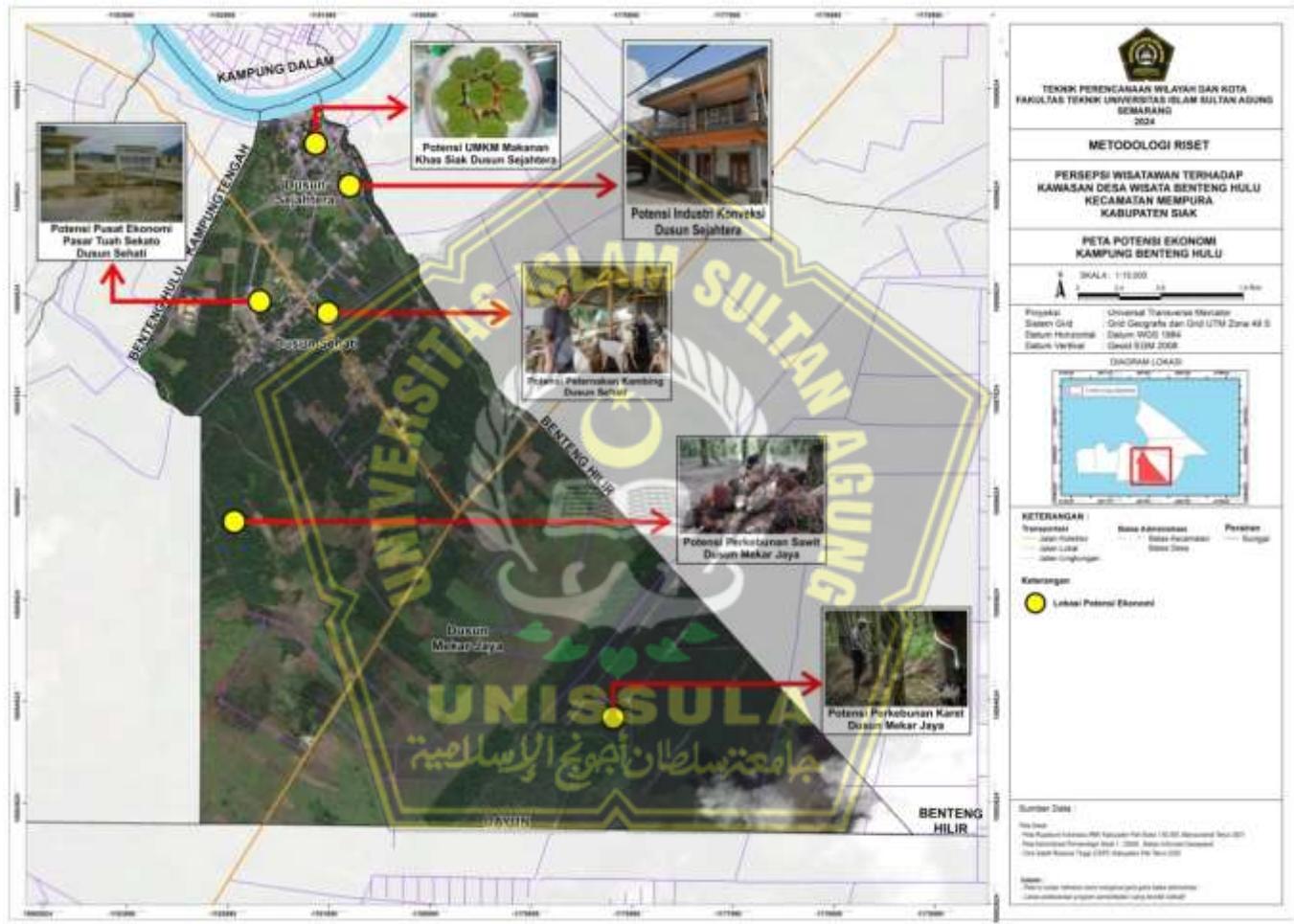
Potensi serta masalah pada kondisi eksisting mempengaruhi maju tidaknya suatu pengembangan wilayah. Potensi yang kurang bisa dimanfaatkan secara maksimal tidak akan bisa menjadi faktor kemajuan perekonomian suatu wilayah itu sendiri. Begitupun dengan permasalahan yang terdapat pada wilayah tersebut harus segera diberikan solusi dalam penanganannya. Berikut adalah penjelasan mengenai potensi dan permasalahan yang terdapat pada Desa Benteng Hulu.

a. Potensi Desa Benteng Hulu

Terdapat berbagai macam potensi pada desa Benteng Hulu yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan untuk menjadi sumber pemasukan desa. Sektor perkebunan merupakan sektor yang paling unggul dan mempengaruhi perkembangan perekonomian Desa Benteng Hulu terutama kelapa sawit dan karet. Selain sektor perkebunan, terdapat pula potensi pariwisata diantaranya wisata buatan yaitu Tangsi Belanda, wisata kuliner yaitu makan beranyut, wisata budaya yaitu event Belepat dan wisata alam yaitu Ekowisata Sungai Siak. Potensi industri di Desa Benteng Hulu juga menjadi unggulan pada sektor konveksi pakaian dan umkm kuliner. Potensi ekonomi Desa Benteng Hulu juga terdapat pada keberadaan Pasar Buah Sekato dan peternakan kambing bagi beberapa warga yang memilikinya. Berikut dapat dilihat peta potensi yang terdapat di Desa Wisata Benteng Hulu.



Gambar 3. 3. Peta Potensi Wisata Desa Benteng Hulu
 Sumber: Analisis Penyusun,2024.

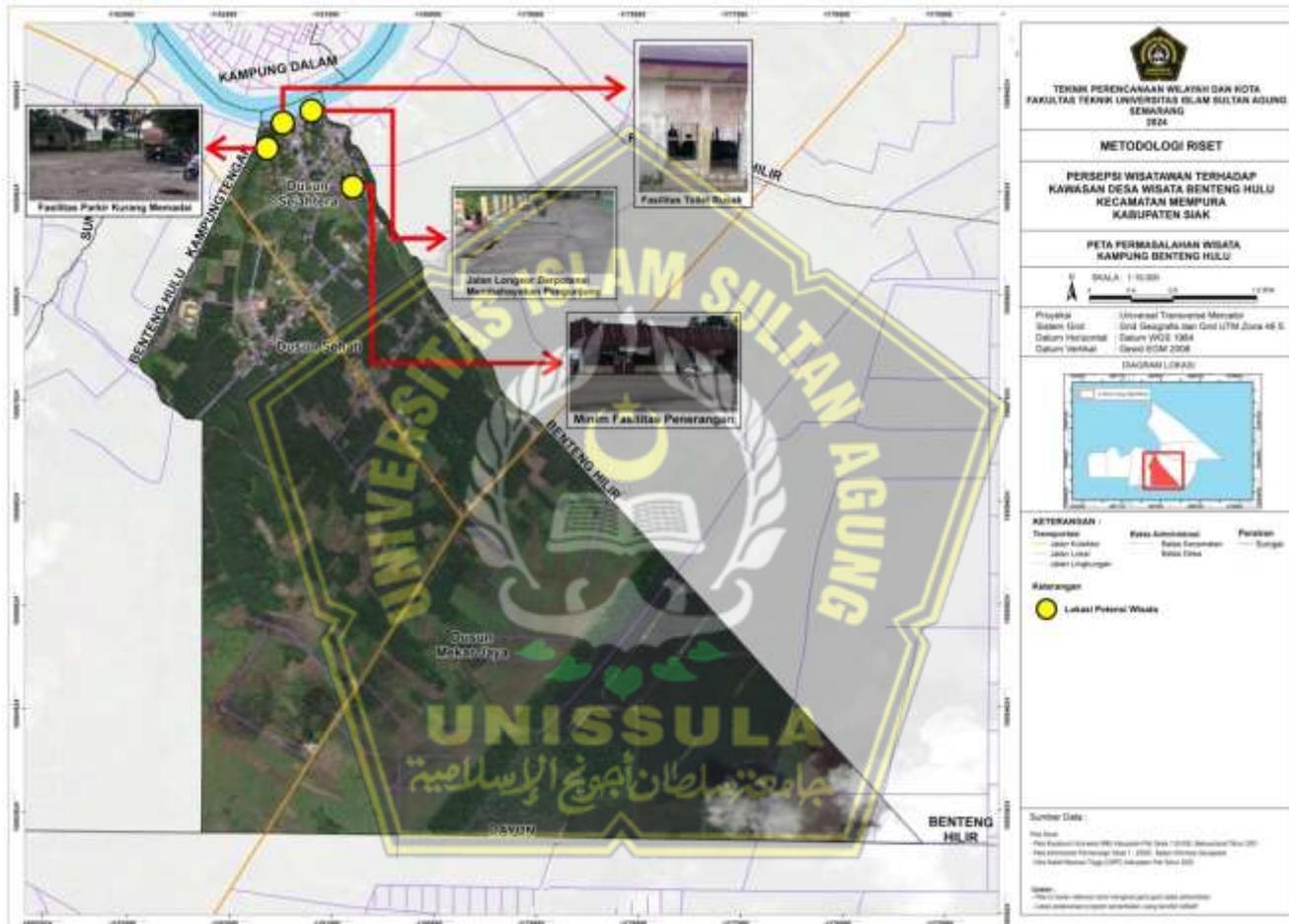


Gambar 3. 4 Peta Potensi Ekonomi Desa Benteng Hulu
 Sumber: Analisis Penyusun,2024

b. Permasalahan Desa Benteng Hulu

Permasalahan yang terdapat pada Desa Wisata Benteng Hulu sebagian besar berhubungan dengan fasilitas penunjang kawasan wisata seperti penerangan jalan pada Permasalahan fasilitas penunjang yang lain pada kawasan wisata adalah beberapa objek seperti di lokasi Event Belepat dan perahu susur sungai (ekowisata). Selain itu, terdapat beberapa lahan parkir yang masih kurang memadai sehingga terkadang banyak kendaraan para wisatawan yang parkir dibahu jalan. Di lokasi belepat belum tersedianya toilet, toilet yang ada hanya peninggalan dari bangunan terminal lama yang kondisinya sudah sangat tidak layak. Disekitaran Tangsi Belanda terdapat jalan rusak sudah longsor dibagian turap pinggir Sungai Siak yang harus segera mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat. Berikut adalah peta permasalahan yang terdapat pada Desa Wisata Benteng Hulu.





Gambar 3. 5 Peta Permasalahan Desa Wisata Benteng Hulu
 Sumber: Analisis Penyusun,2024

3.2. Kondisi Atraksi Desa Wisata Benteng Hulu

Pada Desa Wisata Benteng Hulu, terdapat berbagai Potensi yang dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung dan melakukan wisata. Berikut adalah beberapa Atraksi di Desa Wisata Benteng Hulu yang dapat dinikmati dan dikembangkan sebagai pemasukan perekonomian desa.

3.2.1. Wisata “Tangsi Belanda”

Tangsi Belanda merupakan bangunan colonial yang berfungsi sebagai simbol sejarah kependudukan Belanda di Indonesia. Wisatawan yang tiba di Tangsi Belanda dapat mengamati dengan tenang dan merasakan transformasi menjadi sinyo dan noni belanda dengan menikmati makanan dan fasilitas yang ditawarkan. Bangunan ini dimulai pada tahun 1858 dan selesai pada tahun 1860. Wilson dari Singapura adalah pekerja konstruksi dan manajer proyek tangsi ini. Selain itu, Tangsi Belanda memiliki beberapa bangunan dan koleksi yang terlihat dari luar taman.



Gambar 3. 6 Tangsi Belanda

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.2.2. Wisata Kuliner “Makan Beranyut”

Lokasi Desa Wisata Benteng Hulu berada di Sungai Siak (Sungai Jantan). Jika Anda berkunjung ke Wisata Benteng Hulu, kemungkinan besa wisatawan ingin mencoba paket makanan wisata beranyut. Wisatawan akan disuguhkan suasana asri sungai Siak dan berbagai aktivitas masyarakat di sekitar aliran sungai dan menikmati hidangan masakan tradisional khas Melayu Siak.



Gambar 3. 7 Makan Beranyut
 Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.2.3. Wisata Budaya “Belepat”

Belepat merupakan kegiatan rutin yang diadakan setiap dua minggu sekali dalam 1 bulan di Desa Benteng Hulu dan merupakan pentas seni budaya Melayu. Inisiatif ini dimulai oleh masyarakat setempat, khususnya komunitas Benteng berdaulat. Kegiatan belepat sendiri merupakan akronim dari Bebuah Lepas penat, yang ditandai dengan pendekatan yang tenang untuk melepas lelah. Masyarakat umum atau wisatawan dapat menikmati beragam bentuk hiburan tradisional dan modern, seperti silat pengantin, kompiang, zapin, syair, tari, akustik, band, atau menonton berbagai film. Selain itu, belepat bekerja sama dengan UMKM setempat menjual berbagai makanan tradisional yang sering disajikan saat hari raya, seperti lepat, ubi rebus, jagung rebus, nagasari, lupis, bue kemojo, kue melako, dan lain-lain.



Gambar 3. 8 Event Belepat
 Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.2.4. Ekowisata “Susur Sungai Siak”

Di masa lalu, masyarakat Desa Benteng Hulu tidak memiliki akses darat seperti sekarang. Salah satu cara untuk mengunjungi kawasan ini adalah melalui Sungai Siak. Dewasa ini, akses darat sudah memadai, maka tidak banyak lagi aktivitas di sungai. Sungai Siak di Desa Benteng Hulu saat ini menjadi salah satu objek wisata favorit wisatawan.

Kegiatan di objek wisata ini antara lain menjelajahi aliran sungai, mengamati flora dan fauna. Menyusuri sungai yang masih asri, teduh, tenang dengan keindahan alami dengan bantuan perahu wisata yang dapat digunakan untuk berfoto dan dijadikan spot foto momen yang tidak semua orang punya.



Gambar 3. 9 Ekowisata Susur Sungai Siak
Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.3. Kondisi Aksesibilitas Desa Wisata Benteng Hulu

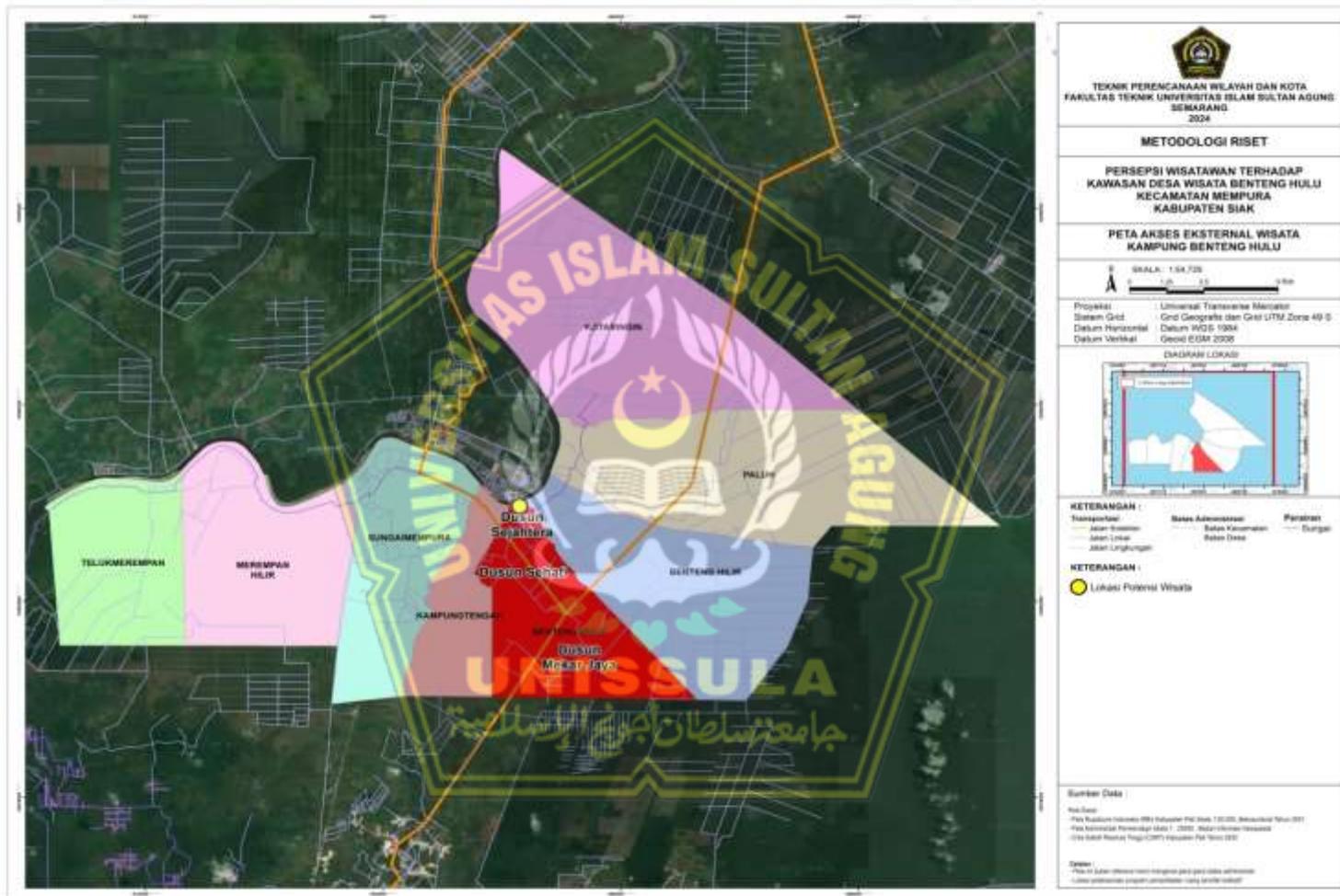
Aksesibilitas merupakan aspek yang krusial dimiliki oleh setiap destinasi wisata karena merupakan fasilitas utama yang berfungsi untuk memudahkan akses bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi tersebut.

3.3.1. Kondisi Jalan

Terdapat dua akses yaitu akses eksternal yang mana menuju Desa Wisata Benteng Hulu, dan akses internal yang mana akses tersebut menuju ke lokasi objek-objek wisata didalam kawasan Desa Wisata Benteng Hulu.

A. Akses Eksternal menuju Desa Wisata Benteng Hulu

Berikut merupakan peta aksesibilitas eksternal jalan terkait jalan yang dapat dijangkau oleh para wisatawan untuk menuju ke Desa Wisata Benteng Hulu.



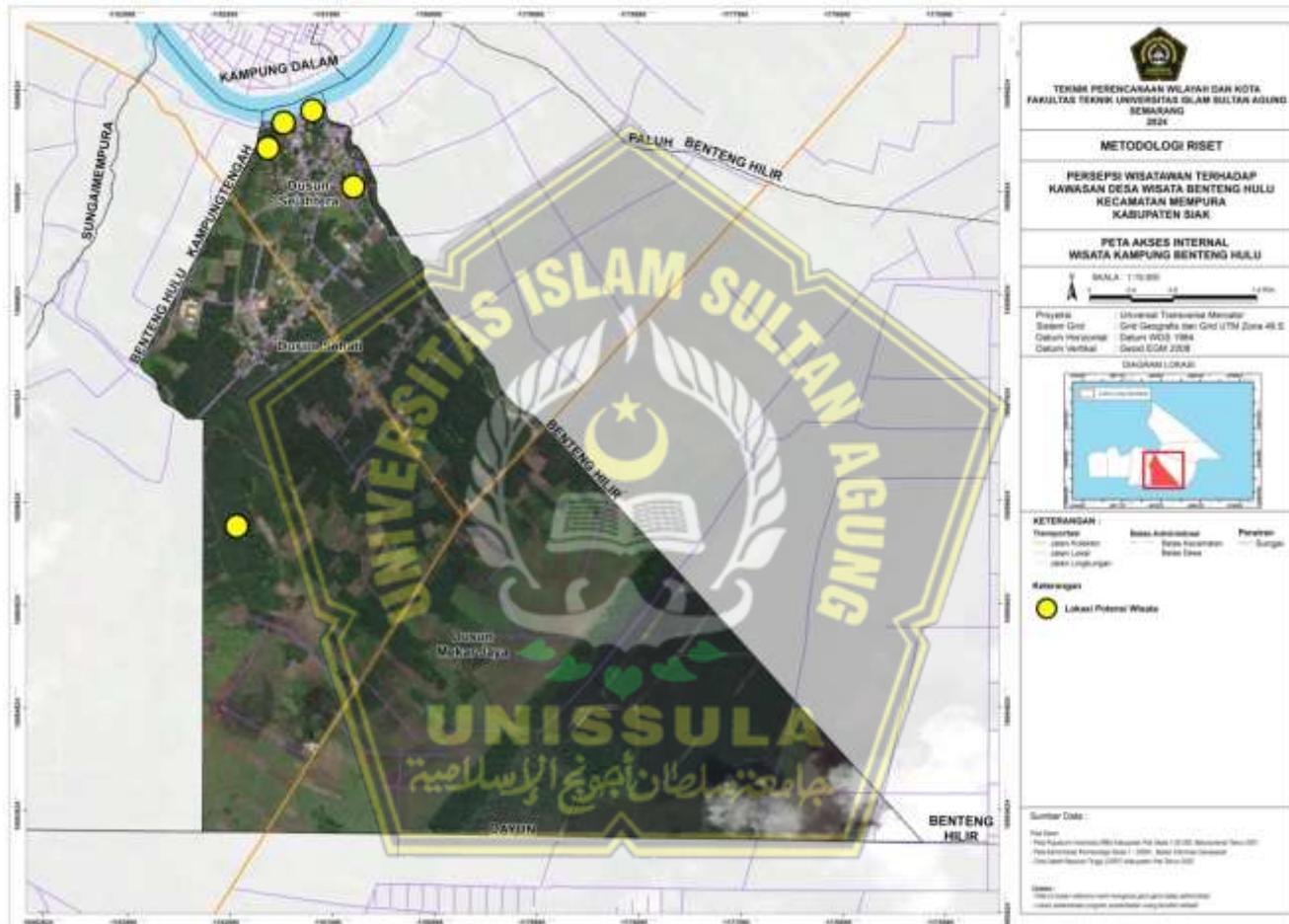
Gambar 3. 10 Peta Akses Eksternal Desa Wisata Benteng Hulu
 Sumber: Analisis Penyusun,2024

Untuk dapat menuju ke Desa Wisata Benteng Hulu, terdapat dua jenis jalan yang tersedia yaitu jalan kolektor primer dan jalan lokal yang terdiri dari sedikitnya 3 akses secara umum atau biasa dilewati oleh para wisatawan dari pusat kota Siak untuk menuju ke lokasi Desa Wisata Benteng Hulu. Berikut merupakan akses yang dapat dijangkau untuk menuju lokasi eksternal:

1. Dari pusat kota Siak, dapat melalui jalan kolektor Primer yaitu (Jl. Buatan Siak – Jl. Raya Mempura – Jl. Cempedak) lalu belok kiri masuk ke jalan lokal menuju lokasi Desa Wisata Benteng Hulu. Akses ini merupakan akses yang paling sering dan umum dilewati para wisatawan untuk menuju ke Desa Wisata Benteng Hulu dikarenakan merupakan akses utama dan melalui jalan raya kolektor primer yang mudah ditemui, selain itu kondisi jalan pada akses ini sudah teraspal dengan baik.
2. Terdapat akses/jalan alternatif yang dapat digunakan untuk menuju ke lokasi yaitu dari pusat kota Siak menuju Desa Benteng Hulu yaitu menggunakan jalur transportasi air menyeberangi Sungai Siak menggunakan perahu. Jalur alternatif ini biasanya menjadi pilihan alternatif yang digunakan oleh para wisatawan lokal sekitar Desa Wisata Benteng Hulu yang sudah mengerti dan memahami lokasi desa Benteng Hulu karena dianggap lebih dekat dan menghemat waktu.

B. Akses Internal menuju objek-objek di Desa Wisata Plajan

Selain akses menuju ke lokasi eksternal, terdapat akses menuju lokasi internal yaitu akses yang dapat dilalui oleh para wisatawan untuk menuju ke lokasi objek-objek wisata yang terdapat didalam Desa Wisata Benteng Hulu. Berikut merupakan peta mengenai akses internal menuju lokasi objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu.



Gambar 3. 11 Peta Akses Internal Desa Wisata Benteng Hulu
 Sumber: Analisis Penyusun,2024

Jenis jalan yang dilalui para wisatawan untuk menuju ke kawasan Desa Wisata Benteng Hulu ada dua yaitu jalan lokal dan jalan lingkungan. Berikut merupakan beberapa akses yang di akses untuk menuju ke 4 objek di Desa Wisata Benteng Hulu.

1. Masuk ke Desa Benteng Hulu mengambil jalan utama yaitu Raya Mempura dan Jl. Kampung Tengah, terdapat dua pilihan jalan persimpangan, apabila ke kiri maka akan menuju ke objek wisata Tangsi Belanda dan Makan Beranyut, apabila lurus ke objek wisata Belepat dan Ekowisata Sungai Siak.
2. Dari jalan masuk desa Benteng Hulu menuju ke Jl. Sudirman arah terminal lama bertemu pertigaan, apabila berbelok ke kiri menuju ke objek wisata Belepat dan Tangsi Belanda, apabila lurus menuju ke lokasi objek wisata Ekowisata Sungai Siak dan Makan Beranyut. Berikut merupakan kondisi ketersediaan jalan di Desa Wisata Benteng Hulu



(c)

(d)

Gambar 3. 12 Kondisi Ketersediaan Jalan

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Kondisi ketersediaan jalan di Desa Wisata Benteng Hulu dikategorikan sudah memenuhi kebutuhan pada Desa wisata. Dilihat berdasarkan gambar hasil survey lokasi dapat dikatakan bahwa jalanan utama yang menuju ke objek-objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu sudah sebagian besar teraspal dan kondisinya cukup bagus, sehingga memudahkan para wisatawan yang datang berkunjung. Untuk kondisi jalanan yang masih kurang baik hanya berada di beberapa titik saja menuju ke dusun tertentu.

3.3.2 Kondisi Ketersediaan Lampu Jalan

Lampu jalan juga menjadi kebutuhan didalam kondisi aksesibilitas suatu wisata. Berikut merupakan kondisi ketersediaan jalan yang ada di Desa Wisata Benteng Hulu.



- (a) Lampu jalan Eksternal di jalan lokal desa Benteng Hulu
- (b) Lampu jalan Internal menuju area Tangsi Belanda
- (c) Lampu Jalan Internal di jalan lokal Desa Benteng Hulu

Gambar 3. 13 Kondisi Lampu Jalan
Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Pada Desa Wisata Benteng Hulu sudah terdapat fasilitas pendukung pada aksesibilitas yaitu lampu jalan. Lampu jalan yang tersedia di Desa Wisata Benteng Hulu dibagi menjadi dua yaitu kawasan eksternal yang berada di dalam desa, dan kawasan internal yang berada pada objek-objek wisata. Kondisi ketersediaan lampu jalan secara keseluruhan sudah mencukupi. Akan tetapi kondisi lampu jalan yang tersedia tidak memadai yang berlokasi di Belepat dan Susur Sungai.

3.3.3. Kondisi Ketersediaan Rambu Penunjuk Arah

Di Desa Wisata Benteng Hulu sudah terdapat berbagai rambu penunjuk arah untuk menuju ke objek-objek wisata. Kondisi penunjuk arah yang terdapat pada kawasan eksisting kondisinya cukup baik dan informatif untuk memberikan informasi. Sehingga para wisatawan yang datang ke Desa Wisata Benteng Hulu tidak merasa kesulitan untuk mengunjungi objek-objek wisata yang ada.



(a)



(b)

(a) Rambu jalan dipersimpangan jalan Desa Wisata Benteng Hulu

(b) Rambu jalan menuju objek wisata Tangsi Belanda

Gambar 3. 14 Kondisi Rambu Penunjuk Jalan

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.3.4. Sentra Kreatif Lestari Siak

Desa Wisata Benteng Hulu memiliki toko cinderamata yaitu SKELAS. Sentra Kreatif Lestari Siak menjual berbagai oleh-oleh khas Siak seperti kuliner bolu kemojo, kue asidah, kue bangkit, roti jalo, bolu dam, dan sebagainya. Selain kuliner ada juga anyaman pandan, Batik Siak, Tanjak, Tenun Siak, dan lain-lain. Berikut merupakan kondisi amenities toko cinderamata pada objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu.



- (a) Tampak Depan Sentra Kreatif Siak Lestari
- (b) Tampak Samping Sentra Kreatif Siak Lestari
- (c) Bagian dalam dari Sentra Kreatif Siak Lestari

Gambar 3. 15 Kondisi Amenitas Sentra Kreatif Lestari Siak

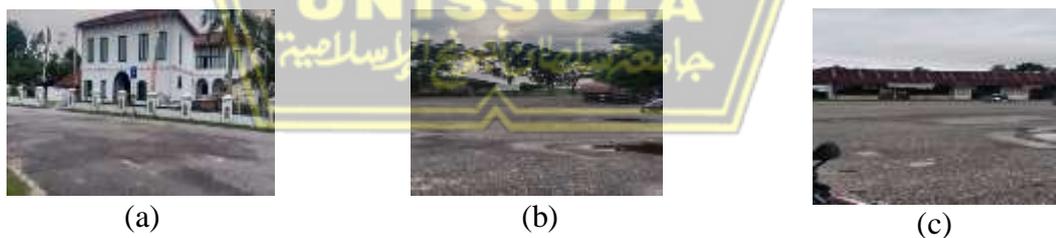
Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.4. Kondisi Amenitas Desa Wisata Benteng Hulu

Amenitas merupakan fasilitas yang diberikan oleh kawasan wisata agar para pengunjung dapat merasa nyaman pada saat melakukan perjalanan wisata. Berikut merupakan kondisi amenitas yang ada di Desa wisata Benteng Hulu.

3.4.1 Lahan Parkir

Lahan parkir termasuk kedalam fasilitas wisata yang cukup penting. Berikut merupakan kondisi ketersediaan lahan parkir pada objek-objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu.



- (a) Area parkir Tangsi Belanda
- (b) Area parkir Belepat
- (c) Area parkir Ekowisata Sungai Siak

Gambar 3. 16 Kondisi Amenitas Lahan Parkir

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Secara internal, setiap objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu sudah memiliki lahan parkir. Setiap lahan parkir yang disediakan sudah dapat menampung kendaraan beroda dua maupun beroda empat. Namun pada beberapa

objek memang masih membutuhkan penataan pada lahan parkir agar terlihat lebih rapi dan teratur.

3.4.2. Toilet

Berikut merupakan gambaran dari kondisi toilet yang berada pada lokasi penelitian bagian internal atau pada lokasi objek-objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu.



(a)



(b)

(a) Toilet di objek wisata Tangsi Belanda

(b) Toilet di objek wisata Belepat

Gambar 3. 17 Kondisi Amenitas Toilet

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu yang memiliki toilet layak hanya di Tangsi Belanda, sementara di objek wisata Belepat tidak layak sama sekali dikarenakan kondisi toilet lama terdapat di bangunan terminal lama Siak. Sehingga perlu perhatian dari pemerintah setempat ataupun pokdarwis untuk segera mengatasi hal tersebut.

3.4.3. Rumah Makan

Amenitas rumah makan sudah disediakan pada objek-objek desa wisata Benteng Hulu. Selain pada kawasan objek wisata, di desa Benteng Hulu juga sudah banyak sekali warung-warung makan yang dapat ditemukan oleh para wisatawan. Adanya rumah makan ini berfungsi untuk membantu perekonomian para masyarakat lokal yang ingin berjualan dan mengembangkan UMKM mereka serta pada sisi lainnya menguntungkan para wisatawan karena mudah dalam menemukan tempat beristirahat sambil bersantai ketika melakukan wisata. Kondisi ketersediaan rumah makan secara garis besar dikategorikan sudah nyaman karena tempatnya yang bersih, teduh dan terdapat banyak pilihan menu yang bisa dipilih oleh para wisatawan.

Berikut merupakan kondisi ketersediaan fasilitas wisata rumah makan yang terdapat di objek wisata Desa Wisata Benteng Hulu.



- (a) Rumah makan pada objek wisata Tangsi Belanda
- (b) Rumah makan pada objek wisata Belepat
- (c) Rumah makan di gerbang utama Desa Wisata Benteng Hulu
- (d) Rumah makan terdekat dari Grand Mempura Hotel

Gambar 3. 18 Kondisi Amenitas Rumah Makan

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.4.4 . Masjid

Berikut merupakan kondisi ketersediaan amenities masjid yang terdapat di Desa Wisata Benteng Hulu



- (a) Masjid dekat Grand Mempura Hotel
- (b) Masjid pada objek wisata Tangsi Belanda
- (c) Masjid pada objek wisata Belepat

Gambar 3. 19 Kondisi Amenitas Masjid

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

Tempat ibadah merupakan amenities yang paling penting dan tidak boleh diabaikan dalam pengembangan suatu kawasan wisata dikarenakan berhubungan dengan kewajiban beribadah para wisatawan. Pada objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu sudah terdapat banyak masjid sebagai sarana peribadatan para wisatawan.

3.4.5. Tempat Sampah

Amenitas tempat sampah sudah tersedia pada setiap objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu. Kondisi tempat sampah yang tersedia sudah dibedakan antara sampah organik dan non organik sehingga sampah yang terbuang tidak tercampur aduk. Selain pada kawasan objek wisata, di sepanjang jalan utama Desa Benteng Hulu juga sudah disediakan tempat sampah sehingga wisatawan yang datang ke Desa Benteng Hulu tidak mengalami kesulitan jika ingin membuang sampah.

Berikut merupakan kondisi amenities ketersediaan tempat sampah pada objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu



- (e) Tempat Sampah pada Objek Wisata Tangsi Belanda
- (f) Tempat Sampah disepanjang jalan area Desa Benteng Hulu
- (g) Tempat sampah pada Objek Wisata Belepat
- (h) Tempat Sampah pada Ekowisata Sungai Siak

Gambar 3. 20 Kondisi Amenitas Tempat Sampah

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024

3.4.6. Area Bermain dan Pusat Informasi

Desa Wisata Benteng Hulu memiliki area bermain atau taman dan pusat informasi yang menjadi ruang bagi masyarakat untuk berkumpul, rekreasi dan kuliner serta pusat informasi keberadaan wisata yang ada di Desa Benteng Hulu. Berikut merupakan kondisi amenities area bermain dan pusat informasi di Desa Wisata Benteng Hulu



(a)

(a) Pusat Informasi Desa Wisata Benteng Hulu



(b)

(b) Area Bermain Desa wisata Benteng Hulu

Gambar 3. 21 Kondisi Amenitas Area Bermain dan Pusat Informasi

Sumber: Dokumentasi Penyusun, 2024



BAB IV
ANALISIS PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN
DESA WISATA BENTENG HULU KECAMATAN MEMPURA
KABUPATEN SIAK

4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan baik dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, peneliti harus melakukan uji Validitas dan Reliabilitas pada kuesioner dengan menggunakan SPSS.

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Berikut hasil uji validasi 25 pertanyaan mengenai persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu.

Tabel IV. 1 . Hasil Validitas Kuesioner

No. Soal	r tabel (sig. 10%)	r hitung	Kriteria
1	0,3061	0,631	Valid
2	0,3061	0,727	Valid
3	0,3061	0,635	Valid
4	0,3061	0,502	Valid
5	0,3061	0,612	Valid
6	0,3061	0,642	Valid
7	0,3061	0,758	Valid
8	0,3061	0,699	Valid
9	0,3061	0,761	Valid
10	0,3061	0,825	Valid
11	0,3061	0,698	Valid
12	0,3061	0,528	Valid
13	0,3061	0,864	Valid
14	0,3061	0,723	Valid
15	0,3061	0,727	Valid
16	0,3061	0,833	Valid
17	0,3061	0,819	Valid
18	0,3061	0,912	Valid
19	0,3061	0,891	Valid
20	0,3061	0,774	Valid
21	0,3061	0,815	Valid
22	0,3061	0,785	Valid

No. Soal	r tabel (sig. 10%)	r hitung	Kriteria
23	0,3061	0,814	Valid
24	0,3061	0,751	Valid
25	0,3061	0,558	Valid

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Setelah dilakukan validitas kuesioner, maka reliabilitas kuesioner diuji berdasarkan jumlah pertanyaan yang valid. Berikut hasil uji reliabilitas :

Tabel IV. 2 Hasil Uji Realibilitas

Cronbach's Alpha	N of Item	Kriteria
0.963	25	Reliabel

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Dari tabel hasil uji reliabilitas, hasil uji cronbach's alpha sebesar 0,963 artinya reliabel.

4.2. Analisis Karakteristik Wisatawan

4.2.1. Faktor Internal

Faktor internal memiliki indikator seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan. Berikut hasil analisis karakteristik wisatawan berdasarkan faktor internal:

Tabel IV. 3 Hasil Analisis Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Internal

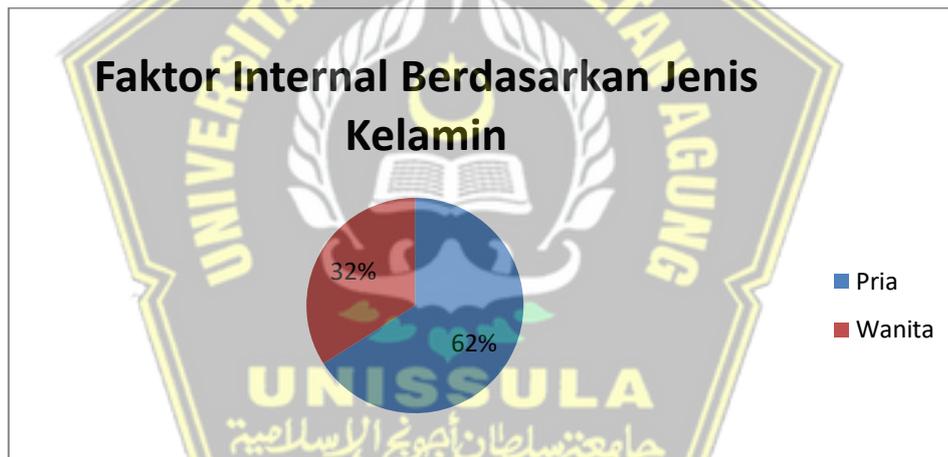
No Soal	Jenis Kelamin	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
Informasi pribadi	Laki-laki	60	68
	Perempuan	37	32
	Total	97	100
No Soal	Usia	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	10-20 Tahun	75	77,3
	21-50 Tahun	17	17,5
	>50 Tahun	5	5,2
	Total	97	100
No Soal	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Presentase (%)

		(Orang)	
2	SD/SMP/SMA	47	48,5
	PT (D3/S1/S2)	50	51,5
	Lainnya	0	0
	Total	97	100
No Soal	Pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
3	PNS/TNI/POLRI	11	11,3
	Swasta/Wiraswasta	45	46,4
	Pelajar/Mahasiswa	41	42,3
	Total	97	100

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berikut penjelasan hasil analisis karakteristik wisatawan berdasarkan faktor internal :

a. Informasi Pribadi Jenis Kelamin

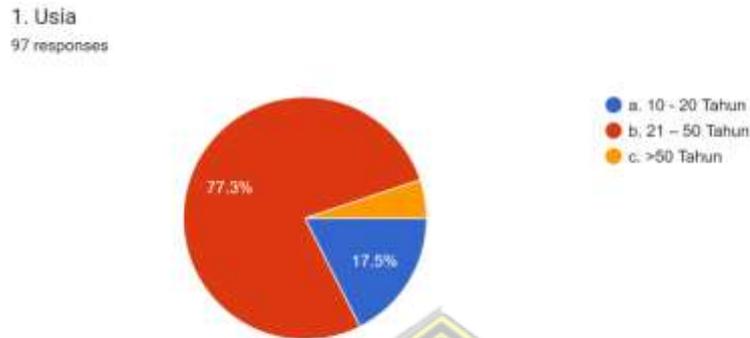


Gambar 4. 1 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan

Sumber: Tabel No IV.3 Tentang Faktor Internal berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan pembagian kuesioner kepada 97 responden, dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa 68% wisatawan jenis kelamin pria yang mengunjungi Desa Wisata Benteng Hulu, hal ini dikarenakan daya tarik yang ditawarkan cocok, ruang bersantai sambil ngopi melepas lelah dibandingkan wisatawan berjenis kelamin wanita sebesar 32%.

1. Faktor Usia



Gambar 4. 2 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Usia

Sumber: Tabel No IV.3 Tentang Faktor Internal berdasarkan Usia

Berdasarkan diagram kuesioner, hasilnya adalah wisatawan dengan usia 21-50 tahun yang berkunjung ke Desa Benteng Hulu sebesar 77,3%, hal ini disebabkan oleh Gen Z dan Milenial lebih menyukai daya tarik wisata kekinian yang masih berbalut sejarah budaya yang ditawarkan. Selanjutnya wisatawan dengan usia 10 hingga 20 tahun sebesar 17,5% dan sisanya adalah lansia yang berumur >50 tahun hanya sebesar 5,2%.

3. Tingkat Pendidikan



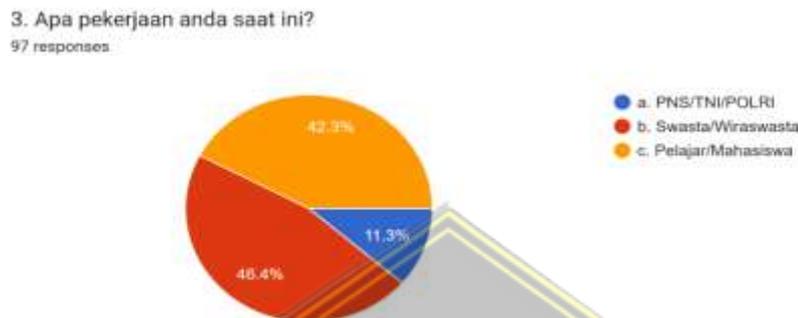
Gambar 4. 3 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber: Tabel No IV.3 Tentang Faktor Internal berdasarkan Tingkat Pendidikan

Wisatawan dengan tingkat perguruan tinggi yang mengunjungi Desa Benteng Hulu sebesar 51,5 mahasiswa lebih menyukai tempat bersejarah berbasis

budaya sekaligus untuk belajar dan melakukan penelitian. Selanjutnya wisatawan dengan tingkat pendidikan terakhir tingkat SD/SMP/SMA sebesar 48,5%.

4. Pekerjaan



Gambar 4. 4 Diagram Analisis Karakteristik Berdasarkan

Sumber: Tabel No IV.3 Tentang Faktor Internal berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan diagram hasil analisis kuesioner diatas, wisatawan Desa Wisata Benteng Hulu didominasi oleh pekerja swasta/wiraswasta dengan presentase sebesar 46,4%, selanjutnya kalangan Pelajar/Mahasiswa sebesar 42,3% dan 11,3% lainnya yaitu sebagai PNS/TNI/POLRI.

4.2.2. Faktor Eksternal

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang termasuk dalam karakteristik wisatawan seperti informasi wisata, tujuan berkunjung, sifat kunjungan, dan rekomendasi kunjungan. Berikut tabel hasil analisis karakteristik wisatawan berdasarkan faktor eksternal.

Tabel IV. 4 Hasil Analisis Karakteristik Wisatawan Berdasarkan Faktor Eksternal

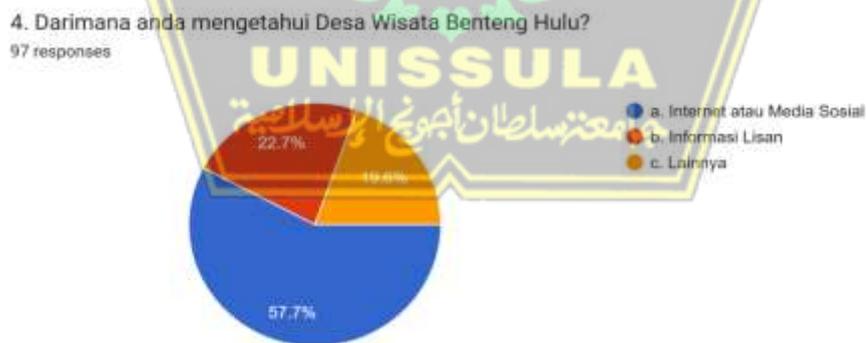
No Soal	Informasi Wisata	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
4	Internet atau Media Sosial	56	57,7
	Informasi Lisan	22	22,7
	Lainnya	19	19,6
	Total	97	100
No Soal	Tujuan Berkunjung	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)

5	Rekreasi/Liburan	70	72,2
	Penelitian/Pendidikan	8	29,6
	Lainya	19	8,2
	Total	97	100
No Soal	Sifat Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
6	Tujuan Utama	33	34
	Tujuan selanjutnya/Transit	41	42,3
	Lainnya	23	23,7
	Total	97	100
No Soal	Rekomendasi Kunjungan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
7	Tidak, Saya tidak akan merekomendasikannya	2	2,1
	Ya, saya akan merekomendasikannya	95	97,9
	Total	97	100

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berikut penjelasan hasil analisis karakteristik wisatawan berdasarkan faktor eksternal :

1. Informasi Wisata



Gambar 4. 5 Diagram Analisis Informasi Kawasan Desa Wisata

Sumber: Tabel No IV.4 Tentang Faktor Eksternal berdasarkan Informasi Wisata

Berdasarkan diagram kuesioner mengenai informasi wisata, dapat dinyatakan bahwa 57,7% kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Benteng Hulu diperoleh dari internet atau media sosial. Hal ini dikarenakan aktifnya pengelola

untuk melakukan sosialisasi di media sosial sehingga menjangkau wisatawan yang ingin berkunjung. Selanjutnya dari informasi lisan dengan presentase sebesar 22,7%. Terakhir, sebesar 19,6% dari informasi lainnya.

2. Tujuan Berkunjung

5. Apa tujuan anda datang ke Desa Wisata Benteng Hulu?

97 responses



Gambar 4. 6 Diagram Analisis Tujuan Berkunjung

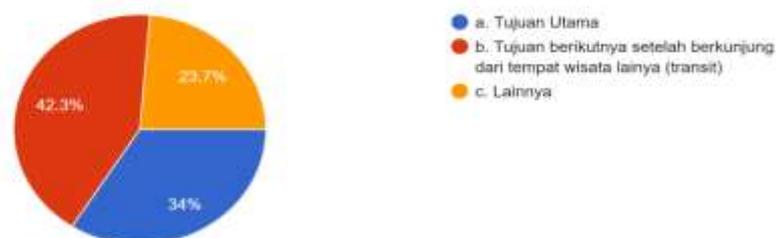
Sumber: Tabel No IV.4 Tentang FFaktor Eksternal berdasarkan Tujuan Berkunjung

Berdasarkan diagram hasil kuesioner diatas, sebesar 72,2% para wisatawan mengunjungi Desa Wisata Benteng Hulu bertujuan untuk rekreasi/liburan. Hal ini disebabkan oleh 4 daya tarik wisata yang menurut wisatawan sudah baik dan memadai untuk dikunjungi. Namun sebesar 19,6% untuk melakukan penelitian atau kebutuhan pendidikan, dan lainnya sebesar 8,2%

3. Sifat Kunjungan

6. Bagaimana sifat kunjungan anda ke Desa Wisata Benteng Hulu?

97 responses



Gambar 4. 7 Diagram Analisis Sifat Kunjungan

Sumber: Tabel No IV.4 Tentang Faktor Eksternal berdasarkan Sifat Kunjungan

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 97 responden, dapat dinyatakan bahwa sebesar 42,3% wisatawan berkunjung ke Desa Benteng Hulu setelah melakukan wisata dari tempat lain. Hal ini disebabkan oleh adanya Desa wisata disebelah Desa Benteng Hulu sehingga para wisatawan lebih dahulu melakukan kunjungan wisata ke tempat lain. Selanjutnya 34% para wisatawan melakukan kunjungan sebagai tujuan utama dan lainnya sebesar 23,7%.

4. Rekomendasi Kunjungan



Gambar 4. 8 Diagram Analisis Rekomendasi Kunjungan

Sumber: Tabel No IV.4 Tentang Faktor Eksternal berdasarkan Rekomendasi Kunjungan

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 97 responden, dapat dinyatakan bahwa 97,9% wisatawan akan merekomendasikan Desa Wisata Benteng Hulu kepada orang lain. Hal ini didasari dengan atraksi yang ditawarkan sangat bagus, aksesibilitas, amenities dan ancillary juga sudah baik dan memadai. Sementara yang tidak akan merekomendasikan sebesar 2,1%.

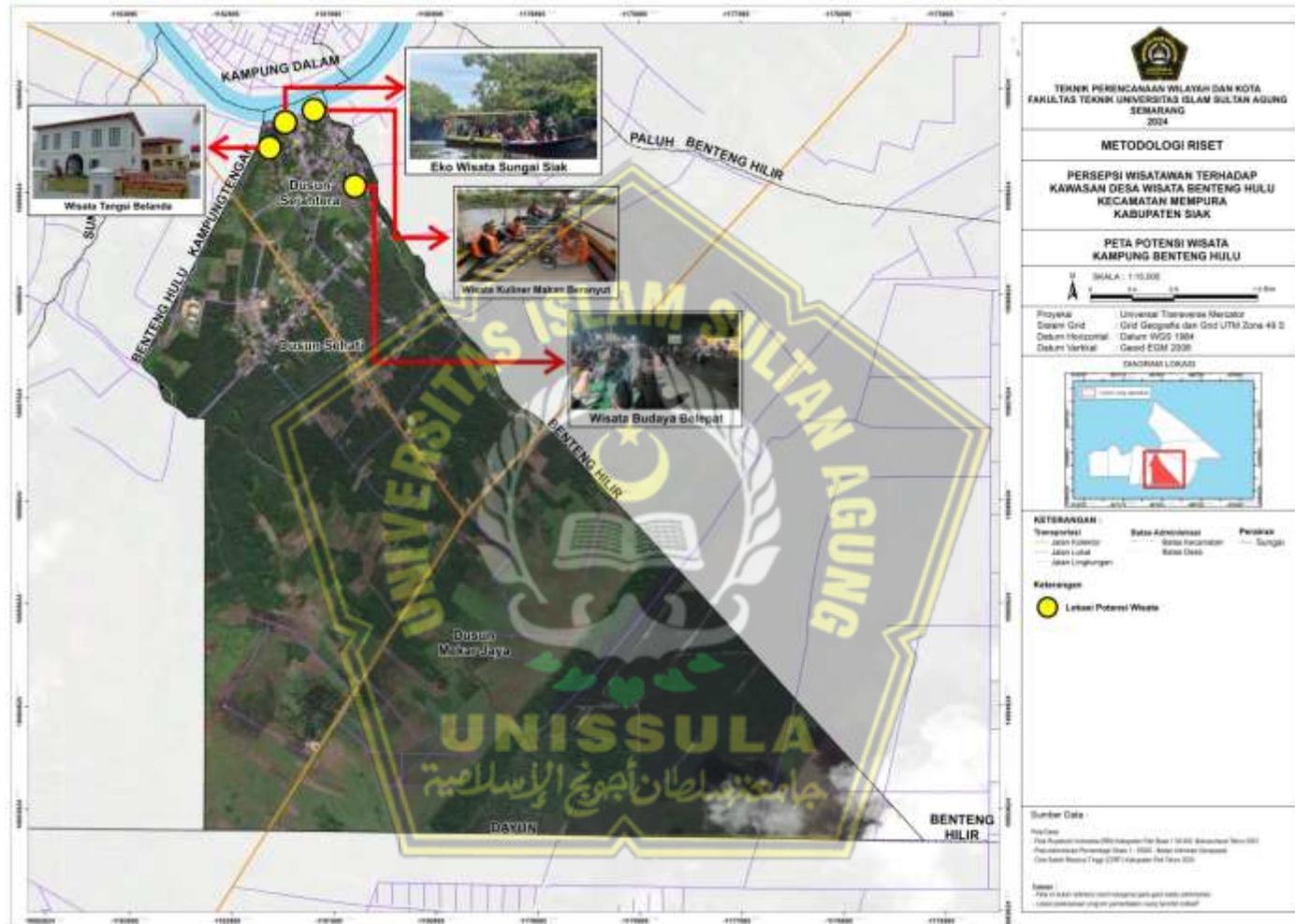
4.3. Analisis Persepsi Wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Ada beberapa indicator dalam daya tarik wisata yang disebut 4A yaitu Atraksi Potensi, Aksesibilitas, Amenitas, dan Ancillary Service.

4.3.1 Atraksi

Desa wisata Benteng Hulu memiliki 4 atraksi potensi wisata yaitu Tangsi Belanda, Belepat, Makan Beranyut, dan Ekowisata Susur Sungai Siak. Berikut peta persebaran atraksi potensi wisata Desa Wisata Benteng Hulu:





Gambar 4. 9 Peta Potensi Wisata di Desa Wisata Benteng Hulu

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel IV. 5 Hasil Analisis Kuesioner Persepsi Wisatawan Terhadap Atraksi

Soal	Atraksi	Keterangan	Persepsi					Jumlah
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	
1	Tangsi Belanda	Responden (orang)	45	41	10	1		97
		Presentase (%)	46,4	42,3	10,3	1		100
2	Belepat	Responden (orang)	36	44	17			97
		Presentase (%)	37,1	45,4	17,5			100
3	Makan Beranyut	Responden (orang)	36	45	16			97
		Presentase (%)	37,1	46,4	16,5			100
4	Ekowisata Susur Sungai Siak	Responden (orang)	41	43	12	1		97
		Presentase (%)	42,3	44,3	12,4	1		100
5	Tempat wisata ini menawarkan beragam atraksi yang menarik	Responden (orang)	38	45	12	2		97
		Presentase (%)	39,2	46,4	12,4	2		100
6	Atraksi di tempat ini unik dan tidak dapat ditemukan di	Responden (orang)	36	42	18	1		97

	tempat lain							
		Presentase (%)	37,1	43,3	18,6	1		100
7	Atraksi di tempat ini terawat dengan baik dan kebersihannya terjaga	Responden (orang)	41	42	13	1		97
		Presentase (%)	42,3	43,3	13,4	1		100

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 4 potensi wisata yang dapat dikunjungi wisatawan ke Desa Benteng Hulu. Berikut diagram analisis persepsi wisatawan terhadap atraksi di Desa Wisata Benteng Hulu :

1. Tangsi Belanda



Gambar 4. 10 Diagram Atraksi Potensi Tangsi Belanda

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Atraksi Tangsi Belanda

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas , terdapat 46,4% wisatawan menilai bahwa atraksi Tangsi Belanda sangat baik, hal ini dikarenakan bangunan sudah direstorasi sehingga seperti bangunan baru dan tertata, sarana prasarana juga lengkap. Tangsi Belanda dianggap sangat baik karena selain menjadi

bangunan cagar budaya, objek Tangsi Belanda memiliki beberapa spot area yaitu seperti spot foto dan juga terdapat penyewaan pakaian ala jaman dulu. Selain spot foto, Tangsi Belanda ini juga memiliki area pusat perbelanjaan oleh-oleh. Selanjutnya 42,3% wisatawan menilai baik dan sebesar 10,3% memiliki persepsi cukup baik. Namun terdapat 1% wisatawan menilai tidak baik, menurutnya Tangsi Belanda setelah direstorasi tidak jelas konsep wisata berbentuk apa. Dibilang wisata sejarah tugasnya tidak tahu kapan itu dibangun. Padahal arsip-arsip nya banyak untuk dipajang sebagai edukasi & pengetahuan bagi pengunjung. Selain itu Komunitas yang memanfaatkan sebagian ruang di tangsi pun tidak mampu menjadi magnet bagi pengunjung layaknya komunitas-komunitas yang memanfaatkan bangunan cagar budaya sebagai ruang kreatif seperti BLOK M Peruri Jakarta Selatan. Sebaiknya Tangsi Belanda dijadikan galeri arsip-arsip sejarah atau story line Siak dari masa ke masa hingga pengunjung merasa teredukasi dan ingin terus berkunjung.

2. Belepat

2. Persepsi anda mengenai Objek wisata Belepat
97 responses



Gambar 4. 11 Diagram Atraksi Potensi Belepat

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Atraksi Belepat

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, terdapat 45,4% wisatawan memiliki persepsi baik terhadap atraksi Belepat. Selanjutnya presepsi sangat baik sebesar 37,1% dan 17,5% cukup baik.

3. Makan Beranyut



Gambar 4. 12 Diagram Atraksi Potensi Makan Beranyut

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Atraksi Makan Beranyut

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, terdapat 46,4% wisatawan memiliki persepsi baik terhadap atraksi makan beranyut. Selanjutnya presepsi sangat baik sebesar 37,1% dan 16,5% cukup baik.

4. Ekowisata Susur Sungai Siak



Gambar 4. 13 Diagram Atraksi Potensi Ekowisata Susur Sungai Siak

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Atraksi Ekowisata Susur Sungai Siak

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, 44,3% wisatawan memiliki persepsi baik terhadap atraksi Ekowisata susur Sungai Siak. Selanjutnya presepsi sangat baik sebesar 42,3% hal ini dikarenakan untuk di Provinsi Riau baru ada di Siak dengan menawarkan suguhan menyusuri ekowisata Sungai Siak sambil melihat flora dan fauna yang ada. Sementara 12,4% cukup baik. Dan

terdapat 1% yang menilai tidak baik. Menurut wisatawan yang menilai tidak baik dikarenakan prasarana yang disediakan belum memadai seperti loket dan tempat informasi terkait Ekowisata Susur Sungai Siak.

5. Tempat wisata ini menawarkan beragam atraksi yang menarik



Gambar 4. 14 Diagram Tempat Wisata Ini Menawarkan Beragam Atraksi Menarik

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Tempat Wisata Benteng Hulu

Berdasarkan persepsi wisatawan sebesar 39,2% menilai sangat baik disebabkan oleh Desa ini memiliki 4 atraksi sekaligus yang lokasinya berdekatan sehingga memudahkan wisatawan jika ingin menjelajahi seluruh atraksi yang ada. Persepsi baik sebesar 46,4% baik dan 12,4% cukup baik. Disisi lain terdapat 2% menilai tidak baik, karena atraksi Tangsi Belanda seperti bangunan cagar budaya pada umumnya yang belum ada kelebihan/keunikan sendiri.

6. Atraksi Di tempat ini Unik dan Tidak Dapat Ditemukan di Tempat lain



Gambar 4. 15 Diagram Atraksi Di Tempat Ini Unik

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Atraksi Di Tempat Ini Unik

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat ditemukan persepsi wisatawan sebesar 37,1% menilai sangat baik karena 4 atraksi yang ditawarkan untuk skala Desa wisata di Kab Siak atau Riau baru ada di Desa Benteng Hulu sekaligus, 43,3% wisatawan menilai baik dan 18,6% cukup baik. Sementara terdapat wisatawan menilai tidak baik sebesar 1% dikarenakan 4 atraksi yang ada jika diluar Siak sudah banyak dijumpai.

7. Atraksi Di tempat ini Terawat Dengan Baik Dan Kebersihannya Terjaga



Gambar 4. 16 Diagram Atraksi Di Tempat Ini Terawat Dan Kebersihannya Terjaga

Sumber: Tabel No IV.5 Tentang Atraksi Di Tempat Ini Terawat Dan Kebersihannya Terjaga

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, persepsi wisatawan sebesar 42,3% menilai sangat baik, hal ini didasarkan pada atraksi Tangsi Belanda yang naungannya dibawah Dinas Pariwisata dan Dinas PUPR, 43,3%, Persepsi wisatawan menilai baik dan 13,4% cukup baik. Sementara terdapat wisatawan menilai tidak baik sebesar 1% karena masih ada atraksi yang belum terawatt dan kebersihannya belum terjaga contohnya di Belepat, toilet yang rusak, dan tempat sampah yang kurang ketika acara berlangsung.

4.3.2 Akseibilitas

Persepsi wisatawan terhadap akseibilitas di kawasan Desa wisata juga sangat diperlukan. Penilaian terhadap aksesibilitas yang meliputi akses jalan, rambu penunjuk arah, pusat oleh-oleh dan lainnya juga dapat mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap suatu kawasan Desa wisata. Di bawah ini

merupakan tabel hasil analisis persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas kawasan Desa Wisata Benteng Hulu.

Tabel IV. 6 Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas

Soal	Aksesibilitas	Keterangan	Persepsi				Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Jumlah
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik				
1	Akses Jalan	Responden (Orang)	30	52	15	3		97	
		Presentase(%)	30,9	53,6	12,4	3,1		100	
2	Rambu Penunjuk Arah	Responden (Orang)	27	49	21			97	
		Presentase(%)	27,8	50,5	21,6			100	
3	Pusat oleh-oleh	Responden (Orang)	23	45	20	9		97	
		Presentase (%)	23,7	46,4	20,6	9,3		100	
4	Tempat Wisata Mudah Dijangkau	Responden (Orang)	31	50	15	1		97	
		Presentase (%)	32	51,5	15,5	1		100	
5	Banyaknya Pilihan Transportasi	Responden (orang)	25	51	19	2		97	
		Presentase (%)	25,8	52,6	19,6	2,3		100	
6	Kondisi Jalan Memadai	Responden (orang)	24	56	17			97	
		Presentase (%)	24,7	57,7	17,5			100	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Dapat dilihat dari tabel hasil analisis disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator didalam aksesibilitas seperti akses jalan, rambu penunjuk arah, pusat

oleh-oleh, dan lainnya. Berikut adalah diagram analisis persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas di Desa Wisata Benteng Hulu :

1. Akses Jalan



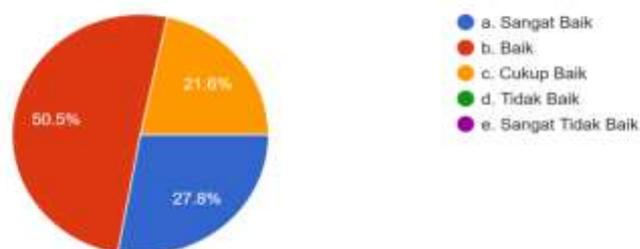
Gambar 4. 17 Diagram Aksesibilitas Akses Jalan

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Aksesibilitas Akses Jalan

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat dikatakan bahwa sebesar 53,6% wisatawan menilai akses jalan pada Desa Wisata Benteng Hulu adalah baik. Sedangkan 30,9% wisatawan menilai sangat baik dan selebihnya sebesar 12,4% menilai cukup baik. Akses jalan untuk menuju kawasan Desa Wisata ini tidak ramai dilewati para pengendara sehingga dikatakan sangat baik dan secara garis besar sudah beraspal dan kondisinya baik. Sementara terdapat 3,1% wisatawan menilai tidak baik ini berdasarkan kondisi lebar jalan yang kecil sehingga sulit untuk bus masuk, jadi harus ada perbaikan pelebaran jalan.

2. Rambu Penunjuk Arah

2. Persepsi anda mengenai rambu penunjuk arah di Desa Wisata Benteng Hulu
97 responses



Gambar 4. 18 Diagram Aksesibilitas Rambu Penunjuk Arah

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Aksesibilitas Rambu Penunjuk Arah

Dalam menemukan suatu tempat, wisatawan pasti membutuhkan rambu penunjuk arah, didalam hasil analisis para wisatawan mengatakan rambu penunjuk arah di Desa Wisata Benteng Hulu adalah baik dengan presentase sebesar 50,5% dan sangat baik sebesar 27,8%. Selanjutnya sebesar 21,6% mengatakan rambu penunjuk arah di Desa Wisata Benteng Hulu adalah cukup baik. Kondisi rambu penunjuk arah yang tersedia sudah baik, tulisan yang di gunakan sudah jelas untuk dibaca para wisatawan pada saat menuju ke objek-objek wisata. Selain itu, rambu penunjuk arah sudah tersebar merata disetiap persimpangan jalan sehingga para wisatawan tidak kesulitan pada saat mencari jalan.

3. Pusat Oleh-Oleh

3. Persepsi anda mengenai tempat perbelanjaan oleh-oleh di kawasan Desa Wisata Benteng Hulu
97 responses



Gambar 4. 19 Diagram Aksesibilitas Pusat Oleh-Oleh

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Aksesibilitas Pusat Oleh-Oleh

Pada kawasan Desa Wisata tentu menyediakan pusat oleh-oleh dimana tempat tersebut menjual berbagai macam buah tangan khas daerah. Desa wisata Benteng Hulu memiliki pusat oleh-oleh dengan nama “Skelas” Sentra Kreatif Lestari Siak yang menjual cinderamata khas Siak seperti kuliner bolu kemojo, kue asidah, kue bangkit, wajik, dan lain-lain. Selain kuliner terapat pula berbagai macam kerajinan yang menjadi buah tangan Desa Wisata Benteng Hulu. Persepsi wisatawan mengatakan pusat oleh-oleh Desa wisata Benteng Hulu adalah baik dengan presentase sebesar 46,4%, dan 34,7% sangat baik serta cukup baik sebesar 20,6% Persepsi wisatawan menilai sangat baik dikarenakan fasilitas pada pusat oleh-oleh sudah lengkap dan memadai serta banyak ragam produk yang dijual. Disisi lain wisatawan menilai tidak baik sebesar 9,3% dikarenakan pusat

perbelanjaan oleh-oleh ini masuk dalam kawasan Tangsi Belanda sehingga mengharuskan wisatawan harus berkunjung dahulu dan membeli tiket bukan di area luar destinasi. Selain itu juga produk yang jual bukan produk lokal Desa Benteng Hulu melainkan produk UMKM dari luar Desa Benteng Hulu.

4. Tempat Wisata Mudah Dijangkau Oleh Wisatawan

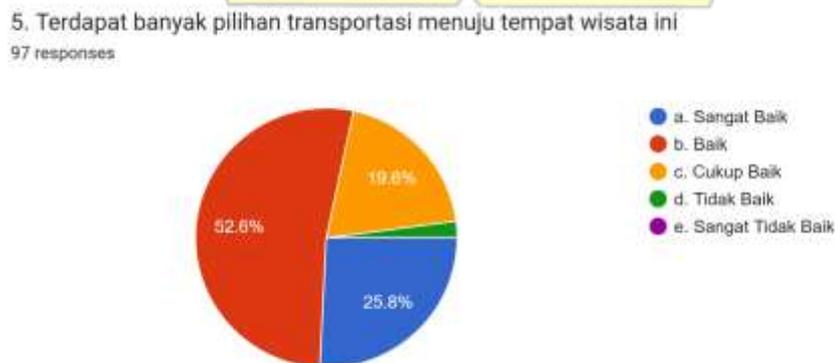


Gambar 4. 20 Diagram Akseibilitas Tempat Wisata Mudah Dijangkau

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Aksesibilitas Tempat Wisata Mudah Dijangkau

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas,terdapat 32% wisatawan menilai sangat baik terhadap tempat wisata Benteng Hulu mudah dijangkau karena posisi Desa Benteng Hulu ditengah-tengah area pariwisata Kab. Siak dan persepsi wisatawan 51,5% baik serta 15,5% cukup baik. Sementara terdapat tidak baik sebesar 1% karena wisatawan yang menilai ini merupakan wisatawan luar Riau, ditambah jaraknya jika tidak menaiki perahu bila dari Istan Siak, maka harus memutari jalan terlebih dahulu dan jauh dari pusat kota.

5. Banyaknya Pilihan Transportasi



Gambar 4. 21 Diagram Akseibilitas Banyaknya Pilihan Transportasi

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Aksesibilitas Banyaknya Pilihan Transportasi

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas,terdapat 25,8% wisatawan menilai sangat baik baik terhadap banyaknya pilihan transportasi menuju tempat ini, karena adanya odong-odong atau bus Siak wisata bila dari Istana Siak pusat kota, serta bisa menaiki perahu menyeberang dari pusat kota. Persepsi wisatawan menilai baik yaitu 52,6% serta 19,6% cukup baik. Sementara terdapat tidak baik sebesar 2% karena tidak adanya angkot atau ojek yang menuju ke Desa ini di titik tertentu.

6. Kondisi Jalan Memadai



Gambar 4. 22 Diagram Aksebilitas Kondisi Jalan Memadai

Sumber: Tabel No IV.6 Tentang Aksesibilitas Kondisi Jalan Memadai

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas,terdapat 24,78% wisatawan menilai sangat baik baik terhadap kondisi jalan yang baik dan memadai, dan 57,7% menilai sangat baik serta 17,5% menilai cukup baik.

4.3.3 Amenitas

Dalam menganalisis persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa wisata salah satunya terhadap amenities atau yang biasa disebut dengan fasilitas pendukung. Didalam amenities ada beberapa indikator yang dinilai seperti adanya toilet, tempat ibadah, tempat sampah, lahan parkir, rumah makan dan area bermain yang dapat membentuk pandangan wisatawan terhadap kawasan Desa wisata. Dibawah ini merupakan hasil analisis persepsi wisatawan terhadap amenities Desa Wisata Benteng Hulu.

Tabel IV. 7 Persepsi Wisatawan Terhadap Amenitas

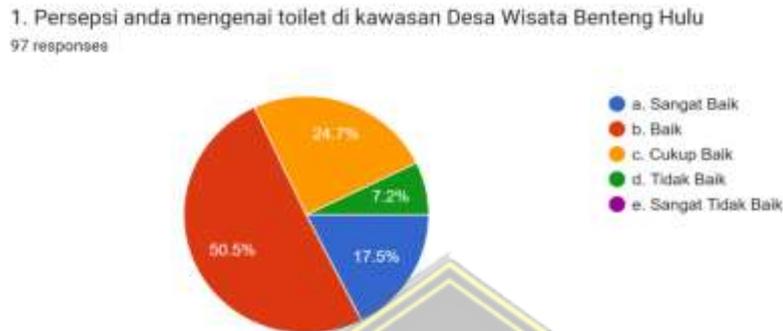
soal	Amenitas	Keterangan	Persepsi				Tida k Baik	Sang at Tida k Baik	Juml ah
			angat Bai	Baik	Cukup Baik				
1	Toilet	Responden (Orang)	17	49	24	7		97	
		Presentase(%)	17,5	50,5	24,7	7,2		100	
2	Tempat Ibadah	Responden (Orang)	28	55	11	3		97	
		Presentase(%)	28,9	56,7	11,3	3,1		100	
3	Tempat Sampah	Responden (Orang)	20	50	23	4		97	
		Presentase(%)	20,6	51,5	23,7	4,2		100	
4	Lahan Parkir	Responden (Orang)	21	49	26	1		97	
		Presentase(%)	21,6	50,5	26,8	1,1		100	
5	Rumah Makan	Responden (Orang)	18	56	16	7		97	
		Presentase(%)	18,6	57,7	16,5	7,2		100	
6	Area Bermain dan Pusat Informasi	Responden (Orang)	16	56	18	6	1	97	
		Presentase(%)	16,5	57,7	18,6	6,1	1,1	100	

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Dapat dilihat dari tabel hasil analisis diatas disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator amenitas atau fasilitas pendukung yang diperlukan dalam suatu kawasan Desa wisata seperti toilet, tempat ibadah, tempat sampah, rumah

makan, dan area bermain atau pusat informasi. Berikut adalah diagram analisis persepsi wisatawan terhadap amenities di Desa Wisata Benteng Hulu :

1. Toilet



Gambar 4. 23 Diagram Amenitas Toilet

Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Amenitas Toilet

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan mengatakan baik terhadap toilet sebesar 50,5%, dan 24,7% cukup baik. Persepsi wisatawan 17,5% sangat baik, karena setiap objek wisata sudah memiliki toilet dengan ketersediaan air bersih yang mencukupi. Namun 7,2% menilai tidak baik karena toilet di objek wisata belepat kondisinya sudah tidak layak dan sangat perlu untuk dibangun baru.

2. Tempat Ibadah



Gambar 4. 24 Diagram Amenitas Tempat Ibadah

Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Amenitas Tempat Ibadah

Ketersediaan tempat ibadah pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu menunjukkan kondisi yang baik. Dilihat berdasarkan diagram hasil analisis diatas sebesar 56,7% wisatawan menilai kondisinya baik, 28,9% sangat baik dan

sebesar 11,3% menilai cukup baik,. Persepsi sangat baik didasari pada fasilitas yang diberikan tempat ibadah terbilang sudah layak, dengan menyediakan alat-alat ibadah seperti mukena, sarung dan sajadah sudah memudahkan para wisatawan dalam menjalankan ibadah shalat di lokasi wisata. Akan tetapi terdapat 3,1% menilai tidak baik dikarenakan ada 1 masjid yang lokasinya sepi dan jauh dari permukiman ataupun objek wisata.

3. Tempat Sampah

3. Persepsi anda mengenai tempat sampah di kawasan Desa Wisata Benteng Hulu
97 responses



Gambar 4. 25 Diagram Amenitas Tempat Sampah

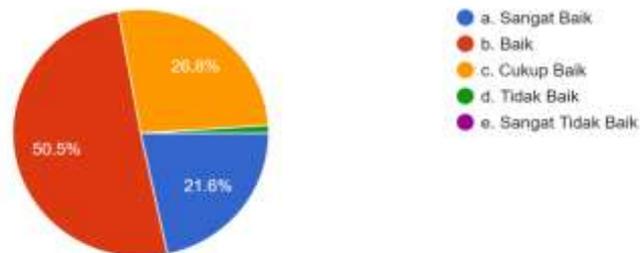
Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Amenitas Tempat Sampah

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan tempat sampah pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu adalah baik. Hal ini dibuktikan dengan jumlah presentase persepsi wisatawan sebanyak 51,5% baik, 23,7% cukup baik, dan sangat baik sebesar 20,6%. Persepsi menilai sangat baik karena tempat sampah yang tersedia di Desa Wisata Benteng Hulu sudah hampir tersebar di penjuru bagian. Selain disediakan pada area objek wisata, disepanjang jalan Desa Benteng Hulu, juga sudah tersedia tempat sampah berdasarkan jenisnya seperti sampah organik dan non organik sehingga nantinya memudahkan petugas kebersihan dalam pengolahan sampah. Sementara 4,2% menilai tidak baik karena tempat sampah yang berada di Tangsi Belanda dan Belepat sangat minim dengan jumlah keramaian dan volume sampah yang dimiliki di kawasan tersebut.

4. Lahan Parkir

4. Persepsi anda mengenai lahan parkir di kawasan Desa Wisata Benteng Hulu

97 responses



Gambar 4. 26 Diagram Amenitas Lahan Parkir

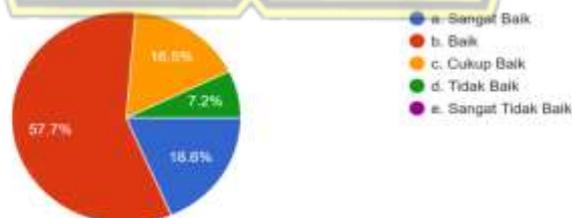
Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Amenitas Lahan Parkir

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap lahan parkir adalah baik sebesar 50,5%, 26,8% cukup baik dan 21,6% sangat baik. Persepsi sangat baik yaitu wisatawan menilai lahan parkir tersebut sudah baik bagi para wisatawan yang mengendarai transportasi pribadi seperti motor dan mobil maupun bus pariwisata. Sedangkan 1,1% adalah tidak baik karena menilai lahan parkir yang tidak tertib khususnya di area Belepat.

5. Rumah Makan

5. Persepsi anda mengenai rumah makan di kawasan Desa Wisata Benteng Hulu

97 responses



Gambar 4. 27 Diagram Amenitas Rumah Makan

Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Amenitas Rumah Makan

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa jawaban para wisatawan yang menganggap ketersediaan rumah makan pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu yaitu baik dengan presentase sebesar 57,7%. Selanjutnya menurut 18,6% wisatawan menilai sangat baik dan selebihnya

sebesar 16,5% cukup baik. Persepsi sangat baik karena rumah makan yang tersedia disekitar objek wisata harganya murah dan ragam makanan tradisional yang ditawarkan juga banyak. Disisi lain wisatawan menilai tidak baik dengan presentase 7,2% karena lokasi rumah makan dengan jumlah banyak justru tersebar lumayan jauh dari 4 kawasan objek wisata yang ada di Desa Benteng Hulu.

6. Area Bermain dan Pusat Informasi

6. Fasilitas pendukung bagi pengunjung, seperti area bermain dan pusat informasi tersedia di tempat wisata ini
97 responses:



Gambar 4. 28 Diagram Amenitas Area Bermain dan Pusat Informasi

Sumber: Tabel No IV.7 Tentang Amenitas Area Bermain dan Pusat Informasi

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan yang menganggap baik terhadap area bermain dan pusat informasi sebesar 57,7%, sementara 18,6% cukup baik, dan 16,5% sangat baik. Persepsi sangat baik berdasarkan adanya area bermain dan pusat informasi yang berada di sekitar 4 objek wisata. Akan tetapi terdapat wisatawan menilai 6,1% tidak baik dan 1,1% sangat tidak baik dikarenakan area bermain yang minim sarana prasarana dan juga tidak ramah anak.

4.3.4. Ancillary

Suatu destinasi wisata harus tersedia ancillary atau pelayanan pengelola karena berpengaruh pada analisis persepsi wisatawan terhadap suatu wisata itu sendiri. Berikut adalah tabel hasil kuesioner persepsi wisatawan terhadap ancillary Desa Wisata Benteng Hulu.

Tabel IV. 8 Persepsi Pengunjung Terhadap Ancillary

soal	Ancillary	Keterangan	Persepsi			Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Jumlah
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik			
1	Pelayanan Petugas	Responden (Orang)	23	54	19	1		97
		Presentase(%)	23,7	55,7	19,6	1		100
2	Pusat Informasi	Responden (Orang)	23	50	20	4		97
		Presentase(%)	23,7	51,5	20,6	4,2		100
3	Pemandu Wisata	Responden (Orang)	19	57	14	6	1	97
		Presentase(%)	19,6	58,8	14,4	6,2	1	100
4	Keamanan Wisatawan	Responden (Orang)	27	55	14	1		97
		Presentase(%)	27,8	56,7	14,4	1,1		100
5	Fasilitas Kesehatan Darurat	Responden (Orang)	16	57	19	5		97
		Presentase(%)	18,6	57,7	16,5	7,2		100
6	ATM	Responden(Orang)	16	48	19	13	1	97
		Presentase(%)	19,6	49,5	13,4	16,5	1	100

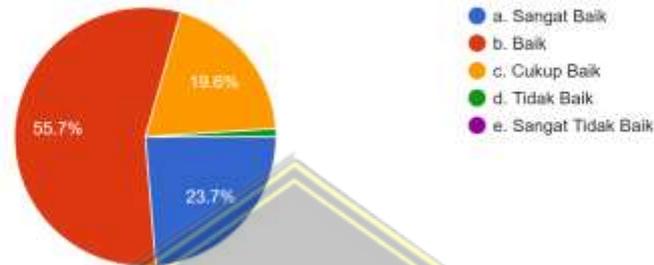
Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Dapat dilihat dari tabel hasil analisis diatas disimpulkan bahwa terdapat beberapa indikator ancillary atau pelayanan pengelola yang diperlukan dalam suatu kawasan Desa wisata seperti pelayanan petugas, pusat informasi, pemandu wisata, keamanan wisatawan, fasilitas kesehatan darurat, dan layanan perbankan

(ATM). Berikut adalah diagram analisis persepsi wisatawan terhadap ancillary di Desa Wisata Benteng Hulu :

1. Pelayanan Petugas

1. Persepsi anda mengenai pelayan petugas objek wisata di Desa Wisata Benteng Hulu
97 responses



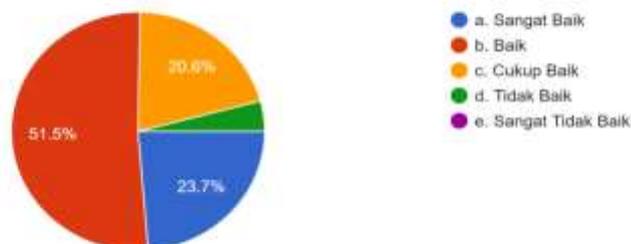
Gambar 4. 29 Diagram Ancillary Pelayanan Petugas Objek Wisata

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Pelayanan Petugas Objek Wisata

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, persepsi wisatawan terhadap pelayanan petugas di Desa Wisata Benteng Hulu adalah baik dengan presentase sebesar 55,7%. Sedangkan 23,7% sangat baik dan 19,6% cukup baik. Persepsi sangat baik karena pelayanan petugas sudah tersedia di semua objek. Sisanya hanya 1% yang memberikan persepsi tidak baik dikarenakan kurang mendapatkan informasi yang ditanyakan kepada tugas.

2. Pusat Informasi

2. Tersedia pusat informasi wisata yang membantu di tempat ini
97 responses



Gambar 4. 30 Diagram Ancillary Pusat Informasi

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Pusat Informasi

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, persepsi wisatawan terhadap pusat informasi di Desa Wisata Benteng Hulu adalah baik dengan presentase sebesar 51,5%, dan 23,7% sangat baik, sisanya 20,6% cukup baik dan 4,2 tidak baik. Persepsi sangat baik karena pusat informasi Desa Wisata letaknya tidak jauh dari 4 atraksi memudahkan wisatawan untuk bertanya sambil istirahat sejenak sebelum berwisata. Akan tetapi persepsi terdapat 1% persepsi tidak baik dikarenakan sering kosong petugas yang tersedia di pusat informasi dan kurangnya papan informasi.

3. Pemandu Wisata



Gambar 4. 31 Diagram Ancillary Pemandu Wisata

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Ancillary Pemandu Wisata

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan yang menganggap baik terhadap pemandu wisata sebesar 58,8% dan 19,6% sangat baik. Sementara sebesar 14,4% cukup baik. Tersedianya pemandu wisata pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu sangat penting dan sebelum pemandu wisata bertugas harus dibekali pelatihan terkait SOP pelayanan pemandu wisata supaya para wisatawan merasa nyaman dan berkesan. Persepsi sangat baik, pemandu wisata berpakaian melayu sehingga menjadi ciri khas tersendiri di Desa ini. Disisi lain wisatawan menilai 6,2% tidak baik dan 1 % sangat tidak baik. Menurut responden, pemandu wisata kurang menguasai informasi terkait objek wisata dan juga harus dibekali dengan penguasaan bahasa asing. Karena sudah ada beberapa turis Warga Negara Asing (WNA) yang berkunjung, pemandu wisata kebingungan sehingga yang menjadi penerjemah yaitu teman dari rombongan turis tersebut.

4. Keamanan Wisatawan



Gambar 4. 32 Diagram Ancillary Keamanan Wisatawan

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Ancillary Keamanan Wisatawan

Suatu destinasi wisata harus memastikan para wisatawan merasa aman saat melakukan kunjungan. Hasil analisis para wisatawan mengatakan aman selama berwisata di Desa Wisata Benteng Hulu adalah nilai baik dengan presentase sebesar 56,7% dan sangat baik sebesar 27,8%. Selanjutnya sebesar 14,4% adalah cukup baik. Persepsi menilai sangat baik dikarenakan kawasan Desa wisata sudah lengkap dengan himbauan ataupun kepedulian petugas saat mendampingi. Sementara 1,1% menilai tidak baik dikarenakan di lokasi ekowisata, ditepian dermaga tidak terdapat pagar yang dapat membahayakan keselamatan wisatawan.

5. Fasilitas Kesehatan Darurat



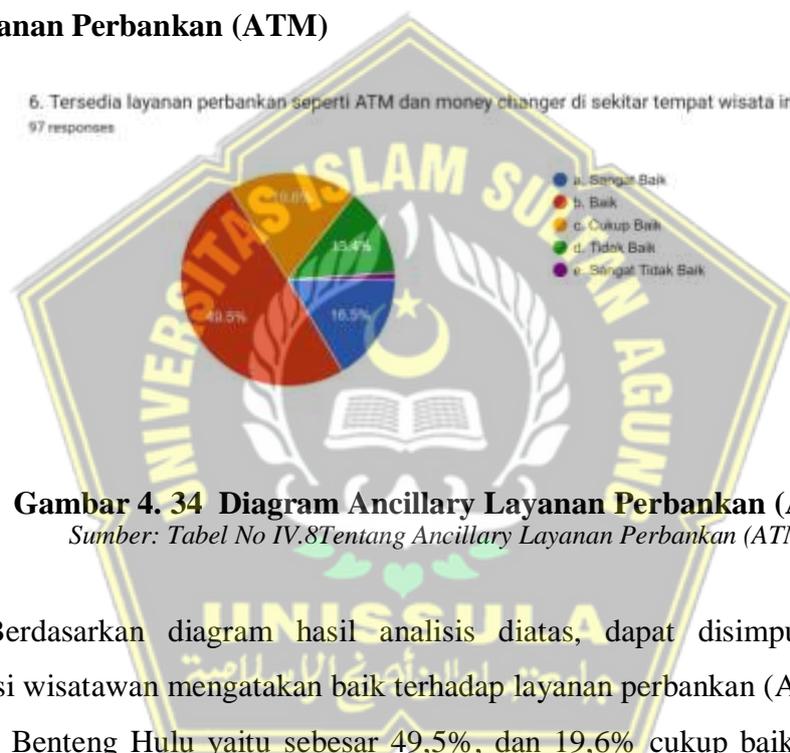
Gambar 4. 33 Diagram Ancillary Fasilitas Kesehatan Darurat

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Ancillary Fasilitas Kesehatan Darurat

Ketersediaan fasilitas kesehatan darurat yang terdekat dengan lokasi objek wisata pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu menunjukkan kondisi yang baik

dengan persepsi wisatawan sebesar 58,8%. 19,6% cukup baik dan sebesar 16,5% menilai sangat baik. Persepsi sangat baik disebabkan oleh adanya 1 fasilitas kesehatan yang lengkap di Desa ini, jadi tidak perlu ke RSUD bila terjadi kecelakaan ataupun kondisi darurat. Sementara tidak baik sebesar 7,2% dikarenakan yang terdekat dari 4 objek wisata hanya fasilitas kesehatan berupa klinik, yang jam tertentu buka dan dokter sering tidak ada. Selain itu, fasilitas kesehatan darurat yang memadai dan 24 jam justru jauh lokasi dari 4 objek wisata di Desa Benteng Hulu.

6. Layanan Perbankan (ATM)



Gambar 4. 34 Diagram Ancillary Layanan Perbankan (ATM)

Sumber: Tabel No IV.8 Tentang Ancillary Layanan Perbankan (ATM)

Berdasarkan diagram hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan mengatakan baik terhadap layanan perbankan (ATM) di Desa Wisata Benteng Hulu yaitu sebesar 49,5%, dan 19,6% cukup baik serta 16,5% sangat baik. Layanan perbankan (ATM) dan money changer memudahkan para wisatawan untuk akses keuangan selama berada di suatu destinasi wisata. Persepsi sangat baik disebabkan oleh dapat dijumpai BRI Link hampir disetiap seluruh warung yang ada di Desa Benteng Hulu sehingga memudahkan wisatawan untuk layanan perbankan. Akan tetapi terdapat wisatawan menilai 13,4% tidak baik dan sisanya 1% sangat tidak baik. Hal ini disebabkan di Desa Benteng Hulu hanya tersedia 1 mesin ATM yang berada di Grand Mempura Hotel dan lumayan jauh dari 4 objek wisata, sedangkan yang lainnya yaitu BRI

Link, ditambah belum adanya layanan money changer di Desa wisata Benteng Hulu.

4.4. Analisis Berdasarkan Pandangan Peneliti terhadap Lokasi Studi

4.4.1. Atraksi

Berdasarkan pandangan peneliti, destinasi wisata pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu yang paling menarik adalah Makan Beranyut/Makan diatas perahu. karena jarang sekali ditemukan pada lokasi wisata lain di Siak maupun Indonesia umumnya. Selain itu keberadaan Tangsi Belanda sebagai cagar budaya juga menambah daya tarik wisatawan. Selain sebagai tempat wisata sejarah dengan menawarkan bentuk bangunan kolonial yang dilengkapi dengan pusat oleh-oleh yang menjual berbagai macam cinderamata khas Siak.

4.4.2. Aksesibilitas

Sesuai dengan hasil temuan studi, berdasarkan pandangan peneliti kondisi aksesibilitas di Desa Wisata Benteng Hulu dianggap baik dikarenakan akses jalan masuk desa dan jalan menuju lokasi objek wisata sudah teraspal dengan baik yang memudahkan untuk dikunjungi selain itu juga sudah terdapat rambu-rambu penunjuk arah yang jelas dan dapat dibaca oleh para wisatawan.

4.4.3. Amenitas

Berdasarkan pandangan peneliti terhadap amenities yang terdapat di objek-objek Desa Wisata Benteng Hulu yaitu kondisi amenities sudah mendukung dan dikelola dengan baik, seperti tempat sampah, parkir, rumah makan dan tempat ibadah. Namun untuk amenities toilet dan area bermain menurut peneliti kondisinya hanya cukup mendukung dikarenakan sudah ada namun kondisi toilet masih kurang kebersihannya dan sudah rusak khususnya di lokasi objek wisata belepat. Untuk area bermain dan pusat informasi harus diperhatikan dan diperbaiki juga dengan menambah daya tarik wahana bermain bagi anak-anak khususnya.

4.4.4. Ancillary

Ancillary service yang terdapat pada kawasan Desa Wisata Benteng Hulu menurut peneliti sudah mendukung dan baik. Beberapa pengelola yang ada di

Desa Wisata Benteng Hulu yaitu seperti Pokdarwis dan Karang Taruna. Para pengelola sangat mendukung dalam pengembangan potensi desa yang ada. Selain itu juga para pengelola objek bekerjasama dengan berbagai pihak seperti pemerintah Kabupaten Siak dan juga masyarakat setempat dalam upaya membangun Desa Benteng Hulu sebagai Desa wisata yang unggul di Siak, dan bentuk pengembangannya baru-baru ini yaitu program Desa Cantik/Cinta Statistik, mengadakan perlombaan terkait potensi yang ada, serta lainnya yang dapat digunakan para pengelola dalam melakukan promosi Desa.

4.5. Keterkaitan Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Desa Wisata

1. Faktor Internal terhadap Atraksi

Setelah menganalisis jawaban persepsi dari kuesioner para wisatawan, maka perlu adanya keterkaitan antara hasil jawaban para wisatawan dengan faktor internal terhadap kawasan Desa wisata. Menurut Toha (2003) persepsi wisatawan meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan menurut Pendit (2006) daya tarik wisata meliputi 4A. Berikut merupakan tabel keterkaitan antara hasil analisis atraksi terhadap faktor internal wisatawan.

Tabel IV.9. Tabel Keterkaitan Faktor Internal Terhadap Atraksi

Atraksi	Jenis Kelamin		Usia			T.Pendidikan		Pekerjaan		
	L	P	10-20	21-50	>50	SD/SM/PT	PNS/TNI/POLRI	SWASTA/WIRASWASTA	Pelajar/Mahasiswa	
			%	%	%	%	%	%	%	%
Tangsi Belanda (Baik)	60%	40%	17%	83%	-	40%	60%	2,5%	62,5%	35%
Belepat (Baik)	61%	39%	4%	80%	16%	45%	55%	6%	55%	39%
Makan Beranyut (Baik)	62%	38%	19%	72%	%	43%	57%	13%	68%	19%

Ekowisata Susur Sungai Siak (Baik)	6 1 %	39 %	17 %	80 %	2%	42%	58 %	8%	58%	34%
--	-------------	---------	---------	---------	----	-----	---------	----	-----	-----

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel dari keterkaitan karakteristik wisatawan dengan hasil persepsi faktor internal terhadap atraksi dapat disimpulkan bahwa dari ke empat atraksi, para wisatawan menilai persepsi baik, diantaranya :

1. Persepsi wisatawan terhadap Tangsi Belanda, jenis kelamin laki-laki baik dibanding perempuan disebabkan oleh ruang terbuka yang cocok bagi pria untuk nongkrong dan ngopi santai dibandingkan perempuan. Usia 21-50 tahun juga lebih besar dan baik pada atraksi ini dikarenakan atraksi ini cocok bagi kalangan remaja hingga dewasa yang mempunyai histori untuk dikenang. Tingkat pendidikan perguruan tinggi juga baik dikarenakan atraksi ini mengandung nilai sejarah sehingga bagi mahasiswa cocok untuk belajar dan melakukan penelitian ketimbang anak zaman sekarang yang cenderung suka dengan sejarah. Untuk pekerjaan juga baik dan besar bagi persepsi para pekerja swasta dan wiraswasta.
2. Persepsi wisatawan terhadap Belepat, jenis kelamin laki-laki baik dibanding perempuan disebabkan oleh pusat hiburan yang cocok bagi pria untuk nongkrong sambil menikmati hiburan yang ada. Usia 21-50 tahun juga lebih besar dan baik pada atraksi ini dikarenakan atraksi ini cocok bagi kalangan remaja hingga dewasa untuk rileks dan bersantai. Tingkat pendidikan perguruan tinggi juga baik dikarenakan atraksi ini terdapat pertunjukan seni budaya sehingga bagi mahasiswa cocok untuk belajar dan melakukan penelitian dibandingkan denganmanak zaman sekarang yang cenderung suka dengan histori adat budaya. Untuk pekerjaan juga baik dan besar bagi persepsi para pekerja swasta dan wiraswasta.
3. Persepsi wisatawan terhadap Makan Beranyut, jenis kelamin laki-laki baik dibanding perempuan disebabkan oleh lokasi makan yang berbeda dengan tempat lainnya dan cocok bagi pria karena sambil rilex melihat pemandangan di sungai dibandingkan perempuan yang suka makan ditempat instagrame seperti kafe, dan sejenisnya. Usia 21-50 tahun juga

lebih besar dan baik pada atraksi ini dikarenakan atraksi ini cocok bagi kalangan remaja hingga dewasa dibandingkan anak-anak yang suka makan ditempat yang ada area bermain. Pendidikan perguruan tinggi juga baik dikarenakan atraksi ini mengandung nilai histori masa lampau dengan hidangan makanan tradisional. Untuk pekerjaan juga baik dan besar bagi persepsi para pekerja swasta dan wiraswasta.

4. Persepsi wisatawan terhadap Ekowisata Susur Sungai Siak, jenis kelamin laki-laki baik dibanding perempuan disebabkan oleh kuatnya mental dan ingin memacu adrenalin. Usia 21-50 tahun juga lebih besar dan baik pada atraksi ini dikarenakan atraksi ini cocok bagi kalangan remaja hingga dewasa disebabkan oleh faktor keamanan. Tingkat pendidikan perguruan tinggi juga baik dikarenakan atraksi ini mengandung nilai histori masa lampau, orang dahulu yang menggunakan transportasi air serta sambil memancing ikan sehingga bagi mahasiswa cocok untuk belajar dan melakukan penelitian. Untuk pekerjaan juga baik dan besar bagi persepsi para pekerja swasta dan wiraswasta.

2. Faktor Eksternal terhadap Atraksi

Setelah menganalisis jawaban persepsi dari kuesioner para wisatawan, maka perlu adanya keterkaitan antara hasil jawaban para wisatawan dengan faktor eksternal terhadap kawasan Desa wisata. Menurut Toha (2003) persepsi wisatawan meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan menurut Pendit (2006) daya tarik wisata meliputi 4A. Berikut merupakan tabel keterkaitan antara hasil analisis atraksi terhadap faktor eksternal wisatawan.

Tabel IV.10. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Atraksi

Atraksi	Informasi Wisata		Tujuan Berkunjung		Sifat Kunjungan		Rekomendasi Kunjungan	
	Lisan	Media Sosial	Rekreasi	Penelitian	Utama	Transit	Akan merekomendasikan	Tidak akan merekomendasikan
Tangsi Belanda (Baik)	20%	80%	63%	37%	20%	80%	100%	-
Belepat(Baik)	22%	78%	64%	36%	30%	70%	100%	-
Makan Beranyut (Baik)	2%	78%	59%	31%	11%	89%	100%	-
Ekowisata Susur Sungai Siak (Baik)	25%	75%	78%	22%	31%	69%	100%	-

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel dari keterkaitan karakteristik wisatawan dengan hasil persepsi faktor eksternal terhadap atraksi dapat disimpulkan bahwa dari ke empat atraksi, para wisatawan menilai persepsi baik, diantaranya atraksi Tangsi Belanda, Belepat, Makan Beranyut dan Ekowisata Susur Sungai Siak. Dari ke empat atraksi tersebut, persepsi wisatawan baik terhadap informasi media sosial ketimbang lisan, disebabkan oleh gencarnya pengelola Desa wisata Benteng Hulu terkait informasi wisata melalui instagram, facebook, dan sebagainya, sehingga para wisatawan terbantu untuk mengetahui destinasi yang dikunjungi. Persepsi terhadap tujuan kunjungan juga baik untuk rekreasi, 4 atraksi di Desa Benteng Hulu cocok untuk berlibur. Persepsi terhadap sifat kunjungan baik yaitu kunjungan selanjutnya setelah berwisata dari tempat lain. Hal ini disebabkan oleh daya tarik di Desa sebelah karena aksesnya lebih duluan yaitu Desa Kampung Tengah yang mempunyai atraksi Jembatan Kaca, serta di utara Desa Benteng Hulu yaitu Desa Kampung Dalam yang mempunyai daya tarik utama pariwisata andalan Kabupaten Siak yaitu Istana Asserayah Al-Hasyimiah. Sehingga dengan persepsi baik tersebut

terhadap beberapa indikator faktor eksternal diatas, maka persepsi wisatawan menilai 100% baik akan merekomendasikan Desa wisata Benteng Hulu kepada orang lain.

3. Faktor Eksternal Terhadap Aksesibilitas

Penilaian atau persepsi wisatawan terhadap ketersediaan aksesibilitas pada Desa wisata Benteng Hulu berkaitan dengan faktor eksternal yang dilakukan oleh para wisatawan. Menurut Toha (2003) persepsi wisatawan meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan menurut Pendit (2006) daya tarik wisata meliputi 4A. Berikut merupakan tabel keterkaitan faktor eksternal terhadap aksesibilitas Desa wisata Benteng Hulu.

Tabel IV.11. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Aksesibilitas

Aksesibilitas	Informasi Wisata		Tujuan Berkunjung		Sifat Kunjungan		Rekomendasi Kunjungan	
	Lis an	Med ia Sosial	Rekr easi	Penelit ian	Uta ma	Tran sit	Akan mereko mendas ikan	Tidak akan mereko mendasi kan
Akses Jalan (Baik)	18 %	82%	91%	9%	31%	69%	100%	-
Rambu Penunjuk Arah (Baik)	26 %	74%	88%	12%	38%	62%	100%	-
Pusat Oleh-Oleh (Baik)	19 %	81%	90%	10%	49%	51%	98%	2%

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Penilaian faktor eksternal persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas yang ada di Desa Wisata Benteng Hulu adalah baik. Para wisatawan menilai baik terhadap informasi dari media sosial yang didapat dan dari fakta di lapangan bahwasanya aksesibilitas Desa wisata Benteng Hulu sudah baik, yaitu akses jalan, rambu penunjuk arah dan pusat oleh-oleh. Untuk tujuan kunjungan persepsi wisatawan menilai baik terhadap rekreasi. Dengan

akses jalan yang mudah, rambu penunjuk arah yang lengkap dan tersedianya pusat oleh-oleh, maka cocok untuk rekreasi. Persepsi wisatawan menilai baik untuk sifat kunjungan selanjutnya setelah berwisata dari destinasi lain karena akses jalan yang baik dan memadai, adanya rambu penunjuk arah dan pusat oleh-oleh. Persepsi wisatawan 98% menilai baik akan merekomendasikan Desa Benteng Hulu, akan tetapi terdapat 2% tidak akan merekomendasinya. Hal ini berkaitan dengan aksesibilitas pusat oleh-oleh, walaupun sudah lengkap cinderamata dijual tetapi produknya bukan lah produk UMKM lokal masyarakat Desa Benteng Hulu.

4. Faktor Eksternal Terhadap Amenitas

Selain aksesibilitas, hasil persepsi mengenai amenitas wisata juga berkaitan dengan faktor eksternal yang dilakukan oleh para wisatawan. Menurut Toha (2003) persepsi wisatawan meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan menurut Pendit (2006) daya tarik wisata meliputi 4A. Berikut merupakan tabel keterkaitan antara hasil analisis aktor eksternal terhadap amenitas Desa wisata Benteng Hulu.

Tabel IV.12. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Amenitas

Faktor Eksternal	Informasi Wisata		Tujuan Berkunjung		Sifat Kunjungan		Rekomendasi Kunjungan	
	Lisn	Medi a Sosial	Rekre asi	Peneliti an	Utam a	Tra nsit	Akan Mereko mendasi kan	Tidak Akan Merekom endasikan
Toilet (Baik)	20%	80%	92%	8%	59%	41%	100%	-
Tempat Ibadah (Baik)	18%	82%	93%	7%	35%	65%	100%	-
Tempat Sampah (Baik)	23%	77%	90%	10%	38%	62%	98%	2%
Lahan Parkir (Baik)	22%	78%	94%	6%	45%	55%	100%	-
Rumah Makan	21%	79%	89%	11%	41%	59%	100%	-

(Baik)								
Area Bermain (Baik)	24%	76%	89%	11%	42%	58%	100%	-

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel keterkaitan diatas dikatakan bahwa penilaian persepsi wisatawan mengenai kondisi amenities atau fasilitas wisata dapat dilihat dari rekomendasi pengunjung yang telah dilakukan. Keterkaitannya yaitu, karena sebagian besar para wisatawan yang menilai amenities di Desa wisata Benteng Hulu sudah baik dan memenuhi diantaranya toilet, tempat sampah, tempat ibadah, lahan parkir, rumah makan dan area bermain. Namun terdapat 2% atau 1 orang yang tidak akan merekomendasikan, hal ini keterkaitannya di pusat oleh-oleh dikarenakan tempat sampah di pusat oleh-oleh hanya tersedia 1 jenis dan 1 tempat, volume sampah banyak tidak dapat menampung. Selain rekomendasi kunjungan, keterkaitan yang paling kuat adalah informasi mengenai kondisi objek wisata, yang mana informasi tersebut berasal dari informasi yang diperoleh dari media sosial. Sehingga dari kedua faktor eksternal yang paling kuat tersebut yang dapat membentuk persepsi atau penilaian wisatawan mengenai fasilitas atau amenities yang ada pada objek desa wisata Benteng Hulu.

5. Faktor Eksternal Terhadap Ancillary

Selain aksesibilitas, hasil persepsi mengenai amenities wisata juga berkaitan dengan faktor eksternal yang dilakukan oleh para wisatawan. Menurut Toha (2003) persepsi wisatawan meliputi 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dan menurut Pendit (2006) daya tarik wisata meliputi 4A. Berikut merupakan tabel keterkaitan antara hasil analisis aktor eksternal terhadap ancillary Desa wisata Benteng Hulu.

Tabel IV.13. Keterkaitan Faktor Eksternal Terhadap Ancillary

Faktor Eksternal	Informasi Wisata		Tujuan Berkunjung		Sifat Kunjungan		Rekomendasi Kunjungan	
	Lisa n	Medi a Sosia l	Rekre asi	Peneliti an	Utam a	Tra nsit	Akan Mereko mendasi kan	Tidak Akan Merekom endasika n
Pelayanan Petugas (Baik)	23%	77%	91%	9%	36%	64%	100%	-
Pusat Informasi (Baik)	25%	75%	86%	14%	39%	61%	100%	-
Pemandu Wisata (Baik)	19%	81%	96%	4%	38%	62%	100%	-
Keamanan Wisata (Baik)	25%	75%	84%	16%	39%	61%	100%	-
Fasilitas Kesehatan Darurat (Baik)	21%	79%	90%	10%	41%	59%	98%	2%
ATM / Money Changer (Baik)	18%	82%	90%	10%	39%	61%	100%	-

Sumber: Analisis Penyusun, 2024

Berdasarkan tabel keterkaitan diatas dikatakan bahwa Penilaian mengenai amenitas dapat dilihat dari rekomendasi pengunjung yang telah dilakukan, karena sebagian besar para wisatawan yang menilai ancillary di Desa wisata Benteng Hulu sudah baik. Namun terdapat persepsi 2% atau 1 orang yang tidak akan merekomendasikan, hal ini keterkaitannya pada fasilitas kesehatan darurat yang lengkap lokasinya jauh dari atraksi Desa wisata. Selain rekomendasi kunjungan, keterkaitan yang paling kuat adalah tujuan berkunjung, seseorang melakukan perjalanan wisata tentu atas pertimbangan ancillary suatu destinasi. Dari hasil diatas, wisatawan menilai baik untuk tujuan rekreasi ke Desa wisata Benteng Hulu. Sehingga dari kedua faktor eksternal yang paling kuat tersebut yang dapat membentuk persepsi atau penilaian wisatawan mengenai ancillary yang ada pada objek desa wisata Benteng Hulu.

4.6. Temuan Studi

Temuan studi dalam penelitian ini adalah rangkuman berdasarkan dari hasil analisis. Penelitian ini merupakan analisis sesuai dengan judul “Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Desa Wisata Benteng Hulu, Kecamatan Mempura Kabupaten Siak”. Parameter dalam penelitian ini yaitu persepsi wisatawan dan daya tarik wisata terhadap kawasan Desa Wisata dengan Indikator yaitu faktor internal, faktor eksternal, atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary.

Persepsi wisatawan dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu pandangan wisatawan mengenai atraksi wisata, aksesibilitas, amenitas serta ancillary service atau pelayanan dari objek wisata berupa tersedianya media informasi dan promosi terhadap kawasan Desa wisata. Berikut adalah tabel Temuan Studi pada penelitian.

Tabel IV. 13 Hasil Temuan Studi

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
Persepsi Wisatawan terhadap Kawasan Desa Wisata Benteng Hulu	Faktor Internal	Jenis Kelamin	4A yang terdapat di Desa Benteng Hulu meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary dengan persepsi wisatawan laki-laki menilai baik dibandingkan perempuan.
		Usia	Persepsi wisatawan menilai baik pada usia 20-50 tahun terhadap kondisi atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary
		Tingkat Pendidikan	Tingkat pendidikan wisatawan dengan persepsi baik terhadap atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary yaitu tingkat pendidikan terakhir yaitu perguruan

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			tinggi.
		Pekerjaan	Persepsi wisatawan baik untuk pekerjaan wisatawan yaitu pekerja swasta/wiraswasta terhap atraksi, akseibilitas, amenitas, dan ancillary yang ada di Desa Benteng Hulu.
	Faktor Eksternal	Informasi Wisata	Persepsi wisatawan menilai baik terhadap informasi wisata dari media sosial terkait 4 Atraksi yang ada karena yang diinfokan sangat relevan dengan kondisi dilapangan begitupula terkait akseibilitas, amenitas dan ancillary
		Sifat Kunjungan	Persepsi wisatawan menilai baik terhadap rekreasi ke Desa Benteng Hulu dikarenakan atraksi yang ditawarkan sangat bagus, kondisi akseibilitas akses jalan yang memadai, adanya rambu penunjuk arah dan tersedianya pusat oleh-oleh. Terkait amenitas dan ancillary begitupula, sehingga para wisatawan ingin melakukan rekreasi ke Desa Benteng Hulu.
		Tujuan Kunjungan	Persepsi wisatawan baik

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			<p>terhadap kunjungan selanjutnya. Atraksi yang ditawarkan baik dan bagus, didukung dengan aksesibilitas yang baik, maupun amenities dan ancillary, sehingga wisatawan melakukan kunjungan selanjutnya ke Desa Benteng Hulu setelah melakukan kunjungan dari destinasi lain.</p>
		<p>Rekomendasi Kunjungan</p>	<p>Persepsi wisatawan baik untuk merekomendasi kunjungan atraksi ke 4 daya tarik di Desa Wisata Benteng Hulu kepada orang lain. Terkait aksesibilitas, terdapat 2% atau 1 orang tidak akan merekomendasikan pusat oleh-oleh dikarenakan produk yang dijual bukan produk warga lokal. Persepsi rekomendasi kunjungan terhadap amenities terdapat 2% tidak akan merekomendasikan dikarenakan tempat sampah yang kurang dilokasi Tangsi Belanda dan Belepat. Begitupula terkait ancillary, rekomendasi kunjungan semuanya baik namun terdapat 2% tidak akan</p>

Variabel	Indikator	Parameter	Temuan Studi
			merekomendasikan, hal ini disebabkan kondisi fasilitas kesehatan yang lengkap jaraknya jauh dari 4 atraksi yang ada.

Sumber: Analisis Penyusun, 2024



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan menjawab mengenai tujuan penelitian berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Analisis pada penelitian ini mencakup persepsi wisatawan terhadap kawasan Desa Wisata Benteng Hulu, berikut ini :

1. Faktor Internal

4A yang terdapat di Desa Benteng Hulu meliputi atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan ancillary dengan persepsi wisatawan laki-laki menilai baik dibandingkan perempuan dengan usia 20-50 tahun. Tingkat pendidikan wisatawan dengan persepsi baik terhadap atraksi, aksesibilitas, amenitas dan ancillary yaitu tingkat pendidikan terakhir yaitu perguruan tinggi. Persepsi wisatawan baik untuk pekerjaan wisatawan yaitu pekerja swasta/wiraswasta.

2. Faktor Eksternal

Persepsi wisatawan menilai baik terhadap informasi wisata dari media sosial terkait 4 Atraksi yang ada karena yang diinfokan sangat relevan dengan kondisi dilapangan begitupula terkait aksesibilitas, amenitas dan ancillary. Persepsi wisatawan menilai baik terhadap rekreasi ke Desa Benteng Hulu dikarenakan atraksi yang ditawarkan sangat bagus, kondisi aksesibilitas akses jalan yang memadai, adanya rambu penunjuk arah dan tersedianya pusat oleh-oleh. Terkait amenitas dan ancillary begitupula, sehingga para wisatawan ingin melakukan rekreasi ke Desa Benteng Hulu. Persepsi wisatawan baik terhadap kunjungan selanjutnya. Atraksi yang ditawarkan baik dan bagus, didukung dengan aksesibilitas yang baik, maupun amenitas dan ancillary, sehingga wisatawan melakukan kunjungan selanjutnya ke Desa Benteng Hulu setelah melakukan kunjungan dari destinasi lain. Persepsi wisatawan baik untuk merekomendasi kunjungan atraksi ke 4 daya tarik di Desa Wisata Benteng Hulu kepada orang lain. Terkait aksesibilitas, terdapat 2% atau 1 orang tidak akan merekomendasikan pusat oleh-oleh dikarenakan produk yang dijual bukan produk warga lokal.

Persepsi rekomendasi kunjungan terhadap amenities terdapat 2% tidak akan merekomendasikan dikarenakan tempat sampah yang kurang dilokasi Tangsi Belanda dan Belepat. Begitupula terkait ancillary, rekomendasi kunjungan semuanya baik namun terdapat 2% tidak akan merekomendasikan, hal ini disebabkan kondisi fasilitas kesehatan yang lengkap jaraknya jauh dari 4 atraksi yang ada.

5.2. Rekomendasi

Rekomendasi merupakan usulan peneliti kepada pengelola Desa Wisata Benteng Hulu sebagai berikut :

1. Desa Wisata Benteng Hulu mempunyai 4 daya tarik wisata. Oleh karena itu, perlu adanya penataan ulang baik secara fisik atau penambahan fasilitas-fasilitas wisata pada objek wisata tersebut agar bisa menjadi objek wisata yang lebih menarik. Di lokasi belepat harus segera diperbaiki toilet yang rusak dan penambahan tempat sampah serta parkir yang tertib. Sementara itu, untuk objek Tangsi Belanda harus ada inovasi seperti 3d animasi tentang film sejarah Siak ataupun fasilitas pendukung lainnya yang kekinian serta penambahan tempat sampah. Untuk Ekowisata susur Sungai Siak harus segera dibangun pagar besi sehingga wisatawan merasa aman.
2. Untuk kondisi Jalan pada Desa Wisata Benteng Hulu secara garis besar sudah baik dan memenuhi kebutuhan aksesibilitas bagi para wisatawan maupun masyarakat. Selain itu perlu ditambahkan lampu jalan pada lokasi-lokasi tertentu yang dirasa masih belum terjangkau hingga ke pelosok desa. Dan harus ada perbaikan untuk pelebaran jalan supaya mempermudah bus ukuran besar masuk ke Desa Wisata Benteng Hulu..
3. Bagi pengelola dan pemandu objek wisata perlu adanya peningkatan dalam kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkerjasama dengan pemerintah daerah, universitas ataupun lembaga kepariwisataan.
4. Perlu meningkatkan kesadaran masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan dan pemanfaatan secara maksimal terhadap potensi kawasan Desa Wisata Benteng Hulu. Contohnya seperti mengadakan pelatihan cara menjamu

wisatawan yang baik, sehingga siap menerima kunjungan wisatawan yang akan datang. Selain itu juga pelatihan UMKM sehingga produk masyarakat dapat menjadi buah tangan Desa Wisata Benteng Hulu.

5. Kerjasama dengan BANK untuk membuka mesin ATM dan layanan money changer.
6. Pembangunan Loket Tiket Ekowisata Susur Sungai Siak dan Makan Beranyut.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka . (1993). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- A. Yoeti, Oka . (1996). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: PT Angkasa Bandung.
- A. Yoeti, Oka. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Anggela, M. M., dkk. (2017). Persepsi dan Motivasi Wisatawan yang Berkunjung ke Daya Tarik Wisata Jembong di Kabupaten Buleleng. *Jurnal IPTA*.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Bungin, Burhan. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Chaerunnisa, Safira Fatma. Yuniningsing, Tri. (2019). Analisis komponen pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNDIP.
- E Rusdiananingtyas. (2015). *Implementasi Strategi Pemerintah Daerah Dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka (Studi pada Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Brawijaya University)*.
- Faris Zakaria dan Rima Dewi Suprihardjo. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Skripsi*
- Fentri, Devola Martania. (2017). Persepsi Pengunjung Terhadap Daya Tarik Taman Wisata Alam Hutan Rimbo Tujuh Danau Di Desa Wisata Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Riau. *Jurnal Pariwisata*. 4(2).
- Fitrani, Pupe. (2018). Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Obyek Wisata Puncak Ahuawali Di Desa Ahuawali Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 3(4).
- Fitriani, N. F. (2018). *Peran Pokdarwis Dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah (Doctoral dissertation, Program Studi Destinasi Pariwisata FTI-UKSW)*.

- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: , 355-369. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- H, C Murti, S. S. (2013). Murti, H. C., & Sujali, S. (2013). Persepsi wisatawan terhadap pengembangan obyek wisata Batang Dolphin Center. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Hariyana, Kadek. Mahagangga, Oka Agung. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Kawasan Goa Peteng Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Jimbaran Kuta Selatan Kabupaten Badung. *Jurnal Destinasi Wisata*.3(1).
- Karyono, Heri A. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Keliwar, S. & Nurcahyo, A. (2015). Motivasi dan Persepsi Pengunjung terhadap Obyek Wisata Desa Budaya Pampang di Samarinda. *Jurnal Manajemen Resort dan Leisure*.
- Khotimah, S. dan. (2016). *KOMODITI HASIL PANEN KABUPATEN KUDUS*. 10(2), 1233–1243.
- Latupapua , Yosevita. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Agroforestri*. 6(2).
- Matondang, Z. (2009). Validitas dan reliabilitas suatu instrumen penelitian. *Jurnal Tabularas*, 6 (1).
- Matondang, Zulkifli. (2009). Validitas Dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian. *Jurnal Taburasa PPS Unimed*. 6(1).
- Muhadjir, N. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Ke-3. Rake Sarasin. Yogyakarta.
- Murianto. (2014). Potensi dan Persepsi Masyarakat serta Wisatawan terhadap Pengembangan Ekowisata di Desa Aik Berik Lombok Tengah. *JUMPA*. 1(1).

- Nugroho, A. J. S., Haris, A., Darmo, M. P., Jati, A. N., & Prasetyo, J. (2021, D. P. P. K. D. S. D. W. di K. P. B. K. P. L. I. S. N. H. P. (SNHP) L. P. D. P. K. M. U. P. S. (pp. 720-731). (2021). *Pemetaan Posisi Keunggulan Daya Saing Desa Wisata di Kabupaten Purworejo Berbasis Keunikan Potensi Lokal*.
- Nurhayati, Suci. (2017). Persepsi Wisatawan Terhadap Produk Wisata Di Kabupaten Batang. *Skripsi*. Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung.
- Pendit, Nyoman S. (2006). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Edisi Terbaru. Jakarta. PT. Pradaya Pramita.
- Priasukmana., & Mulyadin. (2001). Pembangunan Desa Wisata: Pelaksanaan Undang-undang Otonomi Daerah. *Info Sosial Ekonomi*. 2(1)
- Putra, Agus Muriawan. (2006). Konsep Desa Wisata. *Jurnal Manajemen Pariwisata*. 5(1).
- Rahmat. (2018). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pulau Bokori Di Desa Bokori Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*. 3(2).
- Renaldy, Aditya., dkk. (2018). Persepsi Dan Aspirasi Wisatawan Terhadap Pengembangan Objek Wisata Di Desa Hulu Banyu Kecamatan Loksado Hulu Sungai Selatan. *Jurnal Sylva Scientiae*. 1(2).
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simbolon, M. 2008. Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. 2(1).
- Soebagyo. 2012. Strategi Pengembangan Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Liquidity*. 1(2).
- Soleh, Ahmad. 2017. Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai*. 5(1).
- Spillane, James J. (1982). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subagyo, Joko . (1999). *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Sugiono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode Peneliian. Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

- Sukardi, Nyoman. (1998). *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali.
- Suwantoro, Gamal. (199). *Dasar-Dasar pariwisata*. Andi. Yogyakarta.
- T Yuningsih, C. S. F. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159-175.
- Wahyono. (2006). *Arahan Pengembangan Obyek Wisata Maribaya Berdasarkan Persepsi Pengunjung*. Tesis. Bandung: Jurusan Teknik Planologi Fakultas Teknik Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Bandung.
- Wibisonoa , Nono., & Yahyab, Eddy Syah. (2016). Persepsi Wisatawan Terhadap Daerah Wisata Kabupaten Bandung. *Jurnal Wisata*.
- Widyastuti, N. K. (2017). Desa Palasari Sebagai Wisata Rohani di Kabupaten Jembrana. *Jurnal Ekonomi Dan Pariwisata*, 12 (1).
- Wiradipoetra , Faikar Adam & Brahmanto, Erlangga. (2016). Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung. *Jurnal Pariwisata*. 3(2).
- Wulandari., Meri dkk. (2019). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Daya Tarik Wisata Di Kebun Raya Liwa Kabupaten Lampung Barat. *Jurnal Belantara*. 2(2).
- Yunus, Hadi Sabari, (2010). *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.